



LAPORAN KINERJA

TRIWULAN II TAHUN 2026

KEMENTERIAN KELAUTAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR
SUKABUMI

 @bbpbat_sukabumi
 @bbpbdatsukabumi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta dukungan kerjasama dari semua pihak terkait di lingkup Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi. sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LKj) BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 ini dapat terlaksana dengan baik.

Laporan Kinerja ini mempunyai beberapa fungsi antara lain memberikan informasi kinerja yang terukur atas capaian Triwulan II Tahun 2026 dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BBPBAT Sukabumi dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja. Kinerja BBPBAT Sukabumi diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan (SK) sebagaimana tertuang pada Laporan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 ini dan dalam Perjanjian Kinerja (PK) BBPBAT Sukabumi Tahun 2026 yang merupakan kontrak kinerja Tahunan.

Selanjutnya, laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh atas capaian kinerja, sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*), sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Akhirnya, dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kontribusi dan sumbangsih semua pihak yang turut mendukung pencapaian kinerja BBPBAT Sukabumi ini.

Sukabumi, 16 Juli 2026

Kepala Balai Besar Perikanan
Budidaya Air Tawar Sukabumi



Ditandatangani
Secara Elektronik

Rokhmad Mohamad Rofiq, S.Pi., M.App.Sc.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI	II
DAFTAR TABEL.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN.....	2
1.3 TUGAS DAN FUNGSI	2
1.4 KERAGAMAN SDM BBP BAT SUKABUMI	3
1.5 POTENSI DAN PERMASALAHAN PEMBANGUNAN PERIKANAN BUDI DAYA	4
1.6 SISTEMATIKA PENYAJIAN LAPORAN KINERJA	7
BAB II	8
PERENCANAAN KINERJA	8
2.1 IKHTISAR PERJANJIAN KINERJA	8
2.2 RENCANA STRATEGIS	11
2.3 PENETAPAN KINERJA DAN ANGGARAN TAHUN 2026	15
2.4 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2026	16
BAB III.....	18
AKUNTABILITAS KINERJA	18
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	18
3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	21
3.1.1 Sasaran Kegiatan (SK-1): Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar.....	21
1. IKK 1: Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBP BAT Sukabumi (ekor).....	21
2. IKK 2: Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor).....	27
3. IKK 3: Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	34
4. IKK 4: Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor).....	41
5. IKK 5: Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel).....	50
6. IKK 6: Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit)	61



7. IKK 7: Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)	67
8. IKK 8: Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)	74
9. IKK 9: Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)	81
10. IKK 10: Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBPBAT Sukabumi (kg).....	91
3.1.2 Sasaran Kegiatan (SK-2): Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	100
11. IKK 11: Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit)	100
3.1.3 Sasaran Kegiatan (SK-3): Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi	106
12. IKK 12: Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	106
13. IKK 13: Penilaian Mandiri SAKIP Satker BBPBAT Sukabumi (nilai)	108
14. IKK 14: Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BBPBAT Sukabumi (nilai)	111
15. IKK 15: Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BBPBAT Sukabumi (nilai)	113
16. IKK 16: Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi (indeks)	115
17. IKK 17: Nilai pengawasan kearsipan internal Satker BBPBAT Sukabumi (persen).....	118
18. IKK 18: Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BBPBAT Sukabumi (persen).....	121
19. IKK 19: Indeks Pengelolaan SDM (level)	123
20. IKK 20: Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai).....	131
21. IKK 21: Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen).....	135
22. IKK 22: Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (nilai)	139
3.3 KINERJA ANGGARAN	141
3.4 EFISIENSI ANGGARAN	142
BAB IV	144
PENUTUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pegawai PNS dan CPNS BBPBAT Sukabumi menurut golongan Triwulan II Tahun 2026.....	3
Tabel 2. Jumlah pegawai PPPK BBPBAT Sukabumi menurut golongan Triwulan II Tahun 2026	4
Tabel 3. Kondisi ASN BBPBAT berdasarkan pendidikan dan jabatan Triwulan II Tahun 2026	4
Tabel 4. Capaian sasaran kegiatan BBPBAT Sukabumi periode Triwulan II Tahun 2026	18
Tabel 5. Realisasi produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional berdasarkan jenis ikan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026.....	21
Tabel 6. <i>Stockopname</i> /ketersediaan Induk dan calon induk sampai dengan Triwulan II, T.A 2026.....	23
Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja 1 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	24
Tabel 8. Perbandingan capaian produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	24
Tabel 9. Setoran PNBP dari hasil kegiatan produksi calon induk.....	26
Tabel 10. Realisasi produksi benih ikan air tawar untuk berdasarkan jenis ikan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026.....	27
Tabel 11. Sebaran Penjualan Benih per Komoditas per Provinsi sampai dengan Triwulan II, T.A 2026.....	28
Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja 2 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	31
Tabel 13. Perbandingan capaian produksi benih ikan air tawar untuk operasional terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB.....	32
Tabel 14. Setoran PNBP dari hasil kegiatan produksi benih	33
Tabel 15. Realisasi bantuan calon induk unggul ke masyarakat sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	35
Tabel 16. Distribusi bantuan calon induk ikan pada Triwulan II Tahun 2026.....	36
Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja 3 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	38
Tabel 18. Perbandingan capaian calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB.....	39
Tabel 19. Realisasi anggaran kegiatan bantuan calon induk sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	39
Tabel 20. Benih ikan air tawar yang disalurkan ke Masyarakat pada Triwulan II 2026 ..	42
Tabel 21. Distribusi benih bantuan ke Masyarakat.....	43
Tabel 22. Capaian Indikator Kinerja 4 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	48
Tabel 23. Perbandingan capaian benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	48

Tabel 24. Realisasi anggaran produksi benih sampai dengan Triwulan II.....	49
Tabel 25. Realisasi Jumlah Sampel penyakit ikan air tawar, pakan dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan sampai dengan Triwulan II, T.A 2026	51
Tabel 26. Capaian Indikator Kinerja 5 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	52
Tabel 27. Perbandingan capaian Perbandingan capaian Sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	53
Tabel 28. Perbandingan capaian Perbandingan capaian Sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB	53
Tabel 29. Daftar pelanggan eksternal	54
Tabel 30. Daftar pelanggan internal	54
Tabel 31. Realisasi penerimaan PNPB dari layanan pengujian sampel Kesehatan ikan, kualitas air, dan nutrisi dan mutu pakan Triwulan II, T.A 2026	55
Tabel 32. Realisasi Pengujian sampel pakan ikan sampai dengan Triwulan II, 2026 ...	58
Tabel 33. Daftar pelanggan dari Perusahaan dan UPPI pakan ikan	59
Tabel 34. Laboratorium peserta Uji Profisiensi dengan parameter CAP	62
Tabel 35. Pelaksanaan Uji Banding atau Uji Profisiensi.....	64
Tabel 36. Capaian Indikator Kinerja 6 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	65
Tabel 37. Target Jumlah Sampel Residu Tahun 2026 per komoditas	68
Tabel 38. Realisasi Jumlah Sampel Residu Tahun 2026	69
Tabel 39. Jumlah dan jenis pengujian sampel monres di Triwulan II, Tahun 2026	69
Tabel 40. Realisasi sampel residu per komoditas per substansi sampai dengan Triwulan II, 2026	70
Tabel 41. Capaian Indikator Kinerja 7 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	71
Tabel 42. Perbandingan capaian sampel monitoring residu yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	71
Tabel 43. Perbandingan capaian sampel monitoring residu yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB.....	72
Tabel 44. Sampel monitoring penyakit yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	74
Tabel 45. Capaian Indikator Kinerja 8 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	78
Tabel 46. Perbandingan capaian sampel monitoring penyakit yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	78
Tabel 47. Perbandingan capaian sampel monitoring penyakit yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB.....	79
Tabel 48. Sampel surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi	81
Tabel 49. Capaian Indikator Kinerja 9 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	88
Tabel 50. Perbandingan capaian sampel monitoring AMU/AMR yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	88
Tabel 51. Perbandingan capaian sampel monitoring AMU/AMR yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB.....	89



Tabel 52. Realisasi Produksi Pakan Ikan untuk Operasional sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	92
Tabel 53. Capaian Indikator Kinerja 10 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	92
Tabel 54. Perbandingan capaian produksi pakan ikan untuk operasional terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	92
Tabel 55. Perbandingan capaian produksi pakan ikan untuk operasional terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB.....	93
Tabel 56. Kesesuaian mutu pakan ikan mandiri untuk ikan nila BBPBAT dengan SNI .	94
Tabel 57. Kegiatan bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Triwulan II Tahun 2026	102
Tabel 58. Realisasi bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Triwulan II Tahun 2026	102
Tabel 59. Capaian Indikator Kinerja 11 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	103
Tabel 60. Total realisasi anggaran penyaluran bantuan ke masyarakat	104
Tabel 61. Capaian Indikator Kinerja 12 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	107
Tabel 62. Perbandingan Realisasi dan Capaian Presentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan pada Triwulan II Tahun 2026 dengan Satker sejenis lingkup DJPB	107
Tabel 63. Perbandingan realisasi dan capaian presentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan terhadap target Tahun 2026 dengan Satker Balai Besar lingkup DJPB	107
Tabel 64. Capaian indikator kinerja 13 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	110
Tabel 65. Capaian indikator kinerja 14 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	112
Tabel 66. Perbandingan capaian Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi satker BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	112
Tabel 67. Capaian indikator kinerja 15 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	114
Tabel 68. Capaian indikator kinerja 16 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	116
Tabel 69. Perbandingan capaian Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi satker BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB	117
Tabel 70. Perbandingan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi satker BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker Balai Besar lingkup DJPB.....	117
Tabel 71. Realisasi data kearsipan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	119
Tabel 72. Capaian indikator kinerja 17 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	119
Tabel 73. Capaian indikator kinerja 18 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	122
Tabel 74. Perbandingan capaian persentase rencana umum pengadaan barang dan jasa terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB.....	122
Tabel 75. Perbandingan capaian persentase rencana umum pengadaan barang dan jasa terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB	122
Tabel 76. Pengusulan Mutasi Pegawai BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026..	124



Tabel 77. Rencana, Pengembangan dan Kesejahteraan Pegawai BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026	128
Tabel 78. Capaian indikator kinerja 19 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	130
Tabel 79. Asal dan jumlah peserta kegiatan PKL/Magang per bulan sampai dengan Triwulan II.....	132
Tabel 80. Asal dan jumlah peserta kegiatan bimbingan teknik sampai dengan Triwulan II	132
Tabel 81. Capaian indikator kinerja 20 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	133
Tabel 82. Capaian indikator kinerja 21 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	137
Tabel 83. Perbandingan capaian persentase layanan perkantoran BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB.....	137
Tabel 84. Perbandingan capaian persentase layanan perkantoran BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB	137
Tabel 85. Capaian indikator kinerja 22 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	140
Tabel 86. Pagu dan realisasi anggaran BBPBAT Sukabumi periode Triwulan II Tahun Anggaran 2026.....	142
Tabel 87. Perbandingan persentase realisasi anggaran periode Triwulan II Tahun Anggaran 2025 dan 2026	142
Tabel 88. Efisiensi anggaran BBPBAT Sukabumi periode Triwulan II Tahun 2026	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi....	3
Gambar 2. <i>Screenshot</i> NPSS Kinerjaku BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026....	17
Gambar 3. Distribusi calon induk ikan air tawar per provinsi	22
Gambar 4. Kegiatan produksi calon induk unggul	27
Gambar 5. Grafik distribusi benih ikan air tawar per provinsi	31
Gambar 6. Kegiatan produksi benih ikan air tawar	34
Gambar 7. Distribusi bantuan calon induk berdasarkan jenis ikan	37
Gambar 8. Distribusi calon induk ikan berdasarkan wilayah pada Triwulan II Tahun 2026	38
Gambar 9. Kegiatan bantuan calon induk	41
Gambar 10. Distribusi bantuan benih ikan berdasarkan jenis ikan	46
Gambar 11. Distribusi bantuan benih ikan berdasarkan wilayah Propinsi	46
Gambar 12. kegiatan distribusi benih ikan	50
Gambar 13. Layanan pengujian sampel kualitas air berdasarkan jenisnya	52
Gambar 14. Kegiatan pengujian sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan	57
Gambar 15. perbaikan peralatan laboratorium	57
Gambar 16. Sampel Nutrisi berdasarkan matriks sampel	58
Gambar 17. kegiatan pengujian sampel pakan	61
Gambar 18. Kegiatan penyelenggaraan uji profisiensi	67
Gambar 19. Kegiatan pengujian sampel residu	73
Gambar 20. Target dan capaian sampel monitoring penyakit ikan tiap bulan	75
Gambar 21. Penggunaan metode monitoring penyakit ikan	76
Gambar 22. Jenis matrik sampel pengujian	76
Gambar 23. Kegiatan pengujian sampel penyakit	80
Gambar 24. Target dan capaian sampel AMR tahun 2026	82
Gambar 25. Target dan capaian realisasi sampel AMR tiap bulan	82
Gambar 26. Hasil identifikasi bakteri dari sampel ikan dan air budi daya	83
Gambar 27. Hasil uji sensitivitas bakteri <i>A. hydrophila</i> terhadap antibiotik yang diisolasi dari total sampel ikan	84
Gambar 28. Tingkat sensitivitas bakteri <i>A. hydrophila</i> terhadap antibiotik pada setiap jenis sampel	84
Gambar 29. Tingkat sensitivitas bakteri <i>E. coli</i> terhadap antibiotik dari total sampel ...	85
Gambar 30. Tingkat sensitivitas bakteri <i>E. coli</i> terhadap antibiotik pada setiap jenis sampel	86
Gambar 31. Kegiatan surveillance	91
Gambar 32. Distribusi dan stok pakan pada Triwulan II	94
Gambar 33. Grafik produksi <i>Chlorella</i> sp. Sampai denganskala laboratorium triwulan II	95
Gambar 34. Grafik Kultur <i>Chlorella</i> sp. skala laboratorium Triwulan I dan II	96



Gambar 35. Grafik Produksi <i>Moina</i> sp. pada Triwulan I dan II	97
Gambar 36. Produksi cacing sutra pada Triwulan II	97
Gambar 37. Perbandingan produksi pada Triwulan I dan II	98
Gambar 38. Kegiatan produksi pakan ikan air tawar	100
Gambar 39. Persentase tindak lanjut usulan bantuan peralatan/sarana budi daya yang disalurkan ke Masyarakat	101
Gambar 40. Kegiatan CPCL bantuan	106
Gambar 41. <i>Screenshot</i> indikator pelaksanaan anggaran satker BBP BAT Sukabumi Triwulan II 2026	111
Gambar 42. Indikator perencanaan anggaran satker BBP BAT Sukabumi Triwulan II 2026	114
Gambar 43. Kegiatan Kearsipan	120
Gambar 44. Kegiatan PKL/Magang di BBP BAT Sukabumi	134
Gambar 45. Kegiatan PKL/Magang Siswa/i di BBP BAT Sukabumi	135
Gambar 46. Kegiatan layanan perkantoran di BBP BAT Sukabumi	138
Gambar 47. kegiatan rapat pemenuhan dokumen pembangunan zona integritas menuju WBK	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan laporan yang harus disampaikan dalam mengukur tingkat pencapaian kinerja suatu instansi atau lembaga sebagai wujud pertanggungjawaban atas hasil pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, setiap kementerian berkewajiban menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) maupun Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dibuat sebelumnya. Laporan kinerja juga merupakan sarana untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja berdasarkan indikator sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga prinsip pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab (*good governance*) dapat diwujudkan.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi (BBPBAT Sukabumi) sebagai Instansi Pemerintah dan Penyelenggara Negara di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menetapkan target kinerja Tahun 2026, dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan pengukuran kinerja yang telah dicapai selama Triwulan II Tahun 2026, kemudian dituangkan dalam Laporan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 sebagai wujud akuntabilitas dari mandat yang diemban serta dalam rangka menilai efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta mengukur sejauh mana pencapaian sasaran berdasarkan indikator yang ada. Laporan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 ini menginformasikan *input*, *output*, *outcome*, dan *benefit* dari setiap pelaksanaan program dan kegiatan dalam kurun Januari sampai dengan Juni Tahun 2026.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan Laporan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 yaitu: (i) sebagai sarana pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi BBPBAT Sukabumi kepada seluruh *stakeholder*; (ii) sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja BBPBAT Sukabumi pada Tahun 2026; dan (iii) sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan dokumen perencanaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang.

1.3 Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 67/PERMEN-KP/2020 tanggal 28 Desember 2020, tentang organisasi dan tata kerja BBPBAT Sukabumi, mempunyai tugas antara lain melaksanakan uji terap teknik dan kerjasama, pengelolaan produksi, pengujian laboratorium, mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan serta bimbingan teknis dan pengelolaan sistem informasi di bidang perikanan budi daya tawar.

BBPBAT Sukabumi dalam melaksanakan tugasnya, mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. penyusunan, pemantauan, dan evaluasi rencana, program, dan anggaran serta pelaporan dibidang perikanan budi daya tawar;
2. pelaksanaan uji terap teknik perikanan budi daya tawar;
3. pelaksanaan penyiapan bahan standardisasi perikanan budi daya tawar;
4. pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budi daya tawar;
5. pelaksanaan kerja sama teknis perikanan air tawar;
6. pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budi daya tawar;
7. pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budi daya air tawar;
8. pelaksanaan pengujian mutu pakan, residu, serta kesehatan ikan dan lingkungan budi daya air tawar;
9. pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium pengujian;
10. pengelolaan produksi induk unggul, benih bermutu dan sarana produksi perikanan budi daya air tawar;

11. pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budi daya air tawar;
12. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Berikut ini struktur Struktur organisasi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur organisasi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi

1.4 Keragaman SDM BBP BAT Sukabumi

Jumlah pegawai pada Triwulan II ini bertambah 1 orang sebagai Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi sehingga jumlah pegawai berjumlah 149 orang. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Jumlah Pegawai PNS dan CPNS BBP BAT Sukabumi menurut golongan Triwulan II Tahun 2026

No	Status	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1	PNS	13	49	12	-	74
2	CPNS	-	-	-	-	-
Jumlah		13	49	12	-	74

Tabel 2. Jumlah pegawai PPPK BBP BAT Sukabumi menurut golongan Triwulan II Tahun 2026

No	Status	Golongan					Jumlah
		IX	VII	V	I	-	
1	PPPK Penuh Waktu	9	5	22	6	-	42
2	PPPK Paruh Waktu	-	-	-	-	33	33
Jumlah		9	5	22	6	33	75

Berdasarkan pendidikan formal, 149 orang pegawai Balai Besar terbanyak dicapai oleh pegawai yang berpendidikan SMA /SLTA (32 orang), diikuti oleh sarjana Strata I/D4 (26 orang), Sarjana S2 (16 orang), Sarjana Muda/D3 (13 orang), S3 (2 orang). Untuk data selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi ASN BBP BAT berdasarkan pendidikan dan jabatan Triwulan II Tahun 2026

No	Jabatan	Pendidikan							Jumlah
		S3	S2	S1/D4	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	Struktural								
	Kepala Balai		1						1
	Kasubbag Umum		1						1
	Pelaksana		1	7	1	57		8	74
2	Fungsional								
	Analisis Akuakultur	1	8	10					19
	Pengelola Kesehatan Ikan	1	5	6					12
	Teknisi Akuakultur			2	3	19			24
	Teknisi Kesehatan Ikan				6	2			8
	Pustakawan								0
	Pranata Humas					1			1
	Pranata Komputer				1				1
	Arsiparis			1	1				2
	Pranata Keuangan			1		1			2
	Pengelola Keuangan APBN			2					2
	Analisis SDM		1	1					2
Jumlah		2	17	30	12	80		8	149

1.5 Potensi dan Permasalahan Pembangunan Perikanan Budi Daya

Berdasarkan data FAO (2023), Indonesia merupakan produsen perikanan budi daya terbesar kedua di dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Produksi perikanan budi daya nasional pada Tahun 2024 mencapai 24,85 juta ton, menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 2,65% per Tahun selama periode 2020–

2024. Angka ini lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan produksi perikanan budi daya global yang berada di kisaran 21% per Tahun menurut proyeksi FAO (2023).

Luas lahan potensial untuk pengembangan perikanan budi daya di Indonesia mencakup wilayah perairan darat, pesisir, dan laut lepas yang terdiri dari potensi budi daya air tawar seluas lebih dari 2,83 juta hektar, budi daya air payau seluas 2,88 juta hektar dan budi daya laut seluas 12,12 juta hektar. Pemanfaatan lahan budi daya ikan air tawar mencapai 211.799 hektar atau baru termanfaatkan sebesar 7,48 persen yang digunakan untuk budi daya dengan wadah budi daya kolam tanah, kolam beton, karamba, jaring apung (KJA), keramba jaring tancap (KJT) di waduk, danau, dan sungai. Pemanfaatan budi daya air payau baru sekitar 0,84 juta hektar yang dimanfaatkan secara aktif atau sebesar 29,25 persen yang menggunakan tambak tradisional, tambak semi-intensif dan tambak intensif di kawasan pesisir. Pemanfaatan budi daya air laut baru sekitar 1,5 persen atau 181 ribu hektar yang meliputi keramba jaring apung (KJA) laut dan wadah budi daya laut lainnya. Perikanan budi daya berdasarkan data tersebut masih sangat berpeluang untuk dikembangkan lebih baik karena tingkat pemanfaatan lahannya baru mencapai 6,89 persen dari total potensinya sebesar 17,92 juta hektar.

Komoditas perikanan budi daya di Indonesia sangat beragam, dengan kurang lebih 30 jenis ikan dan biota air lainnya yang dikembangkan secara komersial. Dari jumlah tersebut, 12 komoditas utama ditetapkan sebagai prioritas dalam pembangunan perikanan budi daya, yaitu: Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), Kerapu (*Cromileptes altivelis*), Kakap Putih (*Lates calcarifer*), Bandeng (*Chanos chanos*), Patin (*Pangasius* sp.), Nila (*Oreochromis niloticus*), Ikan mas (*Cyprinus carpio*), Lele (*Clarias* sp.), Gurami (*Osphronemus gouramy*), Rumput laut (*Kappaphycus* sp.; *Eucheuma* sp.; *Gracilaria* sp.; *Sargassum* sp.), Kepiting bakau (*Scylla serrata*) dan Ikan hias (*Scleropages formosus*, *Betta* sp., *Astronotus ocellatus*, dll.). Selain 14 komoditas utama di atas, Indonesia juga mengembangkan komoditas ikan lokal endemik dan komoditas ikan lainnya yang memiliki potensi ekonomi.

Permasalahan yang dihadapi dalam perikanan budi daya secara umum dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu permasalahan internal dan eksternal.

- a. Permasalahan internal yang dihadapi meliputi: (i) ketersediaan dan keterbatasan distribusi induk unggul dan benih bermutu, baik kuantitas dan kontinuitas di sentra-sentra produksi; (ii) tingginya harga pakan dan pakan berkualitas rendah; (iii)

penyakit ikan, kualitas lingkungan dan perubahan iklim; (iv) keterbatasan prasarana dan sarana pendukung budi daya, sebagian besar kawasan budidaya belum tertata dan belum dilengkapi prasarana (seperti sistem irigasi, tandon, dan IPAL) yang memadai, sehingga produktivitas lahan rendah; dan (v) kelembagaan dan akses permodalan terbatas.

- b. Permasalahan eksternal yang dihadapi dalam pengembangan perikanan budi daya meliputi: (i) alih fungsi lahan dan ketidakpastian peruntukkan ruang budi daya; dan (ii) proses perijinan yang terlalu banyak dan kurang terkontrol mengakibatkan terhambatnya investasi dan proses produksi.

Isu strategis perikanan budi daya antara lain terdiri atas isu nasional yaitu: (1) penyediaan ikan hasil budi daya untuk konsumsi masyarakat dan ekspor, utamanya mendukung program makan bergizi gratis; (2) kesiapan pelaksanaan *carbon storage* bidang perikanan budi daya; dan (3) regulasi dan perizinan usaha bidang perikanan budi daya. Isu selanjutnya adalah isu teknis perikanan budidaya, yang terdiri atas (1) pemilihan lahan budi daya; (2) induk unggul dan benih bermutu; (3) pakan dan nutrisi; (4) kesehatan ikan dan lingkungan; (5) sumber daya air dan energi; (6) alat, mesin, dan mekanisasi budi daya; (7) produksi dan keamanan pangan; dan (8) pembiayaan dan kelembagaan budi daya.

Demikian juga dengan kondisi Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi dengan lahan keseluruhan sebesar 25,6 Ha, hingga saat ini pemanfaatan lahan untuk perkolaman sebesar 49,06%, lahan resapan 11,71%, kawasan hijau 11,71%, dan gedung bangunan 13,59%. Pemanfaatan lahan sudah dilakukan secara maksimal, namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam upaya mengoptimalkan potensi perikanan budi daya yang ada. Permasalahan internal yang dihadapi salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana untuk kegiatan produksi dan laboratorium. Selain itu juga terdapat permasalahan eksternal seperti perubahan iklim, lingkungan dan ketersediaan air yang semakin menurun baik secara kuantitas maupun kualitas dikarenakan banyaknya bangunan perumahan di hulu sumber air yang saat ini digunakan.

1.6 Sistematika Penyajian Laporan Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, LKj BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini menjelaskan hal-hal umum tentang BBPBAT Sukabumi serta uraian singkat tentang tugas pokok dan fungsi BBPBAT Sukabumi, termasuk permasalahan yang sedang dihadapi;
2. **Bab II Perencanaan Kinerja**, pada bab ini menjelaskan ringkasan atau ikhtisar perjanjian kinerja Tahun 2026;
3. **Bab III Akuntabilitas Kinerja**, pada bab ini menjelaskan capaian kinerja organisasi terhadap Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) BBPBAT Sukabumi, evaluasi dan analisis kinerja Triwulan II Tahun 2026 serta akuntabilitas keuangan (alokasi, realisasi dan kinerja anggaran);
4. **Bab IV Penutup**, pada bab ini memuat kesimpulan umum atas capaian kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 serta tindak lanjut pada periode berikutnya untuk meningkatkan kinerja;
5. **Bab V Lampiran**, pada bab ini memuat perjanjian kinerja, penghargaan yang diraih atau dokumen lainnya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Ikhtisar Perjanjian Kinerja

Laporan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang merupakan wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai visi, misi yang dibebankan kepada BBPBAT Sukabumi.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya dan Plt. Kepala BBPBAT Sukabumi pada bulan Januari 2026 di Jakarta, telah ditetapkan target kinerja yang harus dicapai oleh Satker BBPBAT Sukabumi yaitu 3 (Tiga) Sasaran Kegiatan dengan 22 (Dua Puluh Dua) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Adapun alokasi anggaran yang ditetapkan kepada BBPBAT Sukabumi di awal Tahun Anggaran 2026 adalah sebesar Rp44.286.104.000,- Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebesar Rp8,023,606,892,- atau 18,12% dari total Pagu Anggaran Tahun 2026.

Pengukuran kinerja di BBPBAT Sukabumi Tahun 2026 dilakukan dengan membandingkan target kinerja Tahun 2026 dengan capaian kinerja Tahun 2026 dari 22 (Dua Puluh Dua) IKK yang telah ditetapkan. Metode pengukuran kinerja dilakukan dengan mengacu pada manual IKK yang telah ditetapkan pada BBPBAT Sukabumi Tahun Anggaran 2026. Periode Triwulan II Tahun 2026, capaian Nilai per Sasaran Strategis Kegiatan BBPBAT Sukabumi adalah sebesar **115,94%**. Dari 22 IKK yang telah ditetapkan, sebanyak 14 IKK telah mencapai dan melebihi target dan 8 IKK belum dilakukan pengukuran.

- Indikator Kinerja Kegiatan yang telah mencapai dan melebihi target:
 - 1) IKK ke-1: Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBPBAT Sukabumi (ekor) dengan capaian sebesar 197,17%;
 - 2) IKK ke-2: Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor) dengan capaian sebesar 371,26%;
 - 3) IKK ke-3: Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor) dengan capaian sebesar 172,80%;
 - 4) IKK ke-4: Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor) dengan capaian sebesar 101,36%;
 - 5) IKK ke-5: Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel) dengan capaian sebesar 254,40%;
 - 6) IKK ke-7: Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel) dengan capaian sebesar 125,00%;
 - 7) IKK ke-8: Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel) dengan capaian sebesar 152,00%;
 - 8) IKK ke-9: Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel) dengan capaian sebesar 106,54%;
 - 9) IKK ke-10: Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBPBAT Sukabumi (kg) dengan capaian sebesar 148,26%;
 - 10) IKK ke-12: Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BBPBAT Sukabumi (persen) dengan capaian 116,28%;
 - 11) IKK ke-14: Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BBPBAT Sukabumi (nilai) dengan capaian sebesar 110,86;
 - 12) IKK ke-16: Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi (indeks) dengan capaian sebesar 108,96;
 - 13) IKK ke-18: Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BBPBAT Sukabumi (persen) dengan capaian sebesar 129,87%;
 - 14) IKK ke-21: Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen) dengan capaian sebesar 100%.

- Indikator Kinerja Kegiatan yang capaiannya belum dilakukan pengukuran:
 - 1) IKK ke-6: Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit);
 - 2) IKK ke-11: Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit);
 - 3) IKK ke-13: Penilaian Mandiri SAKIP Satker BBPBAT Sukabumi (nilai);
 - 4) IKK ke-15: Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BBPBAT Sukabumi (nilai);
 - 5) IKK ke-17: Nilai pengawasan kearsipan internal Satker BBPBAT Sukabumi (persen);
 - 6) IKK ke-19: Indeks Pengelolaan SDM (level);
 - 7) IKK ke-20: Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (nilai);
 - 8) IKK ke-22: Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (nilai).

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja periode Triwulan II Tahun 2026 dapat dilaporkan bahwa pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 secara umum telah memenuhi target. Adapun kendala yang perlu ditindaklanjuti pada pelaksanaan target meliputi: (1) kurangnya minat atau permintaan calon induk ikan patin sehingga belum dapat mencapai target (2) produksi benih ikan gurami dan baung yang masih rendah sehingga belum mencapai target; (3) kerusakan peralatan laboratorium untuk pengujian kualitas air perlu ditindaklanjuti dengan perbaikan alat agar dapat digunakan kembali untuk pencapaian target di periode berikutnya dan (4) tidak adanya dukungan anggaran untuk pengambilan sampel AMU/AMR dan monitoring sampel residu ke lokasi budi daya; (5) kurangnya komunikasi dan ketaatan dalam memenuhi dokumen Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi.

Rekomendasi strategi yang akan dilakukan untuk pencapaian realisasi target kinerja di Satker BBPBAT Sukabumi untuk periode selanjutnya adalah (1) peningkatan peran pelayanan publik dalam mempromosikan produk layanan khususnya calon induk patin (2) memaksimalkan produksi benih ikan gurami dan baung (belum mencapai target bantuan) dengan mengoptimalkan pemijahan alami untuk gurami dan pemijahan buatan untuk ikan baung melalui pemberian pakan induk yang sesuai kebutuhan serta manajemen pengelolaan pakan alami pada saat periode larva sehingga dapat menekan kematian (3) pengajuan

usulan perbaikan peralatan laboratorium yang mengalami kerusakan; (4) pelaksanaan kegiatan pengambilan sampel AMU/AMR dan sampel residu yang terintegrasi dengan pencapaian kinerja lainnya, serta meningkatkan koordinasi dengan dinas daerah maupun penyuluh untuk pelaksanaan monitoring pasif; (5) melakukan koordinasi antar area untuk meningkatkan kualitas dokumen dan update data pada Lembar Kerja Evaluasi.

2.2 Rencana Strategis

Kementerian Kelautan dan Perikanan, melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya, berperan aktif dalam mendukung pencapaian PSN dengan menjalankan program prioritas yang berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas, pemerataan pembangunan, dan daya saing sektor kelautan dan perikanan. Indikasi PSN yang telah ditetapkan melalui RPJMN 2025- 2029 salah satunya adalah: Revitalisasi Akuakultur Berkelanjutan di Kawasan Pantura (Pantai Utara) Jawa yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat dengan pelaksana KKP dan swasta. Program ini bertujuan untuk memulihkan kawasan budi daya yang mengalami degradasi, meningkatkan produktivitas tambak melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, serta memberdayakan Pembudi daya melalui pendampingan, akses permodalan, dan penguatan klaster usaha. Selain itu proyek ini juga mendukung penyediaan protein ikan untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Strategi untuk meningkatkan produktivitas perikanan budi daya secara berkelanjutan difokuskan pada komoditas ekspor unggulan seperti udang, rumput laut, lobster, kepiting, nila, dan komoditas ekspor penting lainnya, serta komoditas perikanan budi daya yang dikonsumsi masyarakat untuk mendukung program swasembada pangan antara lain dilakukan melalui:

- a. mengalokasikan kawasan pengembangan perikanan budi daya dalam dokumen tata ruang;
- b. melakukan revitalisasi kawasan perikanan budi daya sebagai model penerapan perikanan budi daya produktif dan berkelanjutan di Pantura Jawa dan kawasan sentra produksi lainnya;
- c. membangun kawasan budi daya terintegrasi khususnya di Indonesia Timur dan lokasi potensial lainnya sebagai pusat pertumbuhan baru bagi industri perikanan;
- d. membangun modeling kawasan produksi budi daya berbasis komoditas unggulan seperti udang, tilapia, rumput laut, kepiting, lobster, kakap putih, ikan hias, dan

- komoditas unggulan lainnya termasuk modeling penyediaan benih, penyediaan induk unggul, dan pakan mandiri;
- e. membangun dan merehabilitasi infrastruktur serta prasarana dan sarana perikanan budi daya berkelanjutan seperti saluran irigasi, jalan produksi, wadah budi daya serta peralatan dan mesin;
 - f. meningkatkan layanan kesehatan ikan dan lingkungan yang didukung dengan peralatan dan sistem monitoring yang handal;
 - g. mendorong kemandirian produksi pakan berbasis bahan baku lokal untuk menekan biaya produksi; dan
 - h. mengoptimalkan produksi ikan hias untuk meningkatkan nilai tambah perikanan budi daya.

BBPBAT Sukabumi menetapkan visi, misi dan tujuan perikanan budi daya untuk mewujudkan pembangunan kelautan dan perikanan yang lebih terarah, terukur, konsisten dan akuntabel sebagai berikut:

A. Visi

Visi merupakan cita-cita yang ingin dicapai dan sebagai pedoman BBPBAT Sukabumi dalam mengambil keputusan serta mengarahkan strategi dan tindakan sehingga dapat berkarya secara konsisten, eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi BBPBAT Sukabumi mengacu pada visi yang telah ditetapkan Kementerian Kelautan dan Perikanan, yaitu:

“Terwujudnya Masyarakat Perikanan Budi daya yang Sejahtera dan Sumber Daya Perikanan Budi daya yang Berkelanjutan untuk Mewujudkan Indonesia yang Maju Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Selanjutnya Berdasarkan mandat dan peran strategis tersebut, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya menetapkan visi jangka menengah Tahun 2025–2029 sebagai berikut:

“Perikanan Budi Daya yang Maju, Berkelanjutan, dan Tangguh untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat”.

Dengan visi tersebut diharapkan dapat terwujud pengelolaan sumberdaya perikanan budi daya yang dapat memberikan nilai tambah pada produk perikanan budi daya sehingga memiliki daya saing tinggi dengan tetap melakukan pengelolaan

sumberdaya alam secara berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.

B. Misi

Misi merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mewujudkan visi BBPBAT Sukabumi. Mengacu pada mandat tugas dan fungsi sebagai unsur pelaksana kebijakan teknis di bidang perikanan budi daya, serta dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Kelautan dan Perikanan dan visi Presiden melalui Asta Cita 2025–2029, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya berkomitmen melaksanakan misi pembangunan yang sejalan dengan Misi Asta Cita ke-2, 4, dan 5, yaitu:

1. Mengembangkan sektor kelautan dan perikanan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (mendukung Asta Cita ke-2 dan 5);
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif dan berkualitas (mendukung Asta Cita ke-4).

Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya menetapkan misi sektoral Tahun 2025–2029 sebagai arah pelaksanaan program dan strategi pembangunan subsektor perikanan budi daya yang mencerminkan keberpihakan terhadap produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan pelaku utama. Misi ini menjadi landasan dalam perumusan tujuan, sasaran, dan kebijakan yang terukur. Misi Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Tahun 2025–2029 adalah:

1. Meningkatkan produksi perikanan budi daya secara berkelanjutan sebagai kontribusi terhadap ketahanan pangan nasional.
2. Meningkatkan kapasitas usaha dan kemandirian pelaku utama perikanan budi daya.
3. Mengembangkan sistem usaha perikanan budi daya yang adaptif, efisien, dan berbasis teknologi.
4. Memperkuat tata kelola subsektor perikanan budi daya yang profesional, transparan, dan digital.

Berdasarkan hal tersebut, maka Sasaran Kegiatan pembangunan perikanan budi daya berdasarkan tujuan yang akan dicapai dijabarkan dalam 3 (tiga) Sasaran Kegiatan dengan masing- masing Indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut:

- Sasaran Kegiatan 1: Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pencapaian Sasaran Kegiatan ini adalah:
 - 1) Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBPBAT Sukabumi (ekor);

- 2) Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor);
 - 3) Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor);
 - 4) Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor);
 - 5) Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel);
 - 6) Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit);
 - 7) Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel);
 - 8) Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel);
 - 9) Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel);
 - 10) Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBPBAT Sukabumi (kg).
- Sasaran Kegiatan 2: Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pencapaian Sasaran Kegiatan ini adalah:
 - 11) Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit).
 - Sasaran Kegiatan 3: Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pencapaian Sasaran Kegiatan ini adalah:
 - 12) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BBPBAT Sukabumi (persen);
 - 13) Penilaian Mandiri SAKIP Satker BBPBAT Sukabumi (nilai);
 - 14) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BBPBAT Sukabumi (nilai);
 - 15) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BBPBAT Sukabumi (nilai);
 - 16) Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi (indeks);
 - 17) Nilai pengawasan kearsipan internal Satker BBPBAT Sukabumi (persen);
 - 18) Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BBPBAT Sukabumi (persen);
 - 19) Indeks Pengelolaan SDM (level);
 - 20) Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai);
 - 21) Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen);

- 22) Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (Nilai).

2.3 Penetapan Kinerja dan Anggaran Tahun 2026

BBPBAT Sukabumi pada Tahun 2026 telah menetapkan target kinerja yang akan dicapai dalam bentuk kontrak kinerja antara Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi dengan Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kontrak kinerja ini merupakan perjanjian kerja antara Kepala BBPBAT Sukabumi (Eselon II) selaku pihak pertama dengan Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya (Eselon I) selaku pihak kedua dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak. Kontrak kinerja tersebut terdapat peta strategi dengan Sasaran Kegiatan (SK) yang ingin dicapai. Sasaran kegiatan yang disusun dan ditetapkan memiliki ukuran yang disebut sebagai Indikator Kinerja Kegiatan (IKK).

Perjanjian Kinerja adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu Tahun tertentu, dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja adalah untuk:

- 1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah;
- 2) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
- 3) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja.

Perjanjian Kinerja ini berisi tentang kegiatan secara menyeluruh selama satu Tahun yang dijadikan sebagai pekerjaan dan ditetapkan sebagai Kontrak Kinerja Kepala BBPBAT Sukabumi. Perjanjian kinerja merupakan penjabaran dari rencana kinerja Tahunan yang memuat perjanjian kinerja antara Eselon I dengan Kepala BBPBAT Sukabumi.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya dan Plt. Kepala BBPBAT Sukabumi pada 15 Januari 2026 di Jakarta, yang kemudian direvisi pada 1 April 2026 oleh Kepala Balai definitif sehubungan dengan adanya pergantian pimpinan, telah ditetapkan target kinerja yang harus dicapai oleh Satker BBPBAT Sukabumi yaitu 3 (Tiga) Sasaran Kegiatan dengan 22 (Dua Puluh Dua) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) (Lampiran 1 dan 2).

2.4 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2026

Pengukuran tingkat capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dilakukan dengan berpedoman pada formula penghitungan yang telah ditetapkan dalam informasi indikator kinerja atau manual IKK. Selanjutnya nilai capaian tersebut dihitung dengan membandingkan antara realisasi capaian dengan target yang telah ditetapkan.

Pengukuran capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

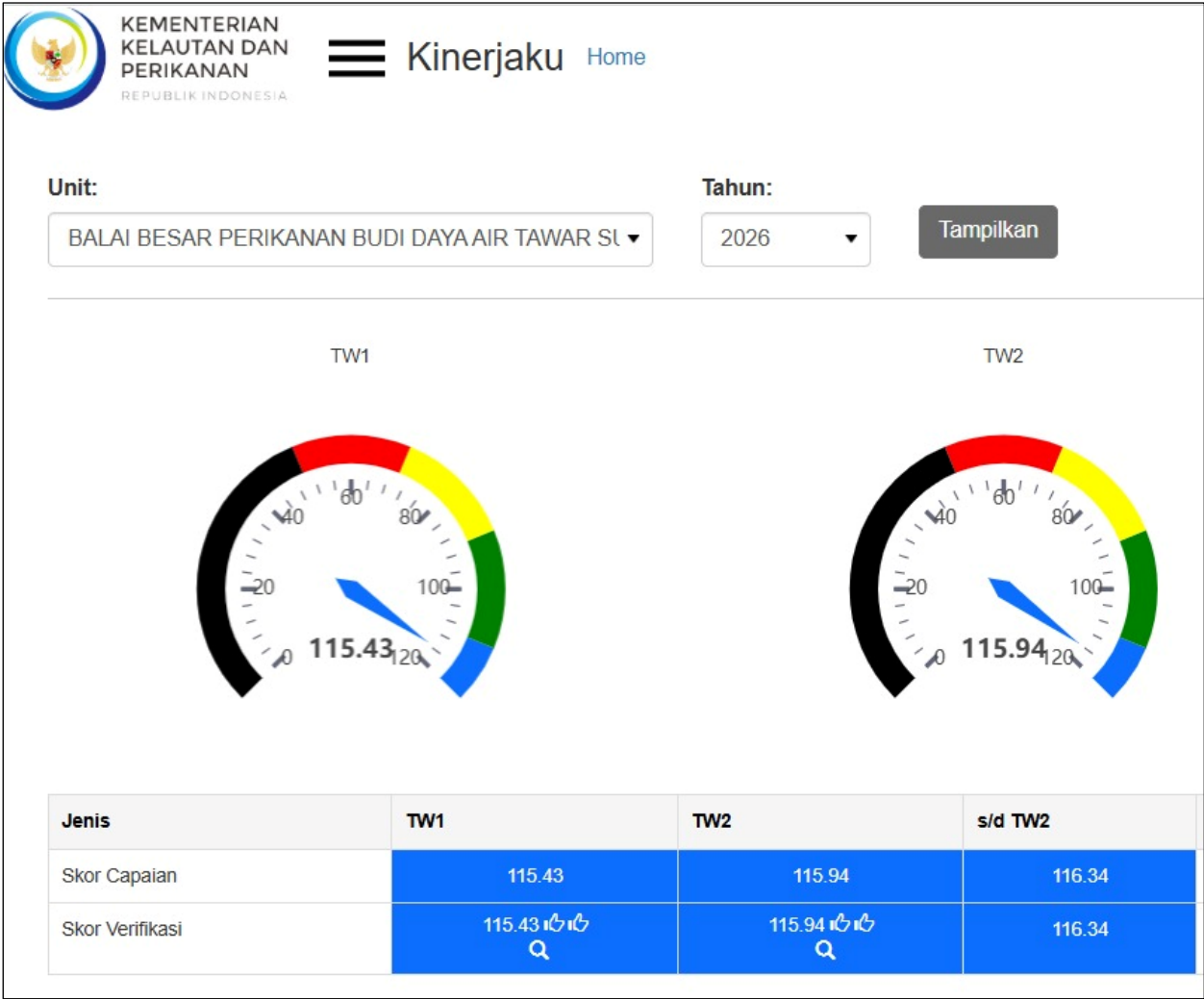
- a. pengukuran kinerja dilakukan secara periodik (triwulanan/semesteran/Tahunan);
- b. pengukuran kinerja dilakukan dari bawah ke atas;
- c. pencapaian kinerja atasan merupakan akumulasi pencapaian kinerja bawahannya;
- d. data yang dimasukkan sebagai pencapaian kinerja merupakan data yang telah diverifikasi oleh Tim Pengelola Kinerja lingkup BBPBAT Sukabumi sebagai data mutakhir yang diambil dari sumber data yang tepat; dan juga diukur melalui aplikasi “kinerjaku.kkp.go.id”;
- e. status capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang ada dalam aplikasi “kinerjaku.kkp.go.id” ditunjukkan dengan warna : (i) merah (untuk indikator yang di bawah batas toleransi); (ii) kuning (untuk indikator dalam batas toleransi); dan (iii) hijau (untuk indikator yang telah/melebihi target).

Pengukuran kinerja berbasis indikator kinerja dilakukan melalui penghitungan capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan, dengan menggunakan pendekatan polarisasi *maximize*, *minimize*, dan *stabilize*.

- **Maximize**, IKK yang diukur dengan menggunakan polarisasi maximize yaitu IKK yang mempunyai kriteria pencapaian semakin tinggi (dari nilai 100%) semakin baik.
- **Minimize**, IKK yang diukur dengan menggunakan polarisasi minimize yaitu IKK yang diukur dengan menggunakan polarisasi minimize yaitu IKK yang mempunyai kriteria pencapaian semakin rendah (dari nilai 100%) semakin baik.
- **Stabilize**, IKK yang diukur dengan menggunakan polarisasi stabilize yaitu IKK yang semakin stabil (tidak naik dan tidak turun) pencapaian dari target maka kinerja semakin baik.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan secara berkala melalui penyusunan laporan kinerja triwulanan dan tahunan yang didukung dengan implelementasi aplikasi “Kinerjaku” yang merupakan sistem aplikasi pengukuran kinerja berbasis informasi teknologi.

Berdasarkan sistem pelaporan pada aplikasi “kinerjaku.kkp.go.id” diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) sebesar 115,94% (Gambar 2).



Gambar 2. *Screenshot* NPSS Kinerjaku BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Kegiatan pembangunan perikanan budi daya pada Tahun 2026 sebagaimana Perjanjian Kinerja (PK) Kepala BBPBAT Sukabumi yang menitikberatkan pada 22 (Dua Puluh Dua) Indikator Kinerja Kegiatan untuk menunjang pencapaian visi dan misi BBPBAT Sukabumi. Hasil pengukuran kinerja inilah yang dilaporkan dalam Laporan Kinerja (LKj) tingkat Eselon II. Adapun rekapitulasi capaian kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 berdasarkan hasil verifikasi (Lampiran 3) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian sasaran kegiatan BBPBAT Sukabumi periode Triwulan II Tahun 2026

Indikator Kinerja Kegiatan		Target Tahunan	Target Triwulan II	Realisasi s/d Triwulan II	% Capaian Triwulan II	% Capaian Tahunan
Sasaran Kegiatan (SK.1): Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar						
1	Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBPBAT Sukabumi (ekor)	42.797	17.650	34.800	197,17	81,31
2	Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)	298.013	141.926	526.908	371,26	176,81
3	Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)	18.154	8.750	15.120	172,80	83,29
4	Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)	29.172.342	6.915.000	7.009.000	101,36	24,03
5	Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium	250	125	318	254,40	127,20

Indikator Kinerja Kegiatan		Target Tahunan	Target Triwulan II	Realisasi s/d Triwulan II	% Capaian Triwulan II	% Capaian Tahunan
	kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)					
6	Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit)	2	-	-	-	-
7	Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	84	40	50	125,00	59,52
8	Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	75	50	76	152,00	101,33
9	Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	250	107	114	106,54	45,60
10	Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBP BAT Sukabumi (kg)	18.634	11.500	17.050	148,26	91,50
Sasaran Kegiatan (SK.2): Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya						
11	Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit)	62	-	16	-	25,81
Sasaran Kegiatan (SK.3): Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi						
12	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BBP BAT Sukabumi (persen)	86,00	86	100	116,28	116,28
13	Penilaian Mandiri SAKIP Satker BBP BAT Sukabumi (nilai)	84,20	-	-	-	-

Indikator Kinerja Kegiatan		Target Tahunan	Target Triwulan II	Realisasi s/d Triwulan II	% Capaian Triwulan II	% Capaian Tahunan
14	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BBP BAT Sukabumi (nilai)	92,10	83	92,01	110,86	99,90
15	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BBP BAT Sukabumi (nilai)	71,75	-	-	-	-
16	Indeks Profesionalitas ASN Satker BBP BAT Sukabumi (indeks)	81,50	74	80,63	108,96	98,93
17	Nilai pengawasan kearsipan internal Satker BBP BAT Sukabumi (persen)	81,00	-	-	-	-
18	Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BBP BAT Sukabumi (persen)	77,00	77	100	129,87	129,87
19	Indeksi Pengelolaan SDM (level)	4	-	-	-	-
20	Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81	-	-	-	-
21	Persentase Layanan Perkantoran Satker BBP BAT Sukabumi (Persen)	100	100	100	100,00	100,00
22	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (Nilai)	76,00	-	-	-	-

3.2 Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja dilakukan pada setiap pernyataan kinerja Sasaran Kegiatan dan indikator kinerja sebagai berikut:

3.1.1 Sasaran Kegiatan (SK-1): Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar

1. IKK 1: Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBPBAT Sukabumi (ekor)

Indikator ke-1 ini merupakan kegiatan produksi calon induk ikan untuk operasional balai dan penjualan. Capaian diukur berdasarkan jumlah produksi calon induk ikan baik untuk operasional produksi balai maupun penjualan.

• Capaian Kinerja

Target calon induk unggul ikan air tawar yang diproduksi dan didistribusikan sebagai penjualan di Tahun 2026 sebanyak 42.797 ekor, dengan capaian sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebanyak 34.800 ekor dengan persentase capaian sebesar 197,17% terhadap target Triwulan II atau 81,31% terhadap target tahunan. Capaian per komoditas terdapat pada Tabel 5.

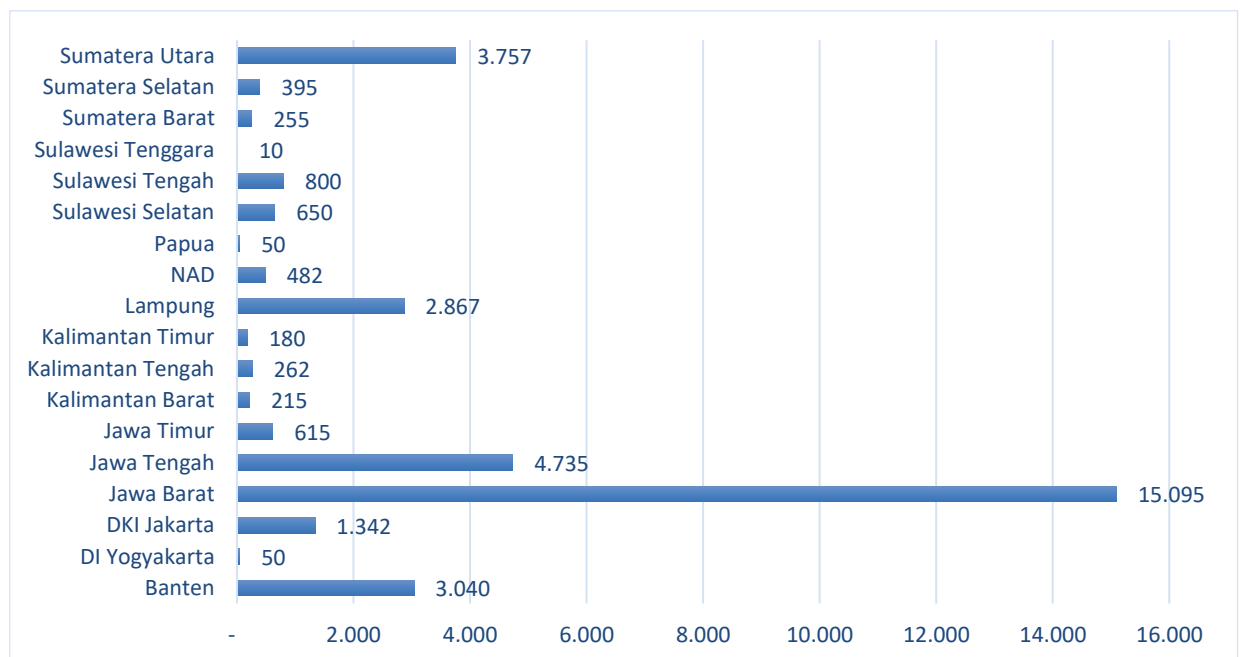
Tabel 5. Realisasi produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional berdasarkan jenis ikan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

No	Komoditas	Target (ekor)		Realisasi (ekor)		% Capaian	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II 2026	Triwulan II	s/d Triwulan II	Triwulan II	Tahun 2026
1	Nila	20.897	9.000	13.002	21.972	244,13	105,14
2	Mas	3.500	1.700	470	2.105	123,82	60,14
3	Lele	11.000	2.900	1.357	4.472	154,21	40,65
4	Gurami	100	100	32	132	132,00	132,00
5	Patin	300	200	50	50	25,00	16,67
6	Ikan Hias	5.000	3.000	1.715	3.243	108,10	64,86
7	Udang Galah	1.000	500	721	1.826	365,20	182,60
8	Nilem	1.000	250	1.000	1.000	400,00	100,00
	Total	42.797	17.650	18.347	34.800	197,17	81,31

Sumber: Data dukung pada Lampiran 4

Berdasarkan total realisasi tersebut, realisasi calon induk untuk penjualan sebanyak 34.800 ekor (197,17%), dengan nilai produksi tertinggi adalah ikan nila sebanyak 21.972 ekor diikuti oleh ikan lele, sedangkan jika dilihat dari persentase capaian dibandingkan target, capaian terbesar terdapat pada komoditas ikan nilam, udang galah dan nila. Tingginya nilai capaian produksi calon induk ikan air tawar menunjukkan bahwa semakin banyaknya permintaan pasar terhadap kebutuhan calon induk unggul untuk keberlanjutan kegiatan budidaya terutama pada budidaya ikan nila dan lele. Selain itu, tingginya capaian produksi yang digambarkan dengan tingginya nilai penjualan mengindikasikan bahwa strategi pemasaran dan distribusi penjualan berjalan sangat efektif.

Daerah distribusi penjualan calon induk ini ada di 18 provinsi dan 50 Kota/Kabupaten, dengan sebaran per komoditas di setiap provinsi terdapat pada Lampiran 5. Distribusi tertinggi calon induk ikan air tawar ada di Provinsi Jawa Barat, disusul Jawa Tengah, Sumatera Utara dan Banten, sebaran per provinsi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dristibusi calon induk ikan air tawar per provinsi

Ketersediaan calon induk unggul yang diproduksi dan belum terdistribusikan adalah sebanyak 22.335 ekor dan ketersediaan induk yang digunakan untuk produksi

sebanyak 22.074 ekor, dengan jenis dan jumlah sampai dengan Triwulan II pada Tabel 6.

Tabel 6. *Stockopname/ketersediaan* Induk dan calon induk sampai dengan Triwulan II, T.A 2026

No.	Komoditas	Calon Induk (ekor)	Induk Produktif (ekor)
1	Nila	2.022	3.576
2	Gurami	478	160
3	Mas	3.162	771
4	Nilem	2.295	2.405
5	Tawes	1.494	565
6	Torsoro	473	75
7	Wader	5.000	5.725
8	Lele	35	402
9	Patin	1.803	413
10	Baung		972
11	Udang Galah	2.159	2.009
12	Koi	181	506
13	Koki	1.100	1.368
14	Komet	1.635	2.721
15	Kodok Lembu	466	383
16	Arwana	32	23
	Total	22.335	22.074

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Capaian produksi calon induk unggul ikan air tawar baik yang disalurkan ke masyarakat untuk operasional balai dan penjualan dibandingkan dengan target pada Triwulan II dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja 1 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
17.650	34.800	197,17%	-	-	42.797	81,31%

Capaian indikator kinerja produksi calon induk unggul ikan air tawar sampai dengan Triwulan II di Tahun 2026 ini tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2025, hal ini dikarenakan indikator kinerja produksi calon induk di Tahun 2025 merupakan penjumlahan antara bantuan dengan penjualan. Akan tetapi jika dilihat dari jumlah calon induk yang terdistribusi sebagai penjualan capaian di Tahun 2026 mengalami kenaikan sebesar 3,11% dibandingkan dengan capaian penjualan calon induk pada Triwulan II Tahun 2025 (sebesar 33.752 ekor).

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BPBAT Tatelu memperoleh persentase capaian tertinggi terhadap target Tahun 2026 kemudian diikuti oleh BPBAT Sungai Gelam, BPBAT Mandiangin dan BBPBAT Sukabumi, akan tetapi jika dilihat dari jumlah realisasi (ekor) BBPBAT Sukabumi memperoleh jumlah terbesar dibandingkan UPT lainnya (Tabel 8).

Tabel 8. Perbandingan capaian produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (ekor)	REALISASI (ekor)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	42.797	34.800	81,31
BPBAT Mandiangin	9.950	8.500	85,43
BPBAT Sungai Gelam	12.243	13.285	108,51
BPBAT Tatelu	4.500	5.610	124,67

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Pagu anggaran revisi untuk kegiatan produksi calon induk sebesar Rp1.135.916.000,-, realisasi sampai dengan triwulan II sebesar Rp215.022.365,- atau 18,93%, realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan ini masih rendah dikarenakan anggaran tersebut bersumber dari dana PNP (PNBP).

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Berdasarkan data capaian kegiatan produksi calon induk unggul ikan air tawar untuk operasional secara umum telah mencapai/melebihi target triwulan II.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pencapaian kegiatan ini antara lain:

- a) Tingginya serapan pasar: Adanya peningkatan minat pembudidaya mandiri atau instansi pemerintah terhadap calon induk unggul hasil produksi balai yang dianggap memiliki kualitas genetik lebih baik;
- b) Ketersediaan stok calon induk: Manajemen stok di kolam pemeliharaan mampu menyediakan calon induk dalam ukuran dan umur yang sesuai dengan permintaan pasar yang berasal dari stok opname di Triwulan I;
- c) Optimalisasi layanan penjualan: Proses administrasi dan logistik penjualan yang cepat memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi;
- d) Dukungan anggaran untuk penyediaan bahan pokok produksi seperti pakan, obat ikan dan bahan pendukung produksi lainnya;
- e) Koordinasi yang baik dengan pihak internal dan eksternal balai.

Untuk komoditas ikan patin pada Triwulan II ini masih belum mencapai target, akan tetapi secara umum produksi calon induk ikan patin pada Triwulan II ini telah tercapai dalam bentuk stok opname. Pencapaian jumlah penjualan (PNBP) calon induk yang tidak mencapai target, hal ini diduga disebabkan menurunnya minat budidaya ikan patin.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada triwulan sebelumnya adalah telah melaksanakan telah mempromosikan produk unggulan BBP BAT Sukabumi melalui media sosial, diseminasi teknologi dan promosi langsung pada saat ada kegiatan kunjungan. Melalui peningkatan promosi tersebut sehingga pelaksanaan penjualan calon induk pada Triwulan II ini mengalami peningkatan dari Triwulan sebelumnya sebanyak 11,51% dengan capaian sebesar 18.347 ekor.

• Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah:

- Tetap melakukan koordinasi internal untuk pemenuhan target Triwulan III melalui peningkatan produksi untuk penyediaan stok calon induk yang siap jual.
- Peningkatan promosi melalui pelayanan publik.

Setoran PNB

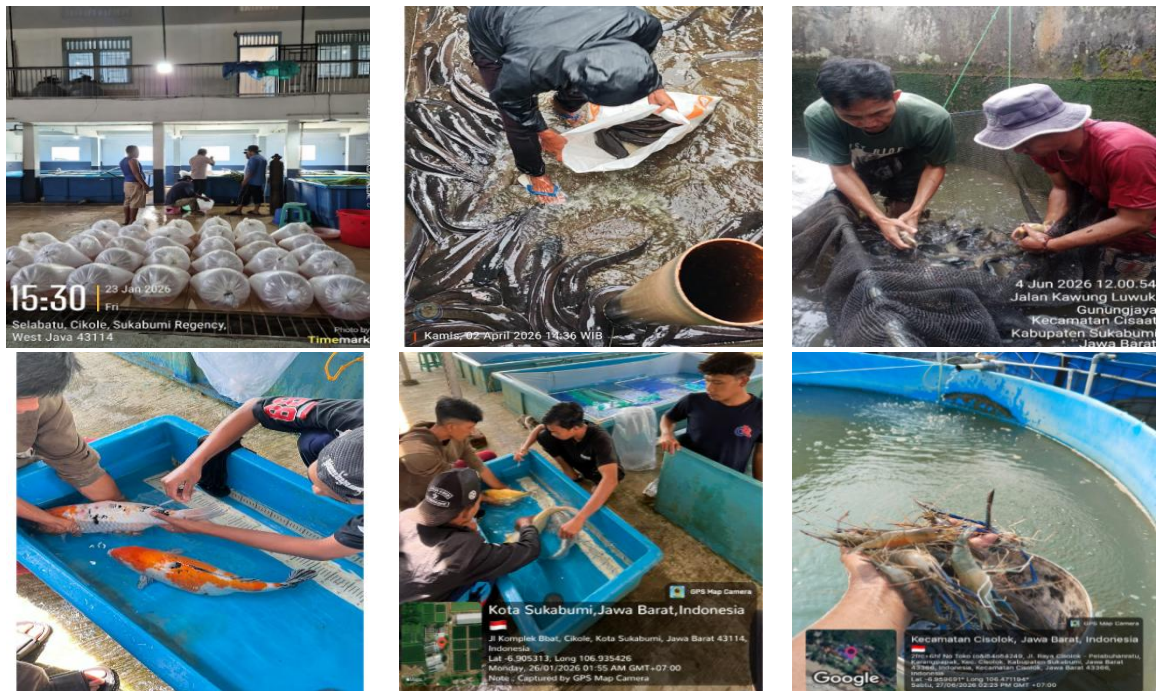
Setoran PNB dari kegiatan produksi calon induk berasal dari penjualan calon induk dan ikan afkir/ikan konsumsi (hasil samping dari produksi calon induk). Target PNB dari kegiatan produksi calon induk sebesar Rp.966.370.000,- dengan realisasi setoran PNB dari kegiatan produksi calon induk sebesar Rp. 388.459.610. Realisasi tersebut berasal dari penjualan calon induk sebesar Rp. 362.044.610 dan penjualan ikan afkir/konsumsi sebesar Rp. 26.415.000, sehingga capaian PNB terhadap target tahun 2026 dari kegiatan produksi calon induk ini adalah 40,19%. Setoran PNB dari penjualan calon induk dan konsumsi/afkir pada Tabel 9.

Tabel 9. Setoran PNB dari hasil kegiatan produksi calon induk

No	Komoditas	Realisasi (Rp)		Jumlah (Rp)
		Calon induk	Afkir/konsumsi	
1	Mas	51.015.000	90.000	51.105.000
2	Nilem	7.000.000	-	7.000.000
3	Nila	118.648.800	25.650.000	144.298.800
4	Gurami	8.448.000	-	8.448.000
5	Lele	112.925.000	375.000	113.300.000
6	Patin	2.950.000	300.000	3.250.000
7	Udang Galah	5.788.000	-	5.788.000
8	Koi	44.775.000	-	44.775.000
9	Koki	1.326.510	-	1.326.510
10	Komet	8.268.300	-	8.268.300
11	Kodok Lembu	900.000	-	900.000
	Total	362.044.610	26.415.000	388.459.610

• Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan produksi calon induk unggul dan bantuan calon induk dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan produksi calon induk unggul

2. IKK 2: Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)

Indikator ke-2 ini merupakan kegiatan produksi benih ikan untuk penjualan. Capaian diukur berdasarkan jumlah produksi benih ikan yang terdistribusikan sebagai penjualan untuk pencapaian PNBP.

• Capaian Kinerja

Target benih ikan air tawar yang diproduksi dan di distribusikan sebagai penjualan di Tahun 2026 sebanyak 298.014 ekor, dengan capaian sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebanyak 526.908 ekor dengan persentase capaian sebesar 371,26% terhadap target Triwulan II atau 176,81% terhadap target tahunan. Capaian per komoditas terdapat pada Tabel 10.

Tabel 10. Realisasi produksi benih ikan air tawar untuk berdasarkan jenis ikan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (ekor)		Realisasi (ekor)		Realisasi (ekor)	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II 2026	Triwulan II	s/d Triwulan II	Triwulan li	Tahun 2026
1	Nila	50.000	25.000	169.961	169.961	679,84	339,92

No	Jenis Sampel	Target (ekor)		Realisasi (ekor)		Realisasi (ekor)	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II 2026	Triwulan II	s/d Triwulan II	Triwulan II	Tahun 2026
2	Mas	25.000	24.500	23.500	40.600	165,71	162,40
3	Lele	73.000	20.000	4.000	31.500	157,50	43,15
4	Baung	20.000	2.000	2.500	7.500	375,00	37,50
5	Patin	20.000	2.000	2.500	7.500	375,00	37,50
6	Ikan Hias	5.014	3.426	6.253	8.947	261,15	178,44
7	Udang Galah	100.000	60.000	56.500	247.200	412,00	247,20
8	Nilem	5.000	5.000	11.200	12.700	274,00	274,00
9	Tawes			0	1.000		
	Total	298.014	141.926	276.414	526.908	371,26	176,81

Sumber: Data dukung pada Lampiran 6

Berdasarkan total realisasi tersebut, realisasi benih untuk penjualan sebanyak 250.494 ekor (490,43%), dengan capaian terbesar pada komoditas udang galah, ikan nila dan ikan mas. Capaian di atas menunjukkan tingginya permintaan pasar untuk ke tiga komoditas. Semua komoditas telah mencapai target yang ditetapkan di Triwulan II, Permintaan benih ikan nila dan lele sangat tinggi, akan tetapi tingginya permintaan ini tidak dapat terpenuhi karena ketersediaan benih ikan untuk penjualan sangat terbatas. Faktor utama penyebabnya adalah keterbatasan ketersediaan stok benih yang masih berfokus pada realisasi kegiatan penyaluran bantuan benih ke Masyarakat.

Daerah distribusi penjualan benih ikan ini ada di 9 provinsi dan 26 Kota/Kabupaten, dengan sebaran per komoditas di setiap provinsi terdapat pada Tabel 11.

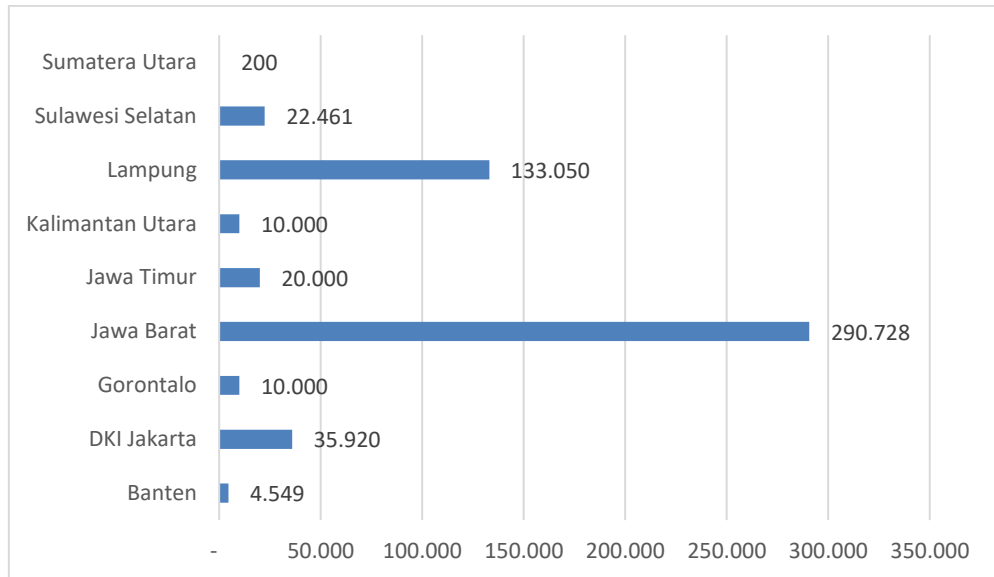
Tabel 11. Sebaran Penjualan Benih per Komoditas per Provinsi sampai dengan Triwulan II, T.A 2026

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Baung			7.500
		Jawa Barat		7.500
			Sukabumi	7.500
2	Koi			786
		Jawa Barat		667
			Sukabumi	544

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
			Kota Sukabumi	77
			Bogor	6
			Kota Bandung	10
			Kota Depok	30
		Banten		49
			Kota Tangerang Selatan	29
			Kota Tangerang	20
		Lampung		50
			Kota Metro	50
		DKI Jakarta		20
			Jakarta Barat	20
3	Koki			261
		Jawa Barat		261
			Sukabumi	234
			Kota Sukabumi	20
			Bandung	3
			Kota Depok	4
4	Lele			31.500
		Jawa Barat		11.500
			Sukabumi	9.500
			Kota Sukabumi	2.000
		Jawa Timur		20.000
			Kota Kediri	20.000
5	Mas			40.600
		Jawa Barat		25.100
			Sukabumi	17.000
			Kota Sukabumi	4.100
			Cianjur	600
			Bogor	2.500
			Subang	900
		DKI Jakarta		10.500
			Jakarta Utara	8.000
			Jakarta Timur	2.500
		Lampung		5.000
			Lampung Timur	5.000
6	Nilem			12.700
			Sukabumi	8.700
			Kota Sukabumi	3.000
			Cianjur	500
			Kota Depok	500
7	Patin			7.500
		Jawa Barat		7.500
			Sukabumi	7.500
8	Udang Galah			247.200
		Jawa Barat		79.000

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
			Kota Bandung	10.000
			Sukabumi	14.000
			Kota Sukabumi	20.000
			Bogor	2.000
			Kota Bekasi	33.000
		Sumatera Utara		200
			Medan	200
		Lampung		128.000
			Bandar Lampung	50.000
			Lampung Timur	78.000
		Sulawesi Selatan		10.000
			Ogan Komering Ulu	10.000
		Sulawesi Utara		10.000
			Gorontalo	10.000
		Kalimantan Utara		10.000
			Malinau	10.000
		Gorontalo		10.000
			Gorontalo	10.000
9	Tawes			1.000
		Jawa Barat		1.000
			Sukabumi	1.000
10	Nila			169.961
		Banten		4.500
			Serang	4.500
		DKI Jakarta		15.000
			Jakarta Selatan	10.000
			Jakarta Timur	5.000
		Jawa Barat		138.000
			Karawang	100.000
			Kota Depok	1.000
			Kota Sukabumi	6.500
			Sukabumi	30.500
		Sulawesi Selatan		12.461
			Maros	12.461
		TOTAL		526.908

Distribusi tertinggi benih ikan air tawar adalah di Provinsi Jawa Barat, diikuti Lampung dan DKI Jakarta, distribusi per provinsi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik distribusi benih ikan air tawar per provinsi

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Capaian produksi benih untuk bantuan dibandingkan dengan target pada Triwulan II dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 terdapat pada Tabel 12.

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja 2 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
141.926	526.908	371,26%	-	-	298.014	176,81%

Capaian indikator kinerja produksi benih ikan air tawar di Tahun 2026 ini tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2025, hal ini dikarenakan indikator kinerja produksi benih di Tahun 2025 merupakan penjumlahan antara bantuan dengan penjualan. Akan tetapi jika dilihat dari jumlah calon induk yang terdistribusi sebagai penjualan capaian di Tahun 2026 mengalami kenaikan sebesar 1.970,4% dibandingkan dengan capaian penjualan calon induk pada Triwulan II Tahun 2025 (sebesar 25.450 ekor).

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB berdasarkan target Tahun 2026, maka BPBAT Tatelu memperoleh persentase capaian tertinggi kemudian diikuti oleh BBPBAT Sukabumi, BPBAT Mandiangin dan BPBAT Sungai Gelam, akan tetapi jika dilihat dari jumlah realisasi (ekor) BPBAT Mandiangin memperoleh jumlah terbesar dibandingkan satker lainnya (Tabel 13).

Tabel 13. Perbandingan capaian produksi benih ikan air tawar untuk operasional terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (ekor)	REALISASI (ekor)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	298.014	526.908	176,81
BPBAT Mandiangin	1.132.450	1.678.858	148,25
BPBAT Sungai Gelam	1.456.954	916.500	62,91
BPBAT Tatelu	298.013	603.530	202,52

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Pagu anggaran revisi untuk kegiatan produksi benih ikan sebesar Rp63.000.000,- sampai dengan triwulan II sebesar Rp61.323.776,- atau sebesar 97,34%.

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Berdasarkan data capaian kegiatan produksi benih ikan air tawar untuk penjualan secara umum telah mencapai/melebihi target triwulan II.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pencapaian kegiatan ini antara lain :

- a) Tingginya permintaan pasar khususnya untuk komoditas udang galah, nila dan ikan mas yang memperoleh jumlah realisasi tertinggi.
- b) Ketersediaan stok benih yang dapat memenuhi kebutuhan bantuan benih dan penjualan;
- c) Optimalisasi layanan penjualan: Proses administrasi dan logistik penjualan yang cepat memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi;
- d) Dukungan anggaran yang bersumber dari anggaran untuk kegiatan bantuan calon induk dan benih.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada triwulan sebelumnya adalah telah melaksanakan koordinasi terkait pemblokiran anggaran,

sehingga pada Triwulan II ini sudah terelisasi anggaran sebesar 97,34%, selain itu, telah dilakukan pendistribusian untuk penjualan dengan mengoptimalkan peran pelayanan publik, sehingga penjualan pada Triwulan II dapat mencapai 276.414 ekor.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah tetap melakukan koordinasi internal untuk pemenuhan realisasi target Triwulan III melalui peningkatan produksi untuk penyediaan stok benih yang siap jual.

Setoran PNB

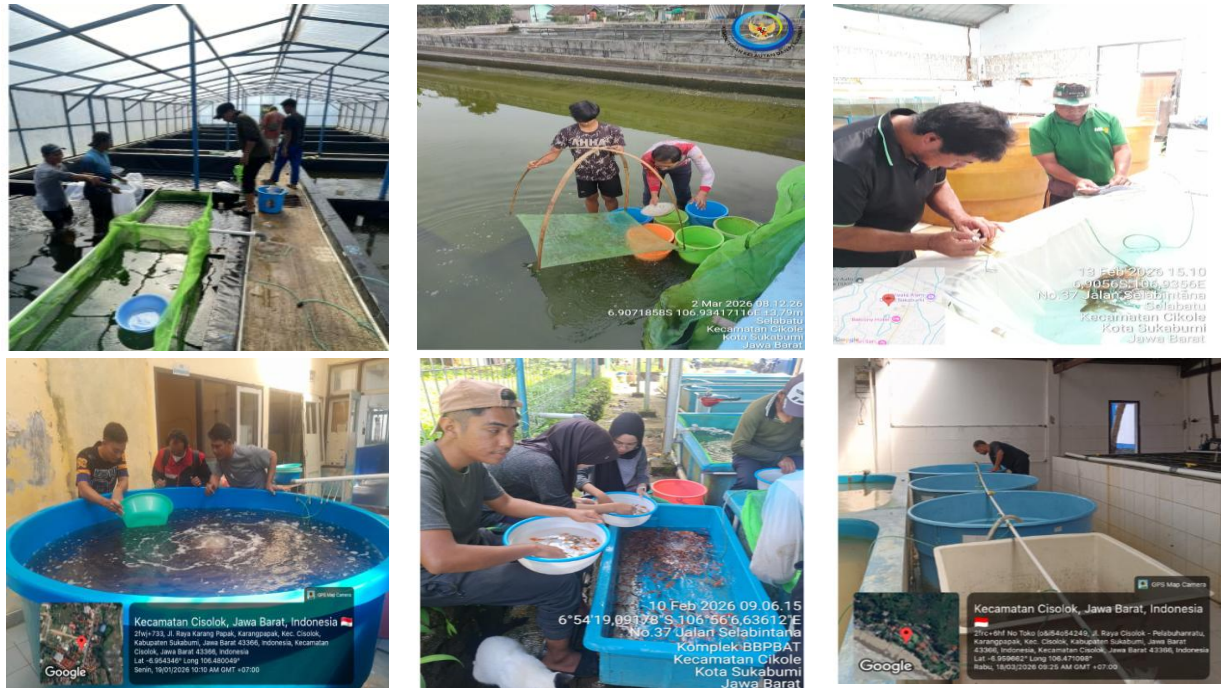
Target PNB dari kegiatan produksi calin dan benih sebesar Rp. 966.370.000 dengan realisasi setoran PNB dari hasil penjualan benih sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebesar Rp. 69.669.300 sehingga capaian terhadap target tahun 2026 dari kegiatan produksi benih dapat menyumbang capaian sebesar 7,21% dari target Tahun 2026. Setoran PNB dari penjualan benih pada Tabel 14.

Tabel 14. Setoran PNB dari hasil kegiatan produksi benih

No	Komoditas	Realisasi		Jumlah
		Triwulan I	Triwulan II	
1	Mas	3.078.000	4.230.000	7.308.000
2	Nilem	142.500	1.064.000	1.206.500
3	Nila	0	22.095.000	22.095.000
4	Lele	5.362.500	780.000	6.142.500
5	Patin	910.000	455.000	1.365.000
6	Udang Galah	9.575.000	3.125.000	12.700.000
7	Koi	1.476.000	5.598.000	7.074.000
8	Koki	159.000	1.244.300	1.403.300
9	Komet	0	0	-
10	Kodok Lembu	2.500.000	5.400.000	7.900.000
12	Tawes	125.000	0	125.000
13	Baung	1.100.000	550.000	1.650.000
14	Larva ikan mas		720.000	720.000
	Total	24.428.000	45.241.300	69.669.300

- Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi kegiatan produksi benih dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan produksi benih ikan air tawar

3. IKK 3: Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)

Indikator ke-3 ini merupakan kegiatan bantuan calon induk ikan yang disalurkan kepada kelompok pembudidaya ikan, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 408 Tahun 2025 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Calon Induk Ikan Tahun 2026. Persentase capaian diukur berdasarkan jumlah penyaluran bantuan calon induk ikan yang telah disalurkan dibandingkan dengan jumlah target bantuan calon induk ikan sesuai anggaran yang disediakan.

- Capaian Kinerja**

Target calon induk unggul ikan air tawar yang diproduksi dan didistribusikan sebagai bantuan ke masyarakat Tahun 2026 sebesar 18.154 ekor. Adapun capaian calon induk yang disalurkan sebagai bantuan ke masyarakat sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 yaitu 15.120 ekor atau 172,80% terhadap target Triwulan II atau sebesar 83,29% terhadap target Tahun 2026, dengan rincian jenis ikan/komoditas terdapat pada Tabel

15. Berdasarkan data distribusi calon induk, ikan nila merupakan komoditas dengan realisasi paling tinggi sebanyak 9.545 ekor atau 63,13 % dari total distribusi bantuan calon induk di BBPBAT pada Triwulan II Tahun 2026.

Tabel 15. Realisasi bantuan calon induk unggul ke masyarakat sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

No	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Tahun 2026	Target sd Juni	Capaian sd Mei	Realisasi Juni			Total Realisasi s/d Juni (ekor)	Realisasi terhadap Target sd Juni (%)	Realisasi terhadap Target 2026 (%)
					Transfer BMN	Bantuan	Jumlah			
Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat (ekor)										
1	Mas	1.000	400	430	-	200	200	630	157,50	63,00
2	Nilem	500	200	300	-	550	550	850	425,00	170,00
3	Nila dan Gurami	9.404	6.100	6.550	-	2.995	2.995	9.545	156,48	101,50
4	Lele	4.800	900	505	-	1.500	1.500	2.005	222,78	41,77
5	Patin	500	150	-	-	390	390	390	260,00	78,00
6	Ikan Hias	1.950	1.000	700	-	1.000	1.000	1.700	170,00	87,18
	JUMLAH	18.154	8.750	8.485	-	6.635	6.635	15.120	172,80	83,29

Sumber: Data dukung pada Lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas, calon induk ikan yang sudah didistribusikan ke masyarakat semuanya melalui skema bantuan ke pembudidaya dan tidak ada yang melalui skema transfer BMN ke instansi lain di KKP. Distribusi calon induk ikan yang dibantukan pada Triwulan II Tahun 2026 ini dengan jumlah penerima sebanyak 46 kelompok. Realisasi distribusi berdasarkan jenis ikan, didominasi komoditas ikan nila sejumlah 6.500 ekor dengan 7 kelompok penerima disusul dengan komoditas ikan lele sejumlah 550 ekor dengan 9 kelompok penerima. Distribusi bantuan benih pada Triwulan II berdasarkan wilayah distribusi terdiri dari 5 Propinsi dan 10 Kabupaten/Kota yaitu :

- 1) Jawa Barat: 5 Kab/Kota (kab Sukabumi, Ciamis, Tasikmalaya, Bandung, Karawang)
- 2) Jawa Tengah: 2 Kabupaten (Pati, Purbalingga)
- 3) Jawa Timur: 1 Kabupaten (Blitar)
- 4) Banten: 1 Kabupaten (Pandeglang)
- 5) Kalimantan Selatan: 1 Kabupaten (Banjar)

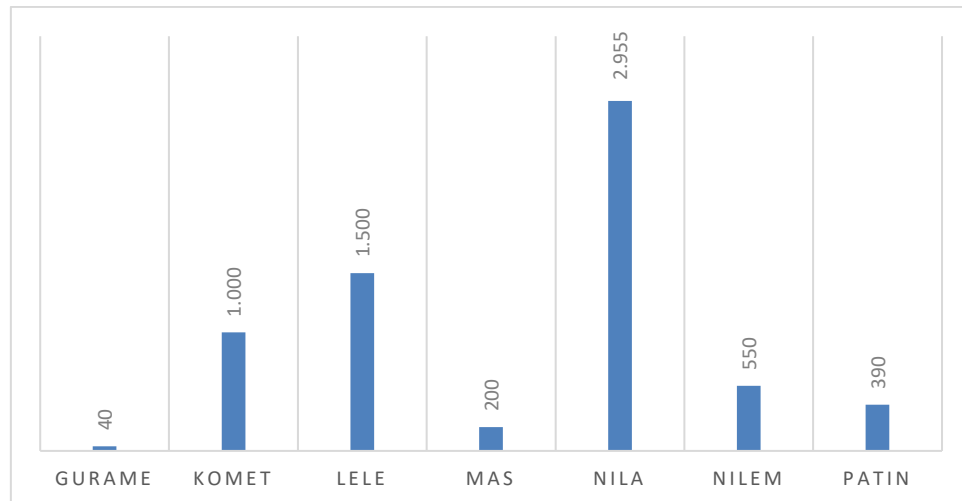
Secara rinci distribusi bantuan calon induk ikan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 terdapat pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi bantuan calon induk ikan pada Triwulan II Tahun 2026

No	Jenis Ikan	Jenis kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Jumlah (ekor)	Jml Penerima (Klp)
1	Gurame	Bantuan	Jawa Tengah	Purworejo	40	2
2	Komet	Bantuan	Jawa Barat	Kota Sukabumi	1,000	1
3	Lele	Bantuan	Jawa Barat	Cianjur	75	1
			Jawa Barat	Cirebon	300	1
			Jawa Tengah	Banjarnegara	300	1
				Kebumen	420	7
				Purworejo	405	9
4	Mas	Bantuan	Banten	Lebak	200	1
5	Nila	Bantuan	Jawa Barat	Cianjur	375	5
				Kab Sukabumi	200	1
				Cirebon	400	1
				Kota Sukabumi	1,200	2
			Jawa Tengah	Purworejo	180	3
				Temanggung	100	1
			DI Yogyakarta	Bantul	500	5
6	Nilem	Bantuan	Banten	Lebak	350	1
			Jawa Barat	Sukabumi	200	1
7	Patin	Bantuan	Jawa Barat	Kota Sukabumi	150	2
				Kab Sukabumi	200	2
			DI Yogyakarta	Bantul	40	1
JUMLAH					6,635	46

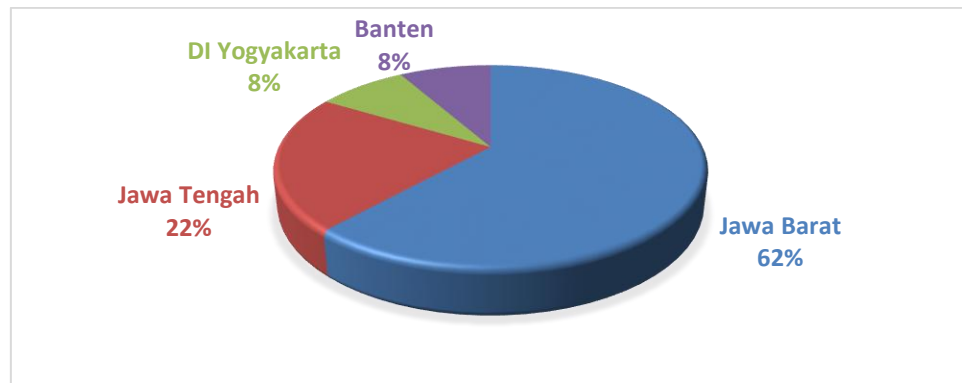
Distribusi bantuan calon induk ikan nila menunjukkan tingkat dominasi yang paling tinggi dibandingkan komoditas ikan air tawar lainnya, dengan realisasi sebesar 2.995 ekor atau 45,14 % dari total bantuan calon induk di BBPBAT Sukabumi sebesar 6.635 ekor seperti pada gambar 7. Dominasi distribusi calon induk ikan nila mencerminkan tingginya kebutuhan pembudidaya dan unit pembenihan terhadap induk unggul sebagai upaya peningkatan kualitas dan produktivitas benih ikan nila. Ikan nila merupakan komoditas unggulan nasional yang memiliki tingkat permintaan pasar tinggi, pertumbuhan cepat, serta adaptasi lingkungan yang baik, sehingga penguatan ketersediaan calon induk menjadi sangat penting untuk menjamin keberlanjutan produksi benih. Selain faktor permintaan, kesiapan BBPBAT dalam menyediakan calon induk ikan nila yang berkualitas juga menjadi faktor pendukung utama. Ketersediaan stok induk sumber, penerapan manajemen pemeliharaan yang terstandar, serta dukungan sarana

prasarana memungkinkan BBP BAT mendistribusikan calon induk ikan nila dalam jumlah besar dengan kualitas terjamin. Meskipun demikian, ke depan perlu terus didorong pengembangan dan distribusi calon induk komoditas lainnya secara proporsional guna mendukung diversifikasi komoditas budi daya serta memperkuat ketahanan sektor perikanan budi daya secara berkelanjutan.



Gambar 7. Distribusi bantuan calon induk berdasarkan jenis ikan

Distribusi bantuan calon induk ikan oleh BBP BAT Sukabumi pada Triwulan II tahun 2026 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat menjadi wilayah dengan proporsi penyaluran tertinggi, yaitu sebesar 4.100 ekor atau sebesar 61,79% persen dari total seluruh calon induk yang dibantukan (gambar 8). Capaian ini mencerminkan peran strategis Jawa Barat sebagai sentra utama perikanan budi daya air tawar nasional. Hal ini juga dipengaruhi oleh besarnya jumlah unit pembenihan dan pembudidaya ikan air tawar yang aktif di wilayah tersebut. Kebutuhan terhadap calon induk ikan berkualitas menjadi sangat penting untuk menjamin keberlanjutan produksi benih serta peningkatan produktivitas usaha budi daya. Selain faktor geografis antara BBP BAT Sukabumi dengan wilayah Jawa Barat turut mendukung tingginya distribusi bantuan calon induk. Hal ini berdampak pada efisiensi biaya distribusi, kemudahan koordinasi, serta pengendalian kualitas calon induk selama proses penyaluran.



Gambar 8. Ditribusi calon induk ikan berdasarkan wilayah pada Triwulan II Tahun 2026

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Capaian kegiatan Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat dibandingkan dengan target pada Triwulan II dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 terdapat pada Tabel 17.

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja 3 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
8.750	15.120	172,80	-	-	18.154	83,29

Capaian kegiatan calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Tahun 2026 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2025, hal ini dikarenakan kinerja produksi calon induk di Tahun 2025 merupakan penjumlahan antara jumlah calon induk yang terdistribusikan sebagai penjualan dan bantuan. Perbandingan hanya dapat dilakukan untuk jumlah calon induk yang disalurkan, jika dilihat dari jumlah calon induk yang disalurkan maka capaian di Triwulan II Tahun 2026 mengalami penurunan jumlah sebesar 59,73% seiring dengan adanya penurunan jumlah target di Tahun 2026.

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BPBAT Tatelu memperoleh

persentase capaian tertinggi kemudian diikuti oleh BBPBAT Sukabumi, BPBAT Mandiangin dan BPBAT Sungai Gelam, akan tetapi jika dilihat dari jumlah realisasi (ekor) BBPBAT Sukabumi memperoleh jumlah terbesar dibandingkan UPT lainnya (Tabel 18).

Tabel 18. Perbandingan capaian calon induk unggul ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (ekor)	REALISASI (ekor)	CAPAAN (%)
BBPBAT Sukabumi	18.154	15.120	83,29
BPBAT Mandiangin	13.347	7.200	53,94
BPBAT Sungai Gelam	14.270	7.600	53,25
BPBAT Tatelu	11.790	10.120	85,84

• Realisasi Penggunaan Anggaran

Anggaran kegiatan ini berasal dari APBN Satker BBPBAT Sukabumi dengan jumlah Rp497.375.000,-. Anggaran yang telah diserap sebesar Rp410.290.001,- atau sebesar 82,49%. Berikut adalah anggaran serta realisasinya sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 untuk kegiatan bantuan calon induk unggul ikan air tawar, dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Realisasi anggaran kegiatan bantuan calon induk sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

NAMA KOMODITAS	PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	% REALISASI
Bantuan calon induk Ikan nila dan gurami	126.437.000	93.631.393	74,05
Bantuan calon induk ikan Hias	125.545.000	91.316.095	72,74
Bantuan calon induk ikan patin	16.786.000	11.476.630	68,37
Bantuan calon induk ikan lele	130.705.000	122.971.173	94,08
Bantuan calon induk ikan Nilem	26.530.000	23.497.950	88,57
Bantuan calon induk ikan Mas	13.860.000	9.884.760	71,32
pendukung komponen	57.512.000	57.512.000	100,00
JUMLAH	497.375.000	410.290.001	82,49

- **Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Berdasarkan data realisasi bantuan calon induk secara umum telah mencapai target Triwulan II yaitu sebesar 172,80% Secara umum, pelaksanaan kegiatan bantuan ini tidak ada kendala dalam pencapaian targetnya, semua usulan bantuan telah disalurkan ke masyarakat sesuai jadwal yang ditetapkan.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada Triwulan sebelumnya adalah telah mendistribusikan calon induk patin sebagai bantuan ke Sukabumi dan Bantul, serta semua komoditas ke berbagai daerah sesuai dengan permohonan yang masuk di Triwulan 2, antara lain ke Propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Banten.

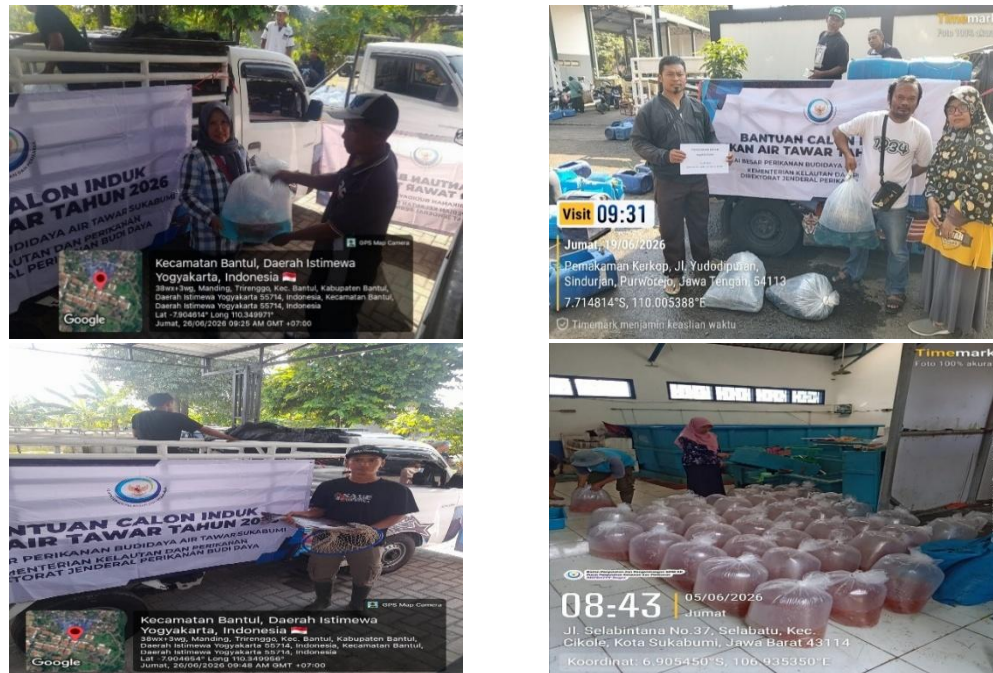
- **Rencana Aksi Periode Berikutnya**

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah akan melakukan perencanaan alokasi dan pendistribusian untuk pelaksanaan target Triwulan III di Tahun 2026, tetap berkoordinasi secara internal dalam penyediaan calon induk unggul mulai dari perencanaan dan penjadwalan produksi calon induk serta pengelolaan induk Grand Parent Stock (GPS) untuk kegiatan produksi calon induk Parent Stock (PS) serta berkoordinasi dengan *stakeholder* untuk mempersiapkan usulan bantuan calon induk di Triwulan III Tahun 2026.

- **Dokumentasi Kegiatan**

Berikut di bawah ini beberapa foto kegiatan penyaluran bantuan calon induk yang dilakukan oleh BBP BAT Sukabumi.





Gambar 9. Kegiatan bantuan calon induk

4. IKK 4: Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)

Indikator ke-4 ini merupakan kegiatan bantuan benih ikan Tahun Anggaran 2026 sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 311 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Benih Ikan Tahun 2025. Pelaksanaan bantuan benih di BBP BAT Sukabumi terbagi ke dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan bantuan benih untuk kegiatan budi daya dan bantuan benih untuk kegiatan rehabilitasi lingkungan atau disebut dengan *restocking*, yang biasanya dilakukan di perairan umum darat (waduk, danau, situ, embung, daerah aliran sungai atau wilayah sungai) serta transfer BMN ke instansi di KKP. Selain itu juga adanya penjualan sebagai hasil samping kegiatan. Persentase capaian diukur berdasarkan jumlah penyaluran bantuan benih ikan yang telah disalurkan ke masyarakat dibandingkan dengan jumlah target bantuan benih ikan sesuai anggaran yang disediakan.

• Capaian Kinerja

Target benih ikan untuk disalurkan ke masyarakat pada tahun 2026 sejumlah 29,172,342 ekor sedangkan target benih untuk Triwulan II sejumlah 6.915.000 ekor, telah

direalisasikan sebanyak 7.009.000 ekor dengan capaian 101,36% terhadap target Triwulan II atau 24,03% terhadap target tahun 2026 (Tabel 20).

Total realisasi benih ikan air tawar yang diproduksi dan disalurkan ke masyarakat ini melalui bantuan dan transfer BMN pada Triwulan II dengan rincian yaitu benih ikan mas sebanyak 230.000 ekor, benih ikan nilam sebanyak 330.000 ekor, benih ikan tawes sebanyak 50.000 ekor, benih ikan nila sebanyak 1.092.000 ekor, benih lele sebanyak 900.000 ekor, benih ikan patin sebanyak 27.500 ekor, benih ikan hias sebanyak 56.000 ekor serta benih udang galah sebanyak 70.000 ekor. Melihat dari data distribusi benih, ikan nila merupakan komoditas ikan yang paling besar untuk realisasinya yaitu sebesar 39,63% dari total distribusi bantuan benih di BBP BAT pada Triwulan II tahun 2026 ini.

Tabel 20. Benih ikan air tawar yang disalurkan ke Masyarakat pada Triwulan II 2026

No	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Tahun 2026	Target sd Juni	Capaian sd Mei	Realisasi Juni			Total Realisasi s/d Juni (ekor)	Realisasi terhadap Target sd Juni (%)	Realisasi terhadap Target 2026 (%)
					Transfer BMN	Bantuan	Jumlah			
Benih ikan air tawar yang disalurkan sebagai bantuan ke masyarakat (ekor)										
1	Mas	900.000	694.000	-	-	695.000	695.000	695.000	100,14	77,22
2	Nilem	1.200.000	625.000	36.000	-	590.000	590.000	626.000	100,16	52,17
3	Tawes	200.000	93.000	14.000	-	80.000	80.000	94.000	101,08	47,00
4	Nila	20.280.342	2.837.000	808.000	25.000	2.006.000	2.031.000	2.839.000	100,07	14,00
5	Gurami	42.000	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lele	5.000.000	1.820.000	320.000	-	1.500.000	1.500.000	1.820.000	100,00	36,40
7	Patin	150.000	120.000	36.000	-	84.500	84.500	120.500	100,42	80,33
8	Baung	150.000	-	-	-	-	-	-		-
9	udang galah	400.000	400.000	250.000	-	235.000	235.000	485.000	121,25	121,25
10	Ikan Hias	850.000	326.000	173.500	-	156.000	156.000	329.500	101,07	38,76
	JUMLAH	29.172.342	6.915.000	1.637.500	25.000	5.346.500	5.371.500	7.009.000	101,36	24,03

Sumber: Data dukung pada Lampiran 8

Pada Triwulan II Tahun 2026, benih ikan yang sudah didistribusikan ke masyarakat melalui skema bantuan ke pembudidaya, restocking ke perairan umum serta transfer BMN ke antar instansi di KKP. Jumlah benih yang dibantukan merupakan komponen paling besar dalam kegiatan ini yaitu 5.036.500 ekor atau sebesar 94,06%. Sedangkan jumlah benih yang didistribusikan melalui mekanisme transfer BMN sejumlah 25.000 ekor atau 0,47% dari total distribusi. Transfer BMN dilakukan pada UPT BPBAT Tatelu berupa benih calon induk ikan nila sebanyak 10.000 ekor, UPT BPBAT

Mandiingin berupa benih calon induk ikan nila sejumlah 6.000 ekor dan UPT BPBAP Takalar berupa benih calon induk ikan nila sejumlah 9.000 ekor.

Distribusi benih ikan yang dibantukan ke Masyarakat sejumlah 5.036.500 ekor dengan total jumlah penerima sebanyak 159 kelompok. Realisasi distribusi berdasarkan jenis ikan, didominasi komoditas ikan nila sejumlah 2.031.000 ekor dengan 77 kelompok penerima, disusul dengan komoditas ikan lele sejumlah 1.500.000 ekor dengan 39 kelompok penerima. Distribusi bantuan benih pada Triwulan II berdasarkan wilayah distribusi terdiri dari 8 Propinsi dan 21 Kabupaten/Kota yaitu :

- 1) Jawa Barat 10 Kab/Kota (kab Sukabumi, Kota Sukabumi, Ciamis, Cianjur, Banjar, Bandung, Bandung Barat, Indramayu, Kota Cirebon, Kab Cirebon,)
- 2) Jawa Tengah 3 Kabupaten (Kebumen, Banjarnegara, Temanggung)
- 3) Jawa Timur 3 Kabupaten (Ngawi, Pacitan, Ponorogo)
- 4) DI Yogyakarta 1 Kabupaten (Bantul)
- 5) Banten 1 Kabupaten (Lebak)
- 6) Kalimantan Selatan 1 Kabupaten (Banjarbaru)
- 7) Sulawesi Selatan 1 Kabupaten (Takalar)
- 8) Sulawesi Utara 1 Kabupaten (Minahasa Utara)

Selain bantuan ke kelompok pembudidaya, bantuan benih juga disalurkan melalui restocking pada perairan umum. Realisasi benih untuk kegiatan restocking sebanyak 310.000 ekor. Pada Triwulan II ini restocking di lakukan di Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat dan Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah dengan komoditas nilam dan tawes dengan jumlah sebanyak 6 lokasi penerima. Secara rinci distribusi bantuan benih ikan sampai dengan Triwulan II disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Distribusi benih bantuan ke Masyarakat

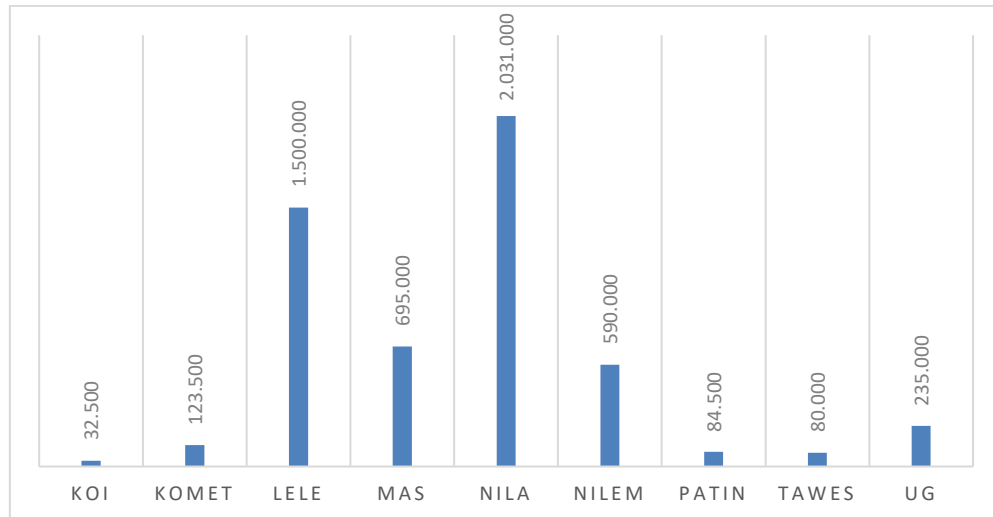
No	Jenis Ikan	Jenis kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Jumlah (ekor)	Jml Penerima (Klp)
1	Koi	Bantuan	Jawa Barat	Bandung	30,000	1
				Bandung Barat	2,500	1
2	Komet	Bantuan	Jawa Barat	Bandung	70,000	1
				Sukabumi	51,000	1
				Bandung Barat	2,500	1
3	Lele	Bantuan	Jawa Barat	Bandung	200,000	1

No	Jenis Ikan	Jenis kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Jumlah (ekor)	Jml Penerima (Klp)
4	Mas	Bantuan	Jawa Tengah	Bandung Barat	25,000	1
				Bogor	10,000	1
				Cianjur	50,000	1
				Cirebon	50,000	5
				Sukabumi	450,000	3
				Banjarnegara	200,000	3
				Kebumen	150,000	10
				Temanggung	165,000	4
				Ponorogo	200,000	10
				Lebak	50,000	1
				Bandung	150,000	1
				Bandung Barat	180,000	2
				Cianjur	50,000	1
				Cirebon	100,000	2
				Sukabumi	150,000	2
5	Nila	Bantuan	Jawa Tengah	Kebumen	15,000	1
				Bantul	160,000	11
				Bandung	150,000	1
				Bandung Barat	205,000	2
				Banjar	104,000	8
				Kab Bogor	70,000	6
				Kota Bogor	70,000	7
				Ciamis	50,000	2
				Cianjur	150,000	3
				Kab Cirebon	200,000	3
				Kota Cirebon	40,000	4
				Indramayu	287,000	7
				Kab Sukabumi	125,000	4
				Banjarnegara	100,000	3
				Kebumen	50,000	4
				Temanggung	115,000	3
				Ngawi	80,000	4
				Pacitan	50,000	2
				Banjarbaru	6,000	1
				Takalar	9,000	1
				Minahasa Utara	10,000	1
6	Nilem	Bantuan	Jawa Barat	Lebak	80,000	1
				Ciamis	200,000	6
				Kota Sukabumi	160,000	4
				Kab Sukabumi	50,000	1

No	Jenis Ikan	Jenis kegiatan	Provinsi	Kabupaten	Jumlah (ekor)	Jml Penerima (Klp)
		Bantuan	Jawa Tengah	Pekalongan	100,000	1
7	Patin	Bantuan	Jawa Tengah	Kebumen	57,000	6
		Bantuan	Jawa Timur	Ngawi	27,500	2
8	Tawes	Bantuan	Jawa Barat	Sukabumi	80,000	2
9	UG	Bantuan	Jawa Barat	Sukabumi	235,000	5
JUMLAH					5,371,500	159

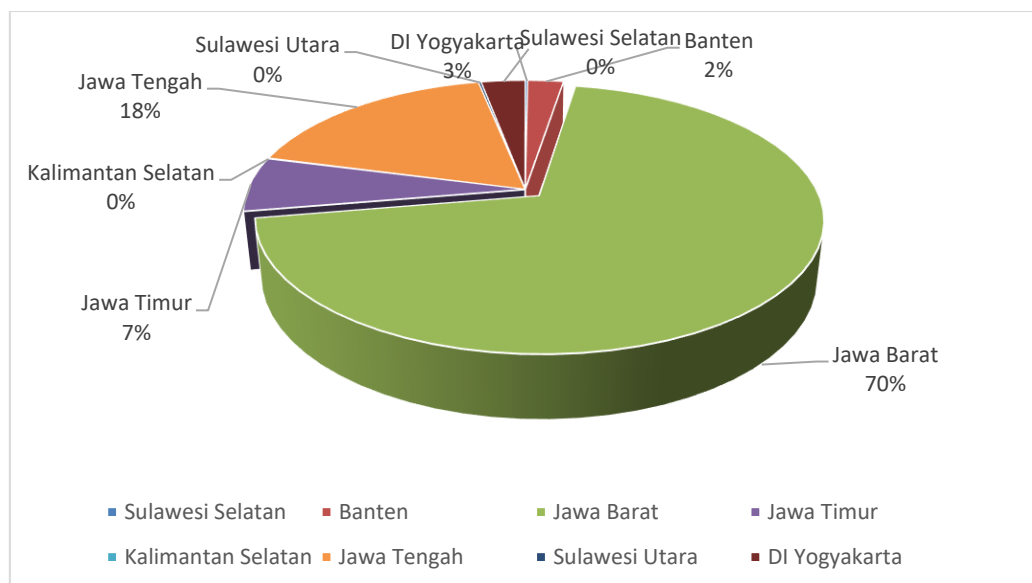
Ikan nila menunjukkan tingkat dominasi yang paling tinggi dibandingkan komoditas ikan air tawar lainnya, dengan realisasi sebesar 2,031,000 ekor atau 37,81% dari total capaian bantuan benih sampai dengan Triwulan II tahun 2026 seperti pada gambar 10. Kondisi ini mencerminkan peran strategis ikan nila sebagai komoditas unggulan nasional dalam mendukung peningkatan produksi perikanan budi daya air tawar. Dominasi distribusi benih nila dipengaruhi oleh tingginya permintaan dari pembudidaya di berbagai daerah. Ikan nila memiliki keunggulan berupa pertumbuhan yang cepat, tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta nilai ekonomis yang stabil di pasar. Hal tersebut menjadikan nila sebagai pilihan utama pembudidaya skala kecil hingga besar, sehingga kebutuhan benihnya terus meningkat.

Selain faktor permintaan pasar, kapasitas produksi dan kesiapan teknologi juga menjadi penentu utama. BBP BAT Sukabumi telah memiliki induk unggul, sistem pembenihan yang terstandar, serta manajemen produksi yang baik, sehingga mampu menghasilkan benih nila dalam jumlah besar dan berkualitas secara berkelanjutan. Dominasi distribusi benih nila juga sejalan dengan kebijakan dan program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mendorong pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan pembudidaya. Melalui distribusi benih nila yang luas dan merata, BBP BAT Sukabumi telah berkontribusi langsung dalam mendukung peningkatan produksi ikan konsumsi nasional.



Gambar 10. Distribusi bantuan benih ikan berdasarkan jenis ikan

Distribusi bantuan benih ikan pada Triwulan II Tahun 2026 berdasarkan wilayah Propinsi penerima didominasi di Jawa Barat yaitu sebanyak 3.747.000 ekor atau sebesar 69,76% dari total jumlah bantuan (gambar 11).



Gambar 11. Distribusi bantuan benih ikan berdasarkan wilayah Propinsi

Kegiatan distribusi benih berdasarkan wilayah, didominasi pada wilayah Propinsi Jawa Barat sebesar 3.747.000 ekor atau 69,76% dari distribusi total diikuti Jawa Tengah sebesar 952.000 ekor atau 17,72% dari total distribusi, dengan komoditas unggulan ikan nila dan ikan lele. Tingginya distribusi benih di wilayah Jawa Barat dan

Jawa Tengah mencerminkan besarnya aktivitas usaha budi daya ikan air tawar di kedua provinsi tersebut. Ikan nila dan ikan lele memiliki tingkat permintaan yang tinggi karena relatif mudah dibudidayakan, memiliki pertumbuhan cepat, serta memiliki pasar yang luas dan berkelanjutan.

Selain faktor permintaan, kedekatan wilayah tujuan turut berpengaruh terhadap tingginya distribusi benih, terutama dari aspek efisiensi distribusi, biaya transportasi, dan tingkat kelangsungan hidup benih. Kondisi ini mendukung kelancaran penyaluran benih secara tepat waktu dan berkualitas kepada pembudidaya.

Tingginya realisasi bantuan benih ikan nila dan lele ini dimungkinkan karena beberapa faktor yaitu ikan nila dan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sangat populer dan memiliki permintaan pasar yang tinggi di Indonesia sehingga mendorong upaya peningkatan produksi dan distribusi benihnya. Selain itu ikan nila dan lele relatif mudah dibudidayakan, memiliki pertumbuhan yang cepat, dan adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan sehingga menjadikannya pilihan yang menarik bagi pembudidaya, sehingga permintaan benihnya pun tinggi. Selain permintaan yang tinggi dari kelompok budidaya, tingginya realisasi dari kedua komoditas ini didukung produksi dan ketersediaan benih nila dan lele di Balai lebih tinggi dibandingkan jenis ikan lainnya, sehingga memungkinkan untuk didistribusikan dalam jumlah yang lebih banyak.

Selain bantuan ke kelompok pembudidaya, benih ikan yang didistribusikan untuk kegiatan restocking. Komoditas utama yang digunakan adalah ikan nila dan ikan tawes yang merupakan ikan lokal yang dibudidayakan di Balai ini. Realisasi benih untuk kegiatan restocking pada Triwulan II tahun 2026 sebanyak 310.000 ekor yang dilakukan di Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat dan Kabupaten Pekalongan Propinsi Jawa Tengah. Restocking ini bertujuan dalam mengembalikan populasi ikan yang telah berkurang akibat penangkapan berlebih atau pencemaran lingkungan, menjaga agar spesies ikan tertentu, terutama ikan endemik agar tidak punah. Serta Menyediakan sumber protein hewani yang murah dan mudah diakses oleh masyarakat di sekitar bantaran sungai atau danau. Realisasi bantuan benih melalui transfer BMN pada Triwulan II sebanyak 25.000 ekor dengan komoditas ikan nila ke BPBAT Tatelu, BPBAP Takalar dan BPBAT Mandiangin.

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Capaian kegiatan benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat dibandingkan dengan target pada Triwulan II dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 mengalami peningkatan capaian jumlah sebesar 25,48% (Tabel 22).

Tabel 22. Capaian Indikator Kinerja 4 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
6.915.000	7.009.000	101,36	5.585.767	25,48	29.172.342	24,03

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BPBAT Mandiangin memperoleh persentase capaian tertinggi kemudian diikuti oleh BBP BAT Sukabumi, BPBAT Tatelu, dan BPBAT Sungai Gelam, akan tetapi jika dilihat dari jumlah realisasi (ekor) BBP BAT Sukabumi memperoleh jumlah terbesar dibandingkan UPT lainnya (Tabel 23).

Tabel 23. Perbandingan capaian benih ikan air tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (ekor)	REALISASI (ekor)	CAPAAN (%)
BBP BAT Sukabumi	29.172.342	6.915.000	24,03
BPBAT Mandiangin	11.016.756	3.255.000	29,55
BPBAT Sungai Gelam	18.042.511	2.559.000	14,18
BPBAT Tatelu	11.438.144	1.715.170	15,00

- Realisasi Anggaran**

Realisasi anggaran untuk kegiatan bantuan benih yang disalurkan ke masyarakat sampai dengan Triwulan II ini secara keseluruhan sejumlah Rp2.118.188.048,- atau 40,89% dari pagu anggaran sebesar Rp5.180.161.000,- (Tabel 24)

Tabel 24. Realisasi anggaran produksi benih sampai dengan Triwulan II

No	Komoditas	Anggaran (Rp)		% Realisasi
		Pagu	Realisasi	
1	Lele	1,070,678,000	539,452,200	50.38
2	Mas	211,462,000	164,171,277	77.64
3	Nila	2,808,108,000	997,595,131	35.53
4	Gurame	110,340,000	98,493,400	89.26
5	Patin	151,542,000	85,911,120	56.69
6	Udang galah	130,402,000	29,749,010	22.81
7	Tawes	122,632,000	35,985,365	29.34
8	Nilem	241,982,000	64,796,164	26.78
9	Hias	210,285,000	71,635,297	34.07
10	Baung	122,730,000	30,399,084	24.77
Total		5,180,161,000	2,118,188,048	40.89

• Analisis Keberhasilan/Kegagalan

Secara umum realisasi bantuan benih bermutu sudah melebihi target sampai dengan akhir Triwulan II yaitu sebesar 101,36% dari target. Pada kegiatan distribusi benih sampai pada Triwulan II ini ada komoditas ikan yang belum produksi dan didistribusikan yaitu ikan gurami dan baung. Hal ini dikarenakan belum adanya induk yang memijah untuk produksi benih. Namun demikian ketiga komoditas tersebut belum masuk dalam target distribusi di Triwulan II dan akan dilakukan pada Triwulan III.

• Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

Upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada Triwulan I adalah telah melakukan produksi dan mendistribusikan benih ikan sesuai yang telah ditargetkan serta berupaya melakukan produksi atau pemijahan pada ikan baung dan ikan gurami.

• Rencana Aksi Periode Berikutnya

Rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk pencapaian pada periode berikutnya di Tahun 2026 adalah akan memaksimalkan produksi sebagai upaya penyediaan benih bantuan sesuai dengan target yang ditetapkan, terutama untuk kegiatan produksi benih ikan gurami dan ikan baung yang belum berhasil diproduksi sampai dengan Triwulan II. Selain itu akan tetap melakukan koordinasi eksternal dengan *stakeholder* terkait usulan bantuan sehingga realisasi bantuan benih dapat tercapai sesuai target waktu dan volume yang telah ditetapkan.

• Dokumetasi Kegiatan

Berikut adalah beberapa foto kegiatan penyaluran bantuan benih untuk Masyarakat pembudidaya. (Gambar 12).



Gambar 12. kegiatan distribusi benih ikan

5. IKK 5: Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)

Indikator ke-5 ini merupakan kegiatan layanan pengujian sampel kualitas air yang dilakukan di laboratorium lingkup UPT DJPB dalam rangka pelayanan kesehatan ikan dan lingkungan.

Pengujian kualitas air meliputi kegiatan monitoring maupun bukan monitoring dengan jenis pengujian seperti suhu, pH, DO, kekeruhan, alkalinitas, karbondioksida, ammonium, nitrit, orthophosfat, COD, dan logam berat Pb, Cd, Hg, dan Fe.

• Capaian Kinerja

Target layanan pengujian sampel kualitas Tahun Anggaran 2026 adalah 250 sampel (matriks/jenis sampel). Penetapan target ini berbeda dengan Tahun 2025, yaitu 915 sampel pengujian, yang merupakan jumlah parameter pengujian yang diuji, sedangkan target di tahun 2026 adalah jumlah matriks sampel yang terdiri dari beberapa parameter pengujian, sebagai contoh pada 1 sampel matriks air dapat terdiri dari 5 atau lebih parameter pengujian (suhu, pH, DO, alkalinitas, karbondioksida bebas, ammonium, nitrit, ortofosfat, dst).

Realisasi capaian layanan jumlah sampel ikan air tawar, kualitas air, pakan, dan obat ikan pada triwulan II adalah sebesar 318 sampel dan telah mencapai target sebesar 127,20% terhadap target Tahun 2026 dan telah melebihi target di Triwulan II sebesar 254,40% (Tabel 25).

Tabel 25. Realisasi Jumlah Sampel penyakit ikan air tawar, pakan dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan sampai dengan Triwulan II, T.A 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi (sampel)			% Capaian	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II	Triwulan I *)	Triwulan II	Total	Triwulan II	Tahun 2026
1	Kualitas Air	250	125	197	121	318	254,40	127,20
	Total	250	125	197	121	318	254,40	127,20

Catatan :

*) capaian sampel termasuk didalamnya sampel pakan, kesehatan ikan, residu dan biologi molekuler yang bersifat pelayanan (bukan monitoring)

Sumber : Data dukung pada Lampiran 9

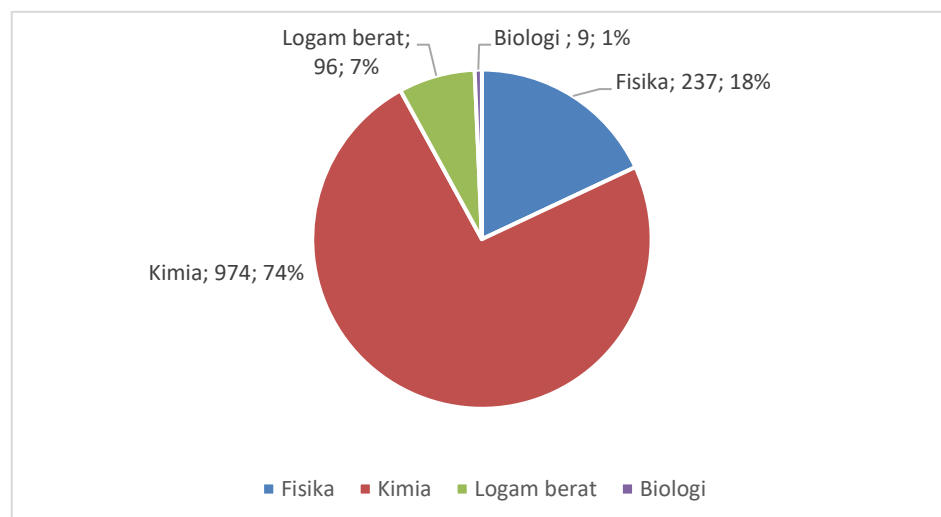
• Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)

Realisasi persentase capaian kegiatan ini jika dibandingkan dengan IKK sampel penyakit ikan air tawar yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan di Tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 36,40% seperti pada Tabel 26.

Tabel 26. Capaian Indikator Kinerja 5 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
125	318	254,40	1.097	71,01	250	127,20

Indikator pengujian sampel dalam rangka pelayanan laboratorium di Tahun 2025 merupakan penjumlahan sampel kualitas air, mikrobiologi, patologi, residu dan biologi molekuler, sedangkan capaian sampel di Tahun 2026 hanya berdasarkan capaian pengujian sampel kualitas air sehingga capaian pada Tahun 2025 jauh lebih tinggi dibandingkan Tahun 2026 dengan penurunan capaian sebesar 71,01%. Penurunan capaian di Tahun 2026 ini terjadi dikarenakan komponen sampel yang menjadi ruang lingkup pengujian menjadi lebih sedikit hanya berasal dari sampel kualitas air yang berbeda dari Tahun 2025. Berdasarkan realisasi sampel kualitas air, jika dirinci sesuai parameter pengujiannya seperti pada Gambar 13.



Gambar 13. Layanan pengujian sampel kualitas air berdasarkan jenisnya

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BPBAT Sungai Gelam memperoleh persentase capaian tertinggi, selanjutnya diikuti oleh BBPBAT Sukabumi BPBAT Mandiangin dan BPBAT Tatelu (Tabel 27).

Tabel 27. Perbandingan capaian Perbandingan capaian Sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	250	318	127,20
BPBAT Mandiangin	615	629	102,28
BPBAT Sungai Gelam	533	704	132,08
BPBAT Tatelu	944	103	10,91

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, BBPBAT Sukabumi memperoleh capaian lebih tinggi, selanjutnya diikuti oleh BBPBAP Jepara, akan tetapi jika dilihat dari jumlah sampel BBPBAP Jepara memperoleh jumlah sampel lebih tinggi dibandingkan BBPBAT Sukabumi(Tabel 28).

Tabel 28. Perbandingan capaian Perbandingan capaian Sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	250	318	127,20
BBPBAP Jepara	1.810	1.280	70,72

Realisasi layanan pengujian sampel berasal dari sampel internal dan eksternal. Sampel eksternal berasal dari dinas ketahanan pangan Kota Sukabumi, dan mahasiswa penelitian. Adapun nama pelanggan tersaji pada Tabel 29.

Tabel 29. Daftar pelanggan eksternal

No	Nama Pelanggan
1	Nafisha Akuakultur
2	Dinas Ketahanan Pangan Kota Sukabumi
3	Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Sedangkan realisasi sampel internal ini berasal dari pengujian yang tujuannya adalah monitoring rutin di internal BBPBAT Sukabumi untuk memantau kondisi kualitas air budidaya. Adapun pelanggan internal laboratorium uji pada Tabel 30.

Tabel 30. Daftar pelanggan internal

No	Nama Pelanggan
1	Subtimja lab kualitas air
2	Subtimja lab Kesehatan ikan
3	Subtimja Ikan Nila dan Gurame
4	Subtimja ikan hias
5	Subtimja Catfish
6	Subtimja Ikan Mas, Nilem dan Tawes

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Berikut adalah anggaran serta realisasinya sampai dengan Triwulan II, T.A 2026 untuk kegiatan uji laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan ikan air tawar dari total anggaran Rp70.000.000,- terealisasi sebesar Rp66.300.901,- (94,72%).

Realisasi PNB

Berikut adalah realisasi penerimaan PNB dari layanan pengujian sampel Kesehatan ikan, kualitas air, serta nutrisi dan residu pada Tabel 31.

Tabel 31. Realisasi penerimaan PNBP dari layanan pengujian sampel Kesehatan ikan, kualitas air, dan nutrisi dan mutu pakan Triwulan II, T.A 2026

No	Bulan	Target		Realisasi (Rp)	% Capaian terhadap target	
		Tahun 2026	Bulan		Bulan	Tahun 2026
1	Januari	593.020.000	60.000.000	64.475.000	107,42	10,87
2	Februari		43.000.000	80.105.000	186,29	13,51
3	Maret		43.000.000	57.290.000	133,23	9,66
4	April		43.000.000	127.860.000	297,35	21.56
5	Mei		43.000.000	106.240.000	247,07	17.92
6	Juni		43.000.000	140.435.000	326,59	23.68
	Jumlah	593.020.000	275.000.000	576.405.000	209,60	97,20

Realisasi pendapatan PNBP di Triwulan II adalah Rp576.405.000,- dan telah melebihi target Triwulan II sebesar 209,60% dan telah menyumbang nilai PNBP balai sebesar 28,43%.

• Analisis Keberhasilan/Kegagalan

Secara umum, realisasi pengujian sampel di Triwulan II sudah melebihi target dengan persentase capaian sebesar 254,40%. Di luar konteks realisasi pengujian yang melebihi target, ada beberapa kendala yang perlu ditindaklanjuti agar tidak mempengaruhi capaian kinerja di Triwulan III. Adapun kendala tersebut adalah ada beberapa peralatan laboratorium mengalami kerusakan, yaitu heating mantle dan beberapa *hotplate*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian target antara lain:

- 1) Peningkatan Kesadaran Pembudidaya atau pelaku usaha: Tingginya minat pembudidaya ikan air tawar atau pelaku usaha lainnya dalam memeriksakan kesehatan ikan, kualitas pakan, dan keamanan obat ikan secara mandiri ke laboratorium;
- 2) Alokasi anggaran dan ketersediaan bahan laboratorium;
- 3) Peningkatan Kapasitas SDM: Kompetensi tenaga laboran yang semakin baik sehingga proses pengujian menjadi lebih cepat dan mampu menangani volume sampel yang lebih besar dari target yang ditetapkan.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi triwulan sebelumnya adalah:

- a) telah dilakukan pembelian *PC Board* untuk mengganti *spare part* AAS *Shimadzu* yang rusak karena permasalahan listrik di Triwulan I; perbaikan instalasi listrik di Laboratorium Kualitas Air; mengajukan pembelian *spare part peristaltic pump spares* kit untuk AAS *Thermo*; serta perbaikan *eternity* ruang uji yang mengalami kebocoran;
- b) laboratorium uji telah melakukan layanan pengujian yang kesehatan ikan, kualitas air yang disesuaikan dengan *stock opname* bahan dengan capaian sehingga mampu mengujikan sampel sebanyak 121 sampel di Triwulan II.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana tindak lanjut pada Triwulan III di Tahun 2026 adalah akan melayani pengujian sampel kualitas air yang disesuaikan dengan *stock opname* bahan serta melakukan pengajuan perbaikan peralatan uji laboratorium serta peralatan pendukung pengujian (*heating mantle*, *hot plate* dan AC).

- **Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi kegiatan Sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan dapat dilihat pada Gambar 14.





Gambar 14. Kegiatan pengujian sampel ikan air tawar, pakan, dan obat ikan



Gambar 15. perbaikan peralatan laboratorium

Pengujian Sampel Pakan Ikan dalam rangka Pelayanan Laboratorium

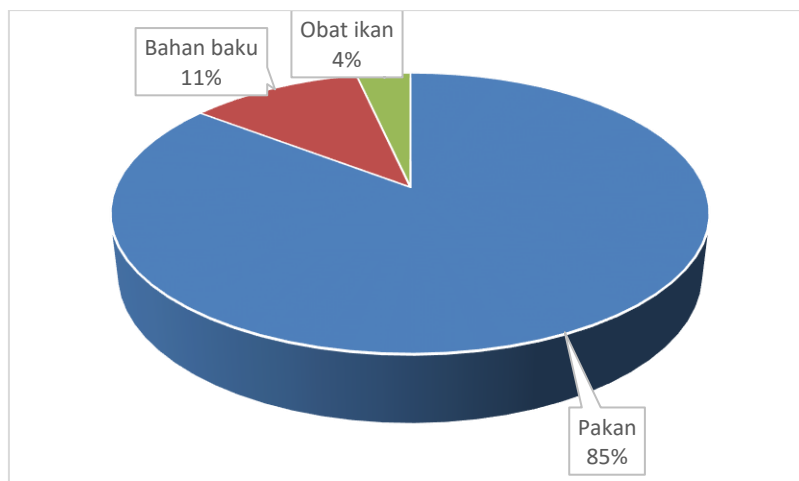
Pengujian sampel pakan merupakan pengujian rutin dalam rangka pelayanan laboratorium, mengingat semakin tingginya permintaan jasa pengujian untuk sampel pakan ikan. Kegiatan ini di Tahun 2026 tidak termasuk dalam salah satu indikator kegiatan balai. Pengujian sampel pakan ikan terdiri atas pengujian nutrisi pakan dan mutu pakan. Pengujian nutrisi pada sampel pakan ikan meliputi salah satu atau keseluruhan (lengkap) dari parameter uji proksimat yang terdiri dari kadar protein, kadar lemak, kadar serat kasar, kadar abu, kadar air, kestabilan dalam air dan Nitrogen bebas, sedangkan pengujian sampel mutu pakan terdiri sebagian atau seluruh pengujian antibiotik kloramfenikol, nitrofurantoin (AOZ, AMOZ, SEM dan AHD) dan oksitetrasiklin, pengujian melamin, cemaran aflatoxin dan logam berat (Pb, Cd dan Hg) serta *Salmonella* sp.

Tingginya volume permintaan konsumen pada Tahun Anggaran 2026 mendorong optimalisasi pengujian sampel untuk memenuhi tsrget PNBK, sekalipun indikator tersebut tidak dimuat sebagai target dalam perjanjian kinerja Tahun 2026. Capaian pengujian sampel pakan dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Realisasi Pengujian sampel pakan ikan sampai dengan Triwulan II, 2026

No	Jenis Sampel	Realisasi	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Nutrisi pakan	57	87
2	Mutu pakan	46	61
Total		103	148

Sampel nutrisi, jika dilihat dari matriks sampelnya dibagi atas 3 jenis yaitu pakan (buatan dan alami), bahan baku pakan dan obat ikan, dengan persentase pada Gambar 16.



Gambar 16. Sampel Nutrisi berdasarkan matriks sampel

Realisasi sampel eksternal merupakan sampel yang berasal dari perusahaan pakan dan bahan baku pakan atau Unit Produksi Pakan Ikan (UPPI) yang akan melakukan proses pendaftaran pakan dan kegiatan survailen pakan. Adapun nama perusahaan pakan dan bahan baku pakan serta UPPI tersaji pada Tabel 33.

Tabel 33. Daftar pelanggan dari Perusahaan dan UPPI pakan ikan

No	Nama Pelanggan
	Perusahaan Pakan
1	PT Mutia Feedmill Makmur
2	PT Adm Animal Nutrition Indonesia
3	PT Sinta Prima Feedmill
4	PT Wonokoyo Jaya Kusuma
5	PT. Windu Kurnia Abadi
6	PT Wirifa Sakti
7	PT Central Pertiwi Bahari
8	PT. Central Proteina Prima Tbk
9	PT. Indo Aqua Sukses (Tri Subeti)
10	PT. Leong Hup Jayaindo
11	PT. Newhope Aqua Feed Indonesia
12	PT Universal Agri Bisnisindo
13	PT. Sabas Indonesia
14	PT. Platinum Adi Sentosa
15	PT. Cargill Indonesia
16	PT Guyovital
17	PT. Mabar Feed Indonesia
18	PT Mina Gro Panganusa
19	PT. Suri Tani Pemuka
20	PT Indojava Agrinusa
21	PT. Sumber Hewan
22	PT.Golden Westindo Artajaya
23	PT. Uni President Indonesia
24	PT Satwa Boga Sempurna
25	PT Daur Ulang Lestari Alam
26	PT. Pakan Sehat Unggul
27	PT. Havindo Pakan Optima
	Perguruan Tinggi
28	Anisa IPB University
29	Instansi Pemerintah
30	BPBAP Situbondo
31	Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang
32	Balai Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan (BPKIL)
33	Dinas Perikanan dan Peternakan Kab. Bandung Barat
34	BLUPPB Karawang
	Umum/Perorangan
35	Faisal Fabdis
36	Saung Iele

Evaluasi Hasil Pengujian

Evaluasi hasil uji pakan dilakukan pada sampel nutrisi dan mutu pakan yang merupakan hasil pengujian yang kemudian dibandingkan dengan SNI Pakan Ikan dan disesuaikan dengan peruntukkan komoditasnya. Hasil evaluasi dari 144 pakan, bahan baku pakan dan obat ikan yang diuji proksimatnya terdapat 3 sampel bahan baku dan 3 sampel pakan yang tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan pada SNI Pakan maupun bahan baku pakan, sedangkan semua sampel mutu pakan telah sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

Analisis capaian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian pengujian sampel antara lain:

1. Faktor Sumber Daya Manusia

- Kompetensi Teknis
- Komitmen dan Motivasi personel dalam mengujikan dan menyelesaikan sampel
- Jumlah Personel: Kecukupan kuantitas staf untuk menangani beban kerja yang ada.

2. Faktor Sumber Daya dan Sarana Prasarana

- Ketersediaan Anggaran: Dukungan dana untuk membiayai operasional, pengadaan bahan, atau pemeliharaan alat, dikarenakan Tahun ini tidak terdapat IKU untuk pengujian sampel pakan, maka sumber anggaran berasal dari pengalihan Sebagian pengadaan bahan uji profisiensi dan bahan uji residu serta operasional kegiatan produksi.
- Fasilitas dan Teknologi: Kesiapan peralatan laboratorium yang berfungsi baik.
- Bahan Baku: Ketersediaan bahan uji yang berasal dari stock opname tahun sebelumnya.

6. Faktor Manajemen dan Sistem Mutu Laboratorium

- SOP (Standard Operating Procedure): Adanya instruksi kerja yang jelas, terstandar (misalnya standar SNI atau ISO), dan dipatuhi oleh seluruh tim.
- Laboratorium uji yang telah terakreditasi KAN pada SNI 17025

7. Faktor Koordinasi dan Komunikasi

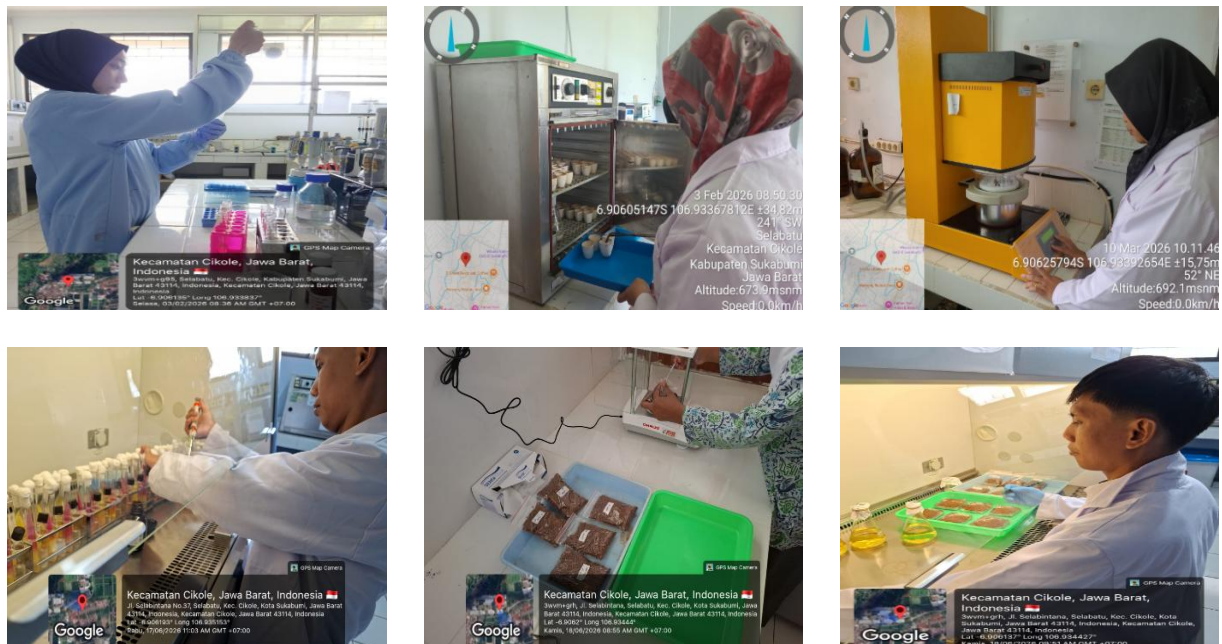
- Sinergi Internal: Kelancaran komunikasi dan kerja sama antarbidang atau antartim di dalam organisasi.

- Hubungan Eksternal: Koordinasi yang baik dengan pihak luar, seperti Perusahaan pakan, instansi pemerintahan, perguruan tinggi atau masyarakat/konsumen lainnya melalui Pelayanan Publik.

8. Faktor Eksternal (Di Luar Kendali Organisasi)

- Tingginya Permintaan (Demand): Tingginya jumlah konsumen atau sampel dari luar yang harus dilayani.
- Kebijakan/Regulasi: Perubahan aturan dari pemerintah pusat dalam mengatur peredaran pakan ikan.

• Dokumetasi Kegiatan



Gambar 17. kegiatan pengujian sampel pakan

6. IKK 6: Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit)

Indikator ke-6 ini merupakan kegiatan yang terdiri atas (1) pengelolaan sistem mutu laboratorium acuan berfokus pada penerapan standar internasional, umumnya SNI ISO 17043:2023 tentang Penilaian kesesuaian — Persyaratan umum kompetensi penyelenggara uji profisiensi serta penyelenggaraannya di Tahun 2026 dengan parameter uji Kloramfenikol dan AMOZ; (2) penyelenggaraan sistem mutu laboratorium uji yang sesuai dengan SNI ISO 17025 melalui kegiatan uji banding dan uji profisiensi

baik yang diselenggarakan oleh BBP BAT Sukabumi maupun laboratorium atau pihak penyelenggara lainnya. Sistem ini memastikan proses teknis dan manajemen berjalan konsisten serta kredibel.

- **Capaian Kinerja**

A. Penyelenggaraan Uji Profisiensi (PUP)

Perhitungan capaian dari kegiatan ini dilakukan di akhir tahun pada saat seluruh rangkaian kegiatan penyelenggaraan telah selesai dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyampaian laporan hasil kegiatan kepada peserta. PUP BBP BAT Sukabumi pada Tahun 2026 ini memiliki agenda penyelenggaraan uji profisiensi sebanyak dua kali putaran dengan parameter uji Kloramfenikol dan AMOZ, dengan kegiatan sebagai berikut

1. Penyelenggaraan untuk parameter Kloramfenikol

Penyelenggaraan untuk parameter uji kloramfenikol (CAP) telah selesai dilaksanakan dengan waktu pelaksanaan bulan April sampai dengan Juni 2026. Laboratorium yang menjadi peserta uji profisiensi sebanyak 47 (empat puluh tujuh) laboratorium, yang terdiri atas 6 (enam) laboratorium lingkup KKP, 5 (lima) Laboratorium Pemerintah Daerah dan 36 (tiga puluh enam) Laboratorium Swasta, Tabel 34. Metode uji yang digunakan terdiri atas 2 metode yaitu ELISA (mayoritas) dan LC-MS/MS dan tidak dilakukan pengelompokkan metode dalam pengolahan data.

Tabel 34. Laboratorium peserta Uji Profisiensi dengan parameter CAP

NO	NAMA LABORATORIUM	ALAMAT
1	PT. Bumi Menara Internusa	Deli Serdang, Sumatera Utara
2	PT Sumindo Karya Abadi	Nganjuk, Jawa Timur
3	PT. Perdana Investama Mina	Kota Cirebon, Jawa Barat
4	PT.Mega Marine Pride	Pasuruan, Jawa Timur
5	PT Grahamakmur Ciptapratama	Gresik, Jawa Timur
6	PT. Bumi Menara Internusa Lamongan	Lamongan, Jawa Timur
7	PT Tamron Akuatik Produk Industri	Serang, Banten
8	PT Bumi Menara Internusa	Makassar, Sulawesi Selatan
9	PT. Pan Putra Samudra Cirebon	Kota Cirebon, Jawa Barat
10	BBPBAP Jepara	Jepara, Jawa Tengah
11	PT. Winaros Kawula Bahari	Pasuruan, Jawa Timur
12	PT Bumi Pangan Utama	Tangerang, Banten
13	PT. Sekar Katokichi	Sidoarjo, Jawa Timur
14	PT. Phillips Seafoods Indonesia-Sulawesi Plant	Baru, Sulawesi Selatan
15	PT. Suri Tani Pemuka - Cirebon	Cirebon, Jawa Barat

NO	NAMA LABORATORIUM	ALAMAT
16	Balai Pengendalian Dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan Dan Perikanan Balikpapan	Balikpapan, Kalimantan Timur
17	PT Bumi Menara Internusa Dampit	Malang, Jawa Timur
18	PT. Mustika Minanusa Aurora	Tarakan, Kalimantan Utara
19	UPT. PMP2KP Banyuwangi	Banyuwangi, Jawa Timur
20	PT. Phillips Seafoods Indonesia - Pasuruan Plant	Pasuruan, Jawa Timur
21	PT. Sumber Kalimantan Abadi	Tarakan, Kalimantan Utara
22	PT Bumi Menara Internusa Surabaya	Surabaya, Jawa Timur
23	PT Bumi Menara Internusa - Cirebon	Cirebon, Jawa Barat
24	UPT PMP2KP Surabaya	Surabaya, Jawa Timur
25	PT. Bumi Menara Internusa Lampung	Tanjung Bintang, Lampung
26	PT. Surya Adikumala Abadi	Banyuwangi, Jawa Timur
27	PT. Phillips Seafoods Indonesia Lampung Plant	Kota Bandar Lampung, Lampung
28	PT. Windublambangan Sejati	Banyuwangi, Jawa Timur
29	PT. Misaja Mitra	Pati, Jawa Tengah
30	PT. Surya Alam Tunggal	Sidoarjo, Jawa Timur
31	PT Mutuagung Lestari Tbk	Depok, Jawa Barat
32	PT. Pan Putra Samudra - Rembang	Rembang, Jawa Tengah
33	PT. Phillips Seafoods Indonesia Pemalang	Pemalang, Jawa Tengah
34	PT. Wirontono Baru	Tangerang, Banten
35	UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan	Pasuruan, Jawa Timur
36	BPKIL Serang	Serang, Banten
37	UPTD PMHP Lampung	Kota Bandar Lampung, Lampung
38	PT. Centralpertiwi Bahari	Kota Bandar Lampung, Lampung
39	PT. Sumber Kemenangan Sejahtera Abadi	Lamongan, Jawa Timur
40	PT Fresh On Time Seafood	Bogor, Jawa Barat
41	PT Panca Mitra Multi Perdana	Situbondo, Jawa Timur
42	BPBAP Situbondo	Situbondo, Jawa Timur
43	UPTD Pengujian dan Penerapan Mutu Produk Perikanan	Kota Cirebon, Jawa Barat
44	PT KAIA Anugerah Indonesia	Gresik, Jawa Timur
45	Balai Besar PPMHKP Surabaya 1	Sidoarjo, Jawa Timur
46	PT. Kaia Anugerah Indonesia-Crab	Serang, Banten
47	BBPBL Lampung	Pasawaran, Lampung

Berdasarkan evaluasi kinerja dari 47 laboratorium peserta, terdapat 43 laboratorium yang masuk dalam kategori “Memuaskan” tiga laboratorium kategori “Dipertanyakan” satu laboratorium kategori “*Outlier*”.

2. Penyelenggaraan untuk parameter AMOZ

Kegiatan penyelenggaraan uji profisiensi tahap kedua dengan parameter uji AMOZ sudah dimulai sejak bulan Mei 2026, mulai dari pembuatan objek uji profisiensi, pengemasan dan pelabelan, uji homogenitas sampai dengan pembukaan pendaftaran peserta dan rencananya pendistribusian akan dilakukan di awal bulan Juli 2026. Jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 24 laboratorium yang berasal dari laboratorium lingkup KKP, pemerintah daerah dan swasta.

B. Kegiatan Asessmen SNI ISO 17043:2023

BBPBAT Sukabumi memiliki dua organisasi yang telah terakreditasi KAN yaitu Laboratorium uji dengan SNI ISO 17025 dan Penyelenggara Uji Profisiensi dengan SNI ISO 17043. Tahun 2026 ini, akan dilaksanakan surveilan atau assesmen PUP (SNI ISO 17043) yang rencananya dijadwalkan pada Triwulan IV, untuk assesmen LU-BBPBAT Sukabumi (SNI ISO 17025) telah dilakukan di Tahun 2025 dan Tahun 2026 ini laboratorium uji hanya melaksanakan implementasi dari SNI ISO 17025. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pemenuhan rekaman uji, penerapan jaminan mutu pengujian, kegiatan validasi atau verifikasi metode, pelaksanaan uji banding atau uji profisiensi. Adapun pelaksanaan kegiatan uji banding atau uji profisiensi yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Pelaksanaan Uji Banding atau Uji Profisiensi

WAKTU	PARAMETER	PROVIDER	HASIL
JANUARI	UB: CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	BPKIL Serang	In ller
FEBRUARI	UB: CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, OTC, Aflatoksin, melamin	BPBAP Situbondo	inlier
	UB: kadar air, abu, lemak, protein	Sukabumi	inlier
MARET	UP : Pb, Cd, CAP	UNIDO (China)	Outlier (kegiatan UP Agustus-Oktober 2025)
APRIL	UB: CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	BPKIL Serang	In ller
MEI	UP: A. hydrophila, AHPND	BPKIL	Penyampaian hasil, Menunggu hasil dr provider
	UP: Pb, Cd, Hg	BQSF Thai	Menunggu hasil dr provider (Juli 2026)

WAKTU	PARAMETER	PROVIDER	HASIL
	UP: WSSV, IMNV, AHPND, IHNP, YHV	CSIRO	Menunggu hasil dr provider
	UP: KHV, RSIV, NNV, SVCV, TiLV	CSIRO	Penyampaian hasil
	UP: e-coli	BUSKIPMHP	Terima sampel
	UP: e-coli	BUSKIPMHP	Terima sampel

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Perhitungan capaian kinerja Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan belum dapat dihitung pada Triwulan II ini, karena perhitungan pencapaian target direncanakan akan dilakukan di akhir Tahun 2026, sehingga capaian kegiatan ini belum dapat dibandingkan (Tabel 36).

Tabel 36. Capaian Indikator Kinerja 6 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
-	-	-	-	-	2	-

- Realisasi Penggunaan Anggaran**

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan peralatan laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 adalah sebanyak Rp64.390.640,- dari total anggaran Rp105.000.000,-. Persentase realisasi anggaran pada kegiatan ini sebesar 61,32% dari total anggaran.

- Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Analisis keberhasilan dari kegiatan ini belum dapat dilakukan karena target capaian baru dapat dihitung di Triwulan IV, sedangkan untuk pencapaian sampai dengan Triwulan II dapat terlaksana dengan didukung oleh beberapa faktor diantaranya koordinasi internal maupun eksternal baik itu yang dilakukan oleh laboratorium maupun PUP dalam pencapaian kegiatan sesuai dengan target yang ditetapkan di awal tahun, selain itu dukungan anggaran menjadi faktor utama dalam pencapaian kegiatan ini.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

BBPBAT Sukabumi di Triwulan II ini adalah :

- Telah melakukan koordinasi internal dalam menyelesaikan penyelenggaraan uji profisiensi CAP sampai dengan terbit laporan dan diaistribusikan ke peserta;
 - Telah melakukan sosialisasi lewat sosial terkait laboratorium uji dan PUP sehingga terdapat 45 laboratorium yang menjadi peserta (parameter CAP) dan 24 laboratorium peserta (parameter AMOZ),
 - Telah melakukan koordinasi dengan pihak eksternal yaitu laboratorium lingkup KKP, pemerintah daerah dan laboratorium swasta terkait pelaksanaan penyelenggaraan uji profisiensi serta instansi penyelenggara untuk kegiatan uji banding dan uji profisiensi (BBPBAT Sukabumi sebagai peserta).
 - Telah berkoordinasi dengan pihak BSN untuk persiapan penyelenggaraan surveilan SNI ISO 17043 dengan melaksanakan pembayaran iuran tahunan KAN;
 - Telah melengkapi dokumen untuk mempersiapkan kegiatan surveilan KAN PUP
- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang akan dilakukan pada kegiatan periode Triwulan III Tahun 2026 yaitu:

- Melakukan koordinasi internal dalam melaksanakan semua rangkaian kegiatan PUP Tahap kedua dengan parameter uji AMOZ;
 - Melakukan koordinasi dengan pihak eksternal yaitu laboratorium lingkup KKP, pemerintah daerah dan laboratorium swasta terkait pelaksanaan penyelenggaraan uji profisiensi mulai dari pengiriman objek uji dan hasil uji.
- **Dokumentasi Kegiatan**





Gambar 18. Kegiatan penyelenggaraan uji profisiensi

7. IKK 7: Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)

Indikator ke-7 ini merupakan serangkaian kegiatan pemantauan dan pengujian sistematis untuk mendeteksi kandungan sisa obat ikan, bahan kimia, kontaminan, atau metabolitnya pada hasil budidaya perikanan. Kegiatan ini bertujuan memastikan produk ikan konsumsi aman dari cemaran berbahaya, memenuhi standar kualitas, serta aman untuk dikonsumsi. Laboratorium Uji BBPBAT Sukabumi sebagai laboratorium pengujian dan acuan dalam pelaksanaan monitoring residu di Tahun 2026 ini memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan monitoring residu di sentral perikanan yang selanjutnya melakukan pengujian untuk sampel residu tersebut, komoditas yang menjadi target di Tahun 2026 ini adalah ikan nila dan lele.

Sampel residu ini merupakan jumlah layanan laboratorium residu ikan berupa sampel monitoring residu ikan (internal dan eksternal) terhadap parameter uji sesuai dengan permohonan, satu sampel residu merupakan sampel yang diuji per substansi yang terdiri atas substansi A2 (parameter; kloramfenikol (CAP), *3-amino-2-oxazolidinone* (AOZ), *5-methylmorpholino-3-amino-2-oxazolidinone* (AMTZ), *Semicarbazide* (SEM), *1-aminohydantoin* (AHD) dan dimetridazole (DMZ)); substansi C (Organoklorin; *Hexachlorobenzene*, *Lindane*, *Aldrin*, *Heptachlor*, DDT, *Endrin*) dan substansi D2 (Logam berat; Timbal (Pb), Kadmium (Cd), merkuri (Hg)).

Tabel 37. Target Jumlah Sampel Residu Tahun 2026 per komoditas

No.	Komoditas	Target Tahunan	Target per Komoditas	Triwulan	Jumlah Sampel			Total
					A2	C	D2	
1	Lele	84	30	I	0		5	5
				II	5		5	10
				III	5		5	10
				IV	0		5	5
	Nila		54	I	5	0	5	10
				II	5	5	5	15
				III	5	4	5	14
				IV	5	5	5	15

• Capaian Kinerja

Capaian kegiatan pada triwulan II ini antara lain:

1. Pelaksanaan atau pencairan anggaran: pembelian/pengadaan bahan uji.
2. Penetapan Lokasi pengambilan sampel yang disesuaikan dengan anggaran. Lokasi yang dijadikan target pengambilan sampel adalah (1) sub tim kerja ikan nila dan gurami dengan komoditas nila; (2) sub tim kerja catfish dengan komoditas ikan lele; (3) pembudidaya ikan yang ada Kabupaten dan Kota Sukabumi (komoditas ikan nila, lele dan udang vaname); (4) Lokasi penugasan khusus dari DJPB karena kasus tertentu (ikan sapu-sapu) di Prov. DKI Jakarta.
3. Melakukan koordinasi eksternal dengan penyuluh perikanan di Kabupaten dan Kota Sukabumi serta Dinas pemerintahan setempat yang menangani perikanan untuk pelaksanaan pengambilan sampel.
4. Pengambilan sampel monitoring residu.
Pengambilan sampel dilakukan di internal balai (produksi ikan konsumsi) dan pembudidaya yang menjadi binaan BBP BAT Sukabumi dengan komoditas yang diambil adalah ikan nila, lele dan udang vaname sebanyak 23 sampel, serta 12 sampel ikan sapu-sapu yang diambil dari Kota Jakarta Timur Prov. DKI Jakarta.
5. Pelaksanaan pengujian di Laboratorium uji BBP BAT Sukabumi dan evaluasi hasil pengujian.

Realisasi Pengujian Sampel

Target pengujian sampel monitoring residu tahun anggaran 2026 adalah sebesar 84 sampel, capaian pengujian sampel monitoring residu di Triwulan II tahun 2026

sebanyak 50 sampel atau sebesar 125,00% dari target tahun 2026 (Tabel 38). Kegiatan monitoring residu ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian di Tahun 2025 dikarenakan IKK ini merupakan IKK baru di Tahun 2026.

Tabel 38. Realisasi Jumlah Sampel Residu Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi		Total	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II		Triwulan II	Tahun 2026
1	Residu	84	40	15	35	50	125,00	59,52
	Total	84	40	15	35	50	125,00	59,52

Sumber: Data dukung pada Lampiran 10

Pencapaian sampel residu di Triwulan II berasal dari pengambilan di beberapa daerah antara lain :

1. Provinsi DKI Jakarta, Kota Jakarta Timur dengan komoditas ikan sapu-sapu, monitoring ini dilakukan untuk memeriksa ikan sapu-sapu yang keberadaannya masif sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai bahan baku olahan produk perikanan.
2. Provinsi Jawa Barat, Kota dan Kabupaten Sukabumi untuk komoditas ikan nila, lele dan udang vaname yang pengambilannya dilakukan di internal balai dan pembudidaya binaan di sekitar balai yang produknya mereka jual untuk Program Makanan bergizi Gratis (MBG).

Sampel residu yang diuji pada Triwulan II sebanyak 35 sampel dengan daerah, komoditas dan substansi uji pada Tabel 39.

Tabel 39. Jumlah dan jenis pengujian sampel monres di Triwulan II, Tahun 2026

Komoditas	Substansi uji	Lokasi Pengambilan	April	Mei	Juni	Total
Sapu-sapu	C2	Kota Jakarta Timur	6			6
	D2		6			6
Lele	A2	Kota/Kab. Sukabumi	2	3		5
	D2				3	3
Nila	A2		2	2	2	6
	D2				4	4
Udang vaname	A2				5	5
Total			16	5	14	35

Capaian sampel residu sampai dengan Triwulan II jika dilihat dari target per komoditas dan substansi yang telah ditetapkan belum dapat memenuhi target, hal ini dikarenakan adanya tugas khusus untuk melakukan monitoring ke Lokasi-lokasi yang memiliki permasalahan perikanan dan harus segera ditindaklanjuti seperti adanya kematian di Lokasi Jatiluhur, pencemaran perairan umum di Kota/Kabupaten Tangerang dan pemanfaatan ikan sapu-sapu untuk produk perikanan di DKI Jakarta. Penugasan tersebut menyebabkan tidak dapat melakukan pengujian sesuai dengan komoditas yang ditetapkan, akan tetapi secara jumlah sudah dapat melampaui target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 125%. Capaian per komoditas untuk setiap substansi sampai dengan Triwulan II dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40. Realisasi sampel residu per komoditas per substansi sampai dengan Triwulan II, 2026

Komoditas	TW	Jumlah Sampel (substansi)						Total		
		A2		C		D2		Target s.d TW II	Realisasi	Persentase
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi			
Lele	I	0	0			5	0	5	0	0
	II	5	5			5	3	10	8	80,00
Nila	I	5	0	0	5	5	4	10	9	80,00
	II	5	6	5	0	5	4	15	10	66,67
Mujair	I				2			0	2	-
Tawes	I				1		1	0	2	-
Baung	I				2			0	2	-
Ikan sapu-sapu	II			0	6	0	6	0	12	-
Udang vaname	II		5					0	5	-
Total		15	16	5	16	20	18	40	50	125,00%

Berdasarkan hasil pengujian di Triwulan II sebanyak 35 sampel ikan dan udang vaname diperoleh hasil *Potential Non-Compliance* (PNC) pada pengujian sampel AMOZ di ikan lele yang berasal dari Pokdakan Telaga Ikan di Kecamatan Cicantiaian Kab. Sukabumi sebanyak 1 sampel dengan nilai 5,67 ppb dimana nilai baku mutu parameter AMOZ ini sebesar 0,5 ppb (RPA), sampel tersebut tidak dapat ditelusuri dikarenakan bukan hasil akhir pembesaran ikan di Pokdakan Telaga Ikan, mereka menampung hasil pembesaran dari berbagai unit pembesaran lele yang ada di Sukabumi. Hasil PNC dari parameter AMOZ ini seharusnya dilakukan pengujian lanjut atau pengujian konfirmasi untuk memastikan keberadaan analit AMOZ dalam daging lele tersebut, akan tetapi

pengujian ini tidak dapat dilakukan karena bahan untuk pengujian konfirmatori AMOZ tidak tersedia di Laboratorium uji BBPBAT Sukabumi. Adapun hasil pengujian sampel monitoring residu per substansi dan jenis sampel dapat dilihat pada Lampiran 11.

• **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Realisasi capaian IKK Sampel monitoring residu Satker BBPBAT Sukabumi ini tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2025, karena di Tahun 2025 tidak terdapat indikator monitoring residu, sampel residu merupakan salah satu jenis sampel dari IKK pelayanan sampel laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan, akan tetapi jika dibandingkan dengan sampel residu yang merupakan salah satu sampel pelayanan laboratorium, dengan realisasi di Triwulan II Tahun 2025 sebanyak 111 sampel, maka capaian sampel residu di Tahun 2026 ini mengalami penurunan sebesar 122% seiring dengan penurunan target sampel di Tahun 2026 yang semula 159 sampel menjadi 50 sampel (Tabel 41).

Tabel 41. Capaian Indikator Kinerja 7 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Sampel monitoring residu yang di uji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
40	50	125	-	-	84	59,52

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis lingkup DJPB, maka BPBAT Sungai Gelam memperoleh persentase capaian tertinggi dibandingkan BBPBAT Sukabumi (Tabel 42).

Tabel 42. Perbandingan capaian sampel monitoring residu yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	84	50	59,52
BPBAT Sungai Gelam	84	79	94,05

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, maka BPBAP Jepara memperoleh persentase capaian lebih tinggi dibandingkan BBPBAT Sukabumi (Tabel 43).

Tabel 43. Perbandingan capaian sampel monitoring residu yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	84	50	59,52
BPBAP Jepara	80	50	62,50

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan monitoring penyakit ikan yang diuji sampai Triwulan II Tahun 2026 adalah sebanyak Rp96.264.707,- dari total anggaran Rp99.015.000,-. Persentase realisasi anggaran pada kegiatan monitoring penyakit ikan tahun 2026 adalah 97,22% dari total target anggaran dari kegiatan ini.

- **Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Beberapa faktor kunci yang mendukung tercapainya target 50 sampel (125%) sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 ini antara lain:

1. Koordinasi yang efektif baik secara internal maupun eksternal antara BBPBAT Sukabumi dengan dinas perikanan setempat dalam menentukan komoditas dan lokasi pengambilan sampel.
2. Ketersediaan bahan pengujian: Ketersediaan bahan kimia pengujian substansi D2 (Logam berat) dan A2 (Kloramfenikol, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ) dan alat pendukung pengujian yang sudah tersedia sejak awal tahun anggaran.
3. Dukungan Anggaran: Pencairan anggaran operasional monitoring residu yang tepat waktu, sehingga kegiatan pengujian tidak terkendala biaya.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah tidak tersedianya anggaran untuk pengambilan sampel ikan ke lokasi budidaya, sehingga pengambilan sampel berdasarkan kasus yang perlu penanganan segera dan jenis komoditas yang menjadi sampel tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, selain itu pengambilan sampel pun ada yang dilakukan oleh pihak Dinas bidang perikanan ataupun penyuluh yang ada di daerah (monitoring pasif).

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Pagu anggaran pengujian sampel monitoring residu pada tahun 2026 adalah sebesar Rp144.424.000,-. Anggaran tersebut telah direalisasikan hingga Triwulan II untuk belanja bahan uji laboratorium sebesar Rp114.797.191,- atau 79,49%.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut dari rekomendasi triwulan sebelumnya adalah telah melakukan pengambilan serta pengujian sampel sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan capaian pada Triwulan II sebanyak 35 sampel.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana selanjutnya yang akan dilakukan pada Triwulan III adalah akan melakukan pengambilan sampel sesuai dengan target yang telah ditetapkan baik itu komoditas yang diuji maupun jumlah sampel. Lokasi pengambilan sampel adalah Unit usaha budidaya atau kelompok binaan.

- **Dokumentasi Kegiatan**

Forwarded



Gambar 19. Kegiatan pengujian sampel residu

8. IKK 8: Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)

Indikator ke-8 ini merupakan jumlah sampel uji di laboratorium Satker BBPBAT Sukabumi dalam rangka pelayanan kesehatan ikan dan lingkungan terdiri dari pengujian sampel mikrobiologi dan parasit. Sampel layanan kesehatan ikan berasal dari hasil monitoring dan pengambilan sampel internal Satker maupun dari masyarakat. Kegiatan monitoring penyakit ikan dengan pengambilan sampel dilakukan pada sentra budi daya ikan atau yang disebut monitoring aktif, sedangkan monitoring pasif yaitu sampel yang diterima laboratorium dikirim oleh kostumer. Jenis pengujian yang dilakukan adalah sesuai dengan target jenis ikan yang diambil untuk sampel monitoring penyakit. Sedangkan jenis penyakit ikan yang diuji dari sampel dikirim kostumer yaitu menguji sesuai permintaan kostumer.

• Capaian Kinerja

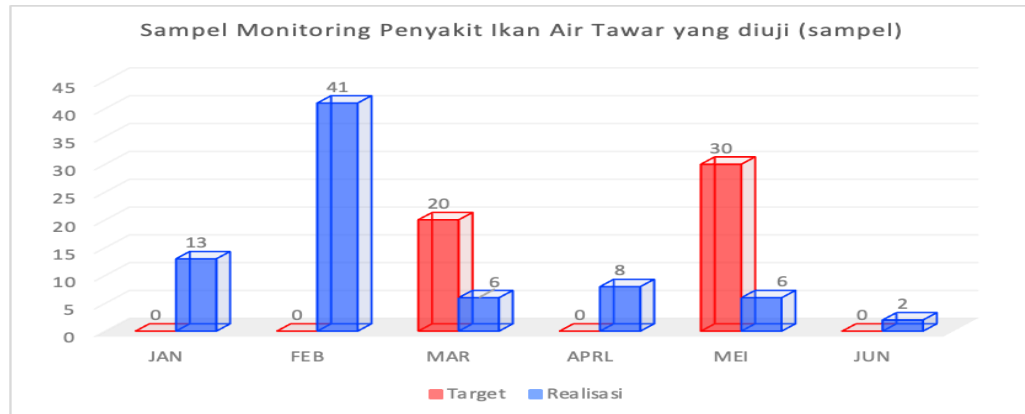
Capaian kegiatan monitoring penyakit ikan dihitung berdasarkan jumlah sampel yang diuji dibandingkan dengan target sampel Tahun 2026 (Tabel 44).

Tabel 44. Sampel monitoring penyakit yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi (sampel)			% Capaian	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II	Total	Triwulan II	Tahun 2026
1	Penyakit Ikan	75	50	60	16	76	152,00	101,33
	Total	75	50	60	16	76	152,00	101,33

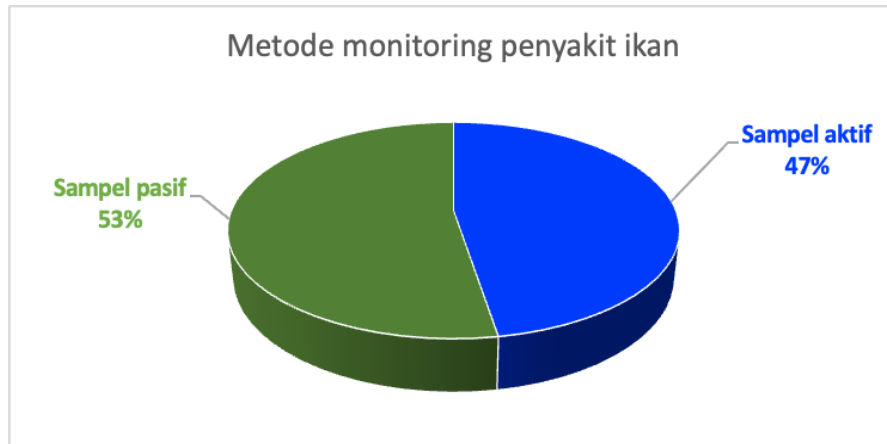
Sumber : Data dukung pada Lampiran 12

Jumlah capaian sebanyak 76 sampel diperoleh hingga akhir Triwulan II; Perolehan sampel sebanyak 60 sampel diperoleh pada Triwulan I dan pada Triwulan II diperoleh sebanyak 16 sampel. Perolehan jumlah sampel untuk setiap bulan hingga akhir Triwulan II (Bulan Januari-Bulan Juni), dapat dilihat pada Gambar 20.



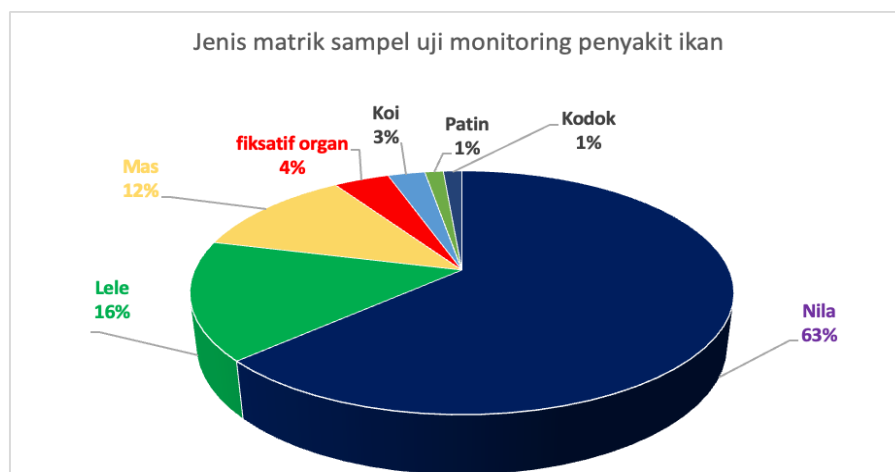
Gambar 20. Target dan capaian sampel monitoring penyakit ikan tiap bulan

Dalam manajemen kesehatan ikan dan pengendalian penyakit, terdapat dua pendekatan utama dalam memantau kondisi kesehatan ikan dan lingkungannya, yaitu **monitoring aktif dan monitoring pasif**. Keduanya memiliki tujuan, cara pelaksanaan, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda, serta saling melengkapi satu sama lain. **Monitoring aktif** adalah kegiatan pemantauan yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan terorganisir oleh petugas atau pihak yang berwenang, dengan cara mengumpulkan data dan sampel secara sengaja di lokasi budidaya atau perairan, meskipun belum ada tanda-tanda terjadinya penyakit atau kematian ikan. Sedangkan **monitoring pasif** adalah kegiatan pemantauan yang tidak terencana secara khusus, melainkan mengandalkan laporan atau pengaduan dari pihak luar seperti pembudidaya ikan, pedagang, atau masyarakat yang mengamati adanya gejala penyakit, perubahan perilaku ikan, atau kejadian kematian ikan secara mendadak. Berdasarkan jenis monitoring tersebut, pelaksanaan kegiatan monitoring penyakit ikan yang dilakukan hingga akhir Triwulan II (2026), sebagian besar dilaksanakan melalui monitoring pasif (53%); Dimana mekanismenya sampel diantar oleh kostumer ke LU-BBPBAT Sukabumi dengan jenis pengujian sesuai dengan permintaan kostumer.



Gambar 21. Penggunaan metode monitoring penyakit ikan

Berdasarkan data monitoring penyakit ikan yang telah dilakukan hingga akhir Triwulan II, diperoleh informasi bahwa menurut jenis matrik sampel/komoditas ikan yang diuji, tercatat bahwa jenis sampel yang terbanyak adalah sampel ikan nila, sebanyak 63% (Gambar 21); Diikuti ikan lele 16% dan ikan mas 12%; Sementara yang lainnya berupa ikan koi, patin dan kodok, secara lengkap terlihat pada Gambar 21. Sampel ikan yang diperoleh dalam kondisi hidup atau mati segar umumnya berasal dari monitoring aktif yang dilakukan internal BBP BAT, atau pihak eksternal yang secara aktif mengambil sampel dan mengirimkan langsung ke BBP BAT dalam kondisi hidup. Pada kondisi yang berbeda, jenis matrik sampel eksternal dari wilayah yang jauh (berasal dari luar Kota/Kabupaten Sukabumi), sampel dapat dikirim dengan cara diawetkan (ikan/ organ targetnya yang akan diuji), menggunakan bahan fiksatif.



Gambar 22. Jenis matrik sampel pengujian

Berdasarkan data monitoring penyakit ikan yang telah dilakukan hingga akhir Triwulan II, diperoleh pula informasi bahwa menurut jenis penyakit yang diuji, terdapat jenis penyakit sebagai berikut:

1. *Tilapia Lake Virus* (TILV)
2. *Megalocytivirus*
3. *Spring Viraemia of Carp Virus* (SVCV)
4. *Carp Edema Virus Disease* (CEVD)
5. *Koi Herpes Virus* (KHV)
6. *White Spot Syndrome Virus* (WSSV)
7. *Streptococcus agalactiae*
8. *Edwardsiella ictaluri*
9. *Streptococcus iniae*
10. *Enterocytozoon hepatopenaei* (EHP)
11. *Acute Hepatopancreatic Necrosis Disease* (APHND)
12. *Aeromonas hydrophila*
13. *Ichthyophthirius multifiliis*
14. *Trichodina* sp
15. *Dactylogyrus* sp
16. *Gyrodactylus* sp

Berdasarkan data yang diperoleh hingga akhir Triwulan II, tercatat bahwa pengujian sampel monitoring penyakit yang terbanyak adalah parameter *Megalocytivirus*. Virus ini termasuk ke dalam anggota famili *Iridoviridae* dan menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat tinggi pada budi daya ikan. *Megalocytivirus* memiliki tiga spesies yaitu *Infectious Spleen and Kidney Necrosis Virus* (ISKNV), *Red Sea Bream Iridovirus* (RSIV) dan *Turbot Reddish Body Iridovirus* (TRBIV) (OIE. 2021). Rentan kemampuan menginfeksi *Megalocytivirus* sangat luas termasuk ikan air laut, ikan air payau dan ikan air tawar. Ikan air tawar yang sensitif terinfeksi virus dari genus *Megalocytivirus* adalah ikan nila, gurami, rainbow dan zebrafish (WOAH. 2026). Menurut Rifai *et al.* 2020 bahwa ISKNV yang ada di Indonesia memiliki hubungan kekerabatan yang sangat dekat, begitu juga dengan RSIV. *Megalocytivirus* sudah menyebar di beberapa provinsi di Indonesia dan telah menjadi wabah penyakit ikan air tawar. Berdasarkan data hingga Triwulan II,

kasus infeksi Megalocytivirus banyak menyerang ikan nila. Ikan nila yang terinfeksi mulai dari ukuran benih 3-5 cm, hingga ukuran ikan dalam stadia pembesaran (50-100 gram).

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Realisasi persentase capaian kegiatan ini jika dibandingkan dengan IKK Sampel monitoring penyakit Satker BBPBAT Sukabumi di Tahun 2026 tidak dapat dibandingkan karena di Tahun 2025 tidak ada indikator monitoring penyakit seperti pada Tabel 45.

Tabel 45. Capaian Indikator Kinerja 8 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Sampel monitoring penyakit ikan yang di uji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
50	76	152	-	-	75	101,33

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BPBAT Sungai Gelam memperoleh persentase capaian tertinggi, kemudian diikuti oleh BBPBAT Sukabumi, BPBAT Mandiangin dan BPBAT Tatelu (Tabel 46).

Tabel 46. Perbandingan capaian sampel monitoring penyakit yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	75	76	101,33
BPBAT Sungai Gelam	60	131	218,33
BPBAT Tatelu	60	27	45,00
BPBAT Mandiangin	60	41	68,33

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, maka BBPBAT Sukabumi memperoleh persentase capaian tertinggi dibandingkan BBPBL Lampung (Tabel 47).

Tabel 47. Perbandingan capaian sampel monitoring penyakit yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	75	76	101,33
BBPBL Lampung	160	109	68,12

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan monitoring penyakit ikan yang diuji sampai Triwulan II Tahun 2026 adalah sebanyak Rp98,708,850,- dari total anggaran Rp99.015.000,-. Persentase realisasi anggaran pada kegiatan monitoring penyakit ikan tahun 2026 adalah 99.69% dari total target anggaran dari kegiatan ini.

- **Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Upaya.pencapaian target monitoring penyakit ikan di Satker BBPBAT Sukabumi didapatkan dari pengambilan sampel yang dilakukan bersamaan dengan pengambilan sampel IKU kinerja lain di Balai, karena anggarannya tidak memadai. Peningkatan capaian akan terus dilakukan untuk mendapatkan target sampel Tahun 2026.

Secara umum, realisasi pengujian sampel Triwulan II sudah melebihi target dengan persentase capaian sebesar 152% (terhadap target Triwulan II); dan 101,33% terhadap target tahun 2026. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian target antara lain:

1. **Optimalisasi Pelayanan:** Efektivitas kegiatan monitoring lapangan atau layanan proaktif dalam mengambil sampel langsung ke lokasi budi daya (sentra perikanan).
2. **Ketersediaan Bahan Laboratorium:** masih tersedianya stok reagen atau bahan pengujian di awal tahun, sehingga seluruh permohonan pengujian sampel dapat terlayani tanpa kendala teknis.
3. **Koordinasi:** Adanya koordinasi yang baik antara tim di pemerintah daerah dengan laboratorium dalam kegiatan pengambilan sampel.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut dari rekomendasi triwulan sebelumnya adalah telah melakukan beberapa tindak lanjut berupa:

- Koordinasi dengan Dinas Perikanan Kabupaten Boyolali, Kabupaten Kabupaten Pati untuk pengambilan sampel. Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan diperoleh kesepakatan bahwa Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Boyolali, Kabupaten Pati dan Kabupaten Ciamis, siap membantu dalam kegiatan pengambilan sampel monitoring hama penyakit Ikan. Walaupun kegiatan monitoring penyakit (monitoring aktif) tidak bisa dilakukan sepenuhnya, karena kondisi tidak ada anggaran.
- Upaya penentuan titik pengambilan sampel yang telah dilakukan tidak dapat dilakukan sepenuhnya, karena tidak tersedianya anggaran perjalanan untuk melakukan monitoring secara aktif. Ada pun persiapan bahan pengujian dan peralatan telah dilakukan, melalui kegiatan pengadaan barang dan kegiatan pemeliharaan peralatan.
- Mengirimkan laporan hasil pengujian monitoring penyakit ke Dinas Perikanan Tasikmalaya dan Cianjur.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang akan dilakukan pada kegiatan periode Triwulan III Tahun 2026 yaitu sampel monitoring penyakit ikan diambil dari sampel yang masuk ke Laboratorium (metode pengambilan sampel monitoring pasif).

- **Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 23. Kegiatan pengujian sampel penyakit

9. IKK 9: Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)

Indikator ke-9 merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola resistansi bakteri terhadap antibiotik di perikanan dan memastikan ketersediaan antibiotik yang aman, efektif, bermutu, terjangkau serta penggunaan secara bijak. Resistansi bakteri terhadap antibiotik dapat mengganggu penanganan penyakit ikan, menyebarkan bakteri resistan di bidang perikanan dan lingkungan. Pengendalian resistansi antimikroba pada perikanan budi daya sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 31 Tahun 2024, Kepdirjen Perikanan Budi Daya Nomor 157 Tahun 2025 tentang rencana surveillance resistansi antimikroba dan Kepdirjen Perikanan Budi Daya Nomor 61 Tahun 2025 tentang pedoman teknis surveillance resistansi antimikroba pada perikanan budi daya yang menjadi panduan teknis pelaksanaan surveillance AMU/AMR.

• Capaian Kegiatan

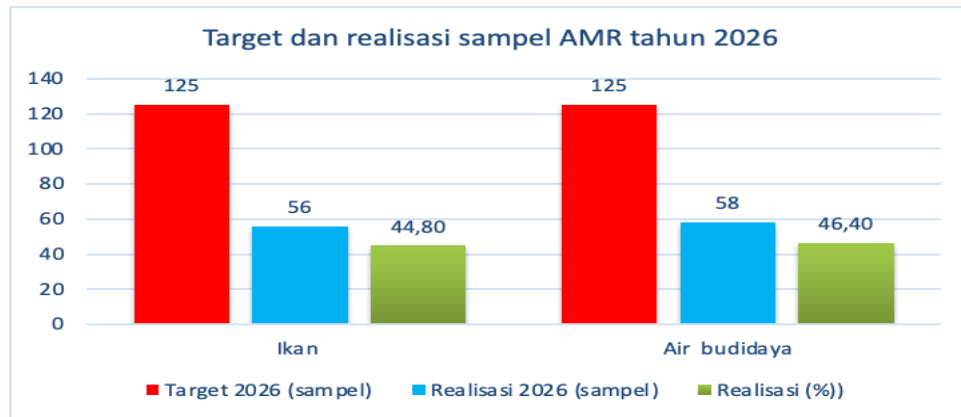
Capaian kinerja kegiatan surveilan resistansi antimicrobial AMU/AMR dihitung berdasarkan jumlah sampel yang diuji AMR dibandingkan dengan target sampel AMR. Realisasi Capaian pada Triwulan II sebesar 114 sampel atau 106,54% dari target sampel Triwulan II dan 45,60% dari target Tahun 2026 (Tabel 48).

Tabel 48. Sampel surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi Triwulan II 2026 (sampel)	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II Tahun 2026		Triwulan II	Tahun 2026
1	AMU/AMR	250	107	114	106,54	45,60
	Total	250	107	114	106,54	45,60

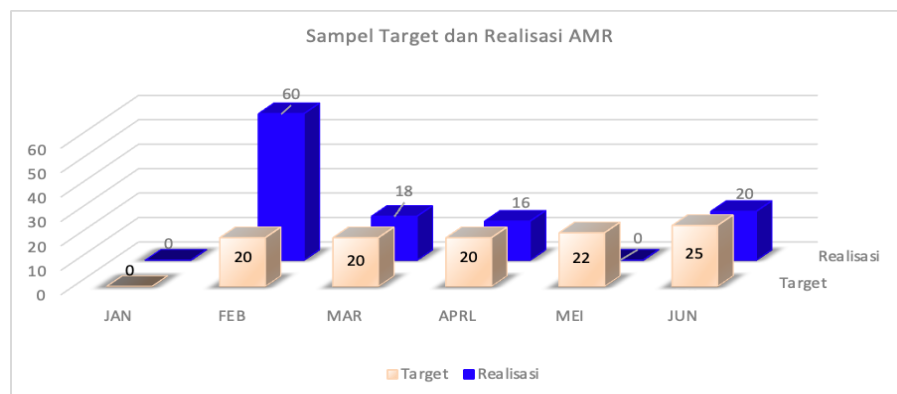
Sumber : Data pada Lampian 13

Capaian realisasi Triwulan II tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2026 meningkat sangat signifikan mencapai 256,25%. Jumlah capaian 114 sampel yaitu 56 sampel ikan dan 58 sampel air budi daya (Gambar 24). Peningkatan tersebut karena target tahun 2026 dibandingkan target 2025 juga mengalami peningkatan signifikan yaitu 781,25%. Realisasi persentase capaian juga meningkat antara sampel air dan sampel ikan.



Gambar 24. Target dan capaian sampel AMR tahun 2026

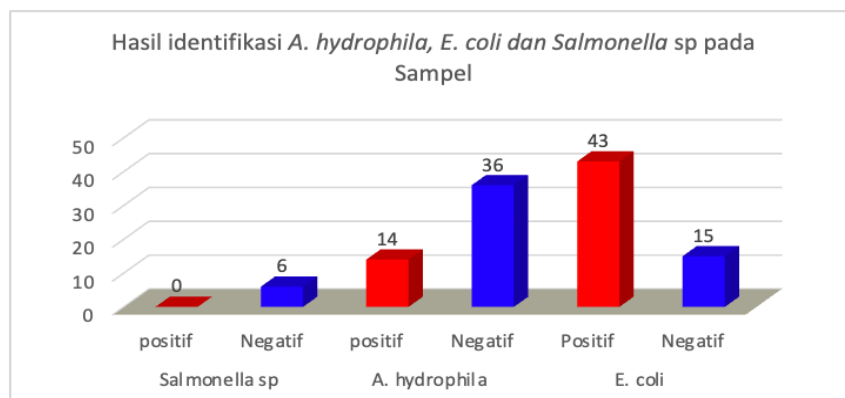
Antimikroba di perikanan budi daya berpotensi mengganggu penanganan penyakit ikan, khususnya penyakit bakterial pada ikan yang berdampak tidak hanya pada perikanan budi daya, namun juga berdampak pada lingkungan dan kesehatan manusia. Potensi gangguan untuk kesehatan ikan bahkan dapat berdampak terhadap kegagalan pengobatan ikan. Capaian sampel bulan Januari sampai Juni didapatkan paling tinggi pada bulan Februari karena dilakukan pengambilan sampel surveilan aktif. Pengujian juga dapat dilakukan lebih cepat karena realisasi bahan uji dilakukan pada awal tahun (Gambar 25).



Gambar 25. Target dan capaian realisasi sampel AMR tiap bulan

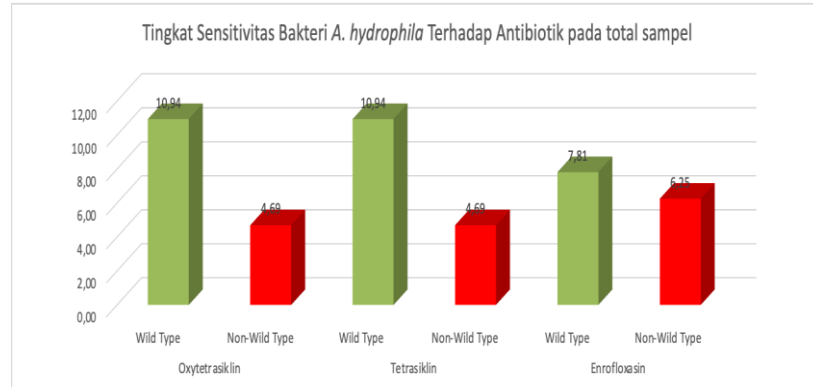
Total sampel identifikasi *E. coli* yang paling tinggi terdeteksi positif dibandingkan identifikasi *A. hydrophila* dan *Salmonella* Sp (Gambar 3). Sampel terdeteksi positif *E. coli* terdeteksi yaitu 43 sampel (74%). Sumber air budi daya yang digunakan oleh pembudidaya umumnya dari sungai/irigasi. Sumber air tersebut dari perairan umum yang

melalui aliran dari aktivitas limbah rumah tangga, perkebunan dan peternakan. Potensi terjadinya kontaminasi dari sektor lain sangat berpeluang besar menyebabkan bakteri cepat berkembangbiak dan berkontribusi terhadap dampak resistansi mikroorganisme. Sampel yang diambil dari perairan umum yaitu ikan sapu-sapu dengan mengambil dagingnya untuk identifikasi *Salmonella* Sp. Hasil uji identifikasi didapatkan semua sampel teridentifikasi negatif *Salmonella* Sp. Kemungkinan bakteri *E. coli* juga berpotensi berasal dari limbah cemaran sektor lain seperti limbah rumah tangga, peternakan dan sektor lainnya yang masuk ke sungai/perairan umum.



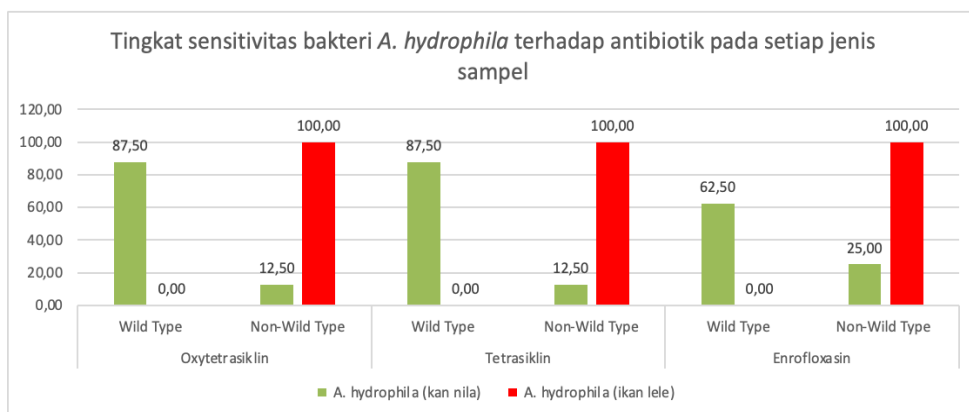
Gambar 26. Hasil identifikasi bakteri dari sampel ikan dan air budi daya

Setelah isolat bakteri dikonfirmasi positif hasil identifikasi *A. hydrophila* kemudian dilakukan uji kepekaan bakteri terhadap antibiotik sesuai dengan metode CLSI Vet 03. Hasil kepekaan bakteri *A. hydrophila* paling tinggi sensitif (*wild type*) pada antibiotik oxytetrasilin dan antibiotik tetrasiklin (Gambar 27). Ada kemungkinan besar jenis antibiotik tersebut masih dapat digunakan untuk pengobatan ikan di lokasi budi daya tersebut. Secara total sampel uji *A. hydrophila* nilai resistan paling tinggi pada antibiotik enrofloksasin dibandingkan dengan antibiotik tetrasiklin dan oxytetrasilin. Penggunaan tetrasiklin dan oxytetrasilin lebih tinggi berpeluang dapat digunakan untuk treatment penyakit ikan yang disebabkan infeksi *A. hydrophila*.



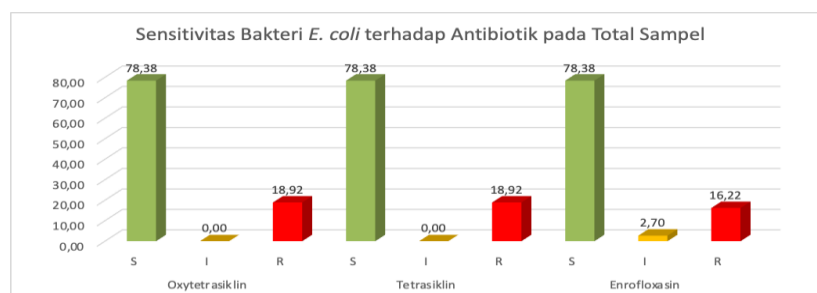
Gambar 27. Hasil uji sensitivitas bakteri *A. hydrophila* terhadap antibiotik yang diisolasi dari total sampel ikan

Hasil identifikasi *Non-wild type* pada total isolat bakteri *A. hydrophila* terhadap antibiotik oxytetracycline, tetracycline dan enrofloxacin mencapai 100% dari *non-wild type* adalah isolat yang diisolasi dari ikan lele (Gambar 28). Sedangkan tingkat sensitivitas bakteri *A. hydrophila* terhadap antibiotik oxytetracycline dan oxytetracycline memiliki kecenderungan yang sama dengan sifat sensitif diatas 50%. Sensitivitas *non-wild type* bakteri *A. hydrophila* terhadap antibiotik yaitu memiliki potensi bahwa antibiotik tersebut tidak dapat digunakan untuk pengobatan dan berpotensi tidak memberikan dampak terhadap penanganan klinis. Bakteri *Aeromonas hydrophila* adalah salah satu bakteri yang dapat menyebabkan *zoonotic disease* menyebar dari hewan ke manusia (Ye *et al.* 2013).



Gambar 28. Tingkat sensitivitas bakteri *A. hydrophila* terhadap antibiotik pada setiap jenis sampel

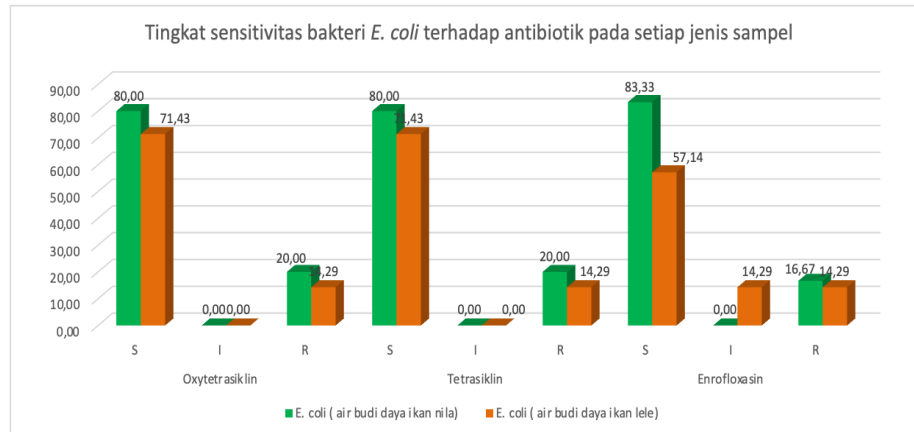
Hasil uji sensitivitas bakteri *E. coli* dari total sampel air budi daya didapatkan jumlah sampel paling tinggi bersifat sensitif yaitu diatas 90% dari tiga jenis antibiotik yaitu tetrasiklin, oxitetrasiklin dan enrofloxasin (Gambar 29). Nilai sensitivitas resistan dan intermediet cukup rendah dibawah 30% dari total sampel *E. coli* yang diidentifikasi positif. Keberhasilan isolasi dan identifikasi *E. coli* dari air budi daya sangat menentukan keberhasilan pemetaan sensitivitas antibiotik dalam kegiatan AMR, karena merupakan salah satu patogen yang digunakan untuk mengukur cemaran dan berpotensi transmisi pada kesehatan ikan, lingkungan dan manusia. Bakteri *E. coli* dapat ditemukan pada akuakultur dan lingkungannya. Resistansi bakteri terhadap antibiotik pada akuakultur dapat terdeteksi pada ikan dan lingkungan, termasuk air dan sedimen (Ye *et al.* 2021). Adanya peranan *mobile genetic elements* (MGEs), diantaranya *antimicrobial resistance* sehingga bakteri dapat beradaptasi dan berevolusi (Durrant *et al.* 2020), sehingga resistansi bakteri terhadap antibiotik sangat memungkinkan terjadi di lingkungan budi daya.



Gambar 29. Tingkat sensitivitas bakteri *E. coli* terhadap antibiotik dari total sampel

Hasil uji sensitivitas bakteri *E. coli* dari total sampel air budi daya ikan nila paling tinggi jumlah sampel hasil sensitif dari ketiga jenis antibiotik (Gambar 30). Hal tersebut berpotensi bahwa jika penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *E. coli* tersebut, maka dapat menggunakan ketiga jenis antibiotik tersebut untuk penanganan klinis. Hasil uji intermediet and resistan didapatkan paling rendah dari sampel air budidaya ikan nila dan ikan lele yaitu dibawah 20%. Kemungkinan itu dapat terjadi karena budi daya ikan nila umumnya menerapkan sistem budi daya longyam. Cemaran tersebut sangat memungkinkan berasal dari limbah peternakan dan limbah cemaran air budi daya yang berasal dari limbah rumah tangga. Nilai resistan antibiotik paling tinggi didapatkan dari sampel air budi daya ikan nila yaitu dibawah 20% dari ketiga jenis antibiotik yang

digunakan. Keberagaman bentuk sistem budi daya yang diterapkan oleh pembudidaya memberikan pengaruh terhadap kondisi kesehatan, khususnya resistansi mikroorganisme terhadap antimikroba yang digunakan.



Gambar 30. Tingkat sensitivitas bakteri *E. coli* terhadap antibiotik pada setiap jenis sampel

Hasil uji identifikasi *E. coli* pada air sungai dan daging ikan sapu-sapu didapatkan hasil positif cukup tinggi yaitu 75%. Hasil uji sensitivitas bakteri *E. coli* terhadap antibiotik tetrasiklin, oksitetrasiklin dan enrofloksasin juga tinggi 62,5% sensitif.

Surveillance Antimicrobial Use/AMU

Pada Triwulan II tahun 2026, kegiatan monitoring penggunaan obat ikan khususnya antibiotik dilakukan di Tasikmalaya, Cianjur dan Sukabumi, Jawa Barat. Koreponden skala usaha budi daya ikan sebanyak 97,4% adalah usaha pembesaran. Usaha pembesaran umumnya menggunakan kolam tanah sistem semi intensif. Pakan yang digunakan umumnya pakan komersial, khususnya di Tasikmalaya budi daya ikan dilakukan sistem budi daya longyam. Dalam kegiatan ini melibatkan 39 orang responden pembudidaya ikan nila sebanyak 82,1% dan ikan lele 17,9% pada sekmentasi skala pembesaran ikan.

Sumber air budi daya yang digunakan oleh pembudidaya ikan di Tasikmalaya, Sukabumi dan Cianjur umumnya berasal dari air sungai/ irigasi (100%). Sumber air yang digunakan berasal dari perairan umum dan banyak kemungkinan aktivitas manusia yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap cemaran perairan umum yang digunakan untuk usaha perikanan. Pembuangan air budi daya ikan juga sangat berpengaruh untuk lingkungan sekitar karena sebanyak 92,7% air buangan hasil usaha

perikanan dibuang ke perairan umum. Hal ini sangat menjadi perhatian penting karena dapat berpotensi langsung mencemari lingkungan. Sumber cemaran pada usaha budi daya sangat berpotensi terjadi berasal dari limbah rumah tangga sebanyak 84,6%. Sumber air dari irigasi atau sungai tentu memiliki risiko dari kontaminasi cemaran dari sektor usaha lainnya, seperti perkebunan, sawah, rumah tangga dan peternakan. Apalagi budi daya ikan dengan kolam dibawah kandang ayam, sehingga kotoran ayam langsung terbang ke dalam kolam ikan. Kontaminasi tersebut tentu dapat memberikan kontribusi terhadap infeksi patogen pada ikan.

Kejadian kematian ikan dalam 2 tahun terakhir juga tidak banyak dialami oleh pembudidaya (87,2%). Ada 12,8% responden pembudidaya mengalami kematian ikan selama 2 tahun terakhir. Ciri-ciri kematian ikan yang dialami umumnya disebabkan oleh penyakit karena pembudidaya menceritakan gejala klinis yang terjadi pada ikan sesuai dengan infeksi bakteri. Pada saat dilakukan survailan, sebanyak 82,1% kondisi ikan dalam keadaan sehat. Sebanyak 76,9% responden pembudidaya tidak menggunakan obat-obatan dalam budi daya ikan lele dan ikan nila dan sebanyak 25,6% menggunakan obat probiotik 23,1% menggunakan obat herbal untuk ikan dan 2,6% menggunakan antibiotik. Penggunaan obat antibiotik tidak digunakan oleh pembudidaya untuk kegiatan lainnya, seperti untuk transportasi, paska penanganan/panen. Semua responden pembudidaya tidak menggunakan antibiotik untuk transportasi dan untuk campuran pakan ikan yang diberikan sebagai tindakan pencegahan penyakit. Banyak pembudidaya tidak mengetahui fungsi dan cara penggunaan obat untuk ikan. Antibiotik amoksisilin juga diberikan untuk ikan dan obat probiotik yang belum teregister. Pada saat pengambilan sampel juga dilakukan sosialisasi tentang obat ikan ke pembudidaya.

Hasil survailan AMU menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik sangat rendah digunakan dalam budi daya ikan nila dan ikan lele. Pembudidaya ikan nila lebih cenderung menggunakan obat herbal atau obat biologik seperti daun pepaya atau menggunakan probiotik yang dicampur dalam pakan. Hal yang sama juga dapat lihat dari hasil surveilan budi daya ikan lele. Responden pembudidaya ikan nila dan ikan lele skala pembesaran menerapkan teknologi budi daya ikan semi intensif. Hasil panen ikan dipasarkan di wilayah sekitar setiap lokasi.

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Total target sampel AMR/AMU Tahun 2026 dibandingkan Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 256,25% seperti pada Tabel 49.

Tabel 49. Capaian Indikator Kinerja 9 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Surveillance Resistansi Antimikroba Ikan Air Tawar (AMU/AMR) yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
107	114	106,54	32	256,25	250	45,60

Perbandingan target dan realisasi Triwulan II tahun 2026 terhadap Triwulan II 2025 adalah meningkat sebesar 256,25%. Pengambilan sampel tersebut dilakukan pada Kawasan Sentral Perikanan Budi Daya yang ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan. Pengambilan sampel pada daerah tersebut diupayakan dapat mewakili terhadap kondisi budi daya ikan di Indonesia.

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis lingkup DJPB, maka BPBAT Sungai Gelam memperoleh persentase capaian tertinggi, kemudian diikuti oleh BPBAT Mandiangin, BBPBAT Sukabumi dan BPBAT Tatelu (Tabel 50).

Tabel 50. Perbandingan capaian sampel monitoring AMU/AMR yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	250	114	45,60
BPBAT Sungai Gelam	118	124	105,08
BPBAT Tatelu	333	35	10,51
BPBAT Mandiangin	155	77	49,68

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, maka BBPBAP Jepara memperoleh persentase capaian tertinggi, kemudian diikuti oleh BBPBL Lampung dan BBPBAT Sukabumi, akan tetapi jika dilihat dari capaian jumlah sampel BBPBAT Sukabumi memperoleh capaian tertinggi dengan jumlah 114 sampel diikuti BBPBAP Jepara dan BBPBL Lampung (Tabel 51).

Tabel 51. Perbandingan capaian sampel monitoring AMU/AMR yang diuji terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (sampel)	REALISASI (sampel)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	250	114	45,60
BBPBL Lampung	75	55	73,33
BBPBAP Jepara	78	62	79,49

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan Surveillance Resistansi Antimikroba Ikan Air Tawar (AMU/AMR) yang diuji sampai Triwulan II 2026 sudah dapat direalisasikan sebesar 99,49% atau sebesar Rp161,431,985,- dari total pagu anggaran Rp162,260,000,- Realisasi ketersediaan bahan yang cepat sangat mempengaruhi ketersediaan pengujian sehingga pada Triwulan II ini sudah dapat dilakukan pengujian sampel AMR.

- **Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Beberapa faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian target antara lain :

- Pengambilan sampel yang terjadwal;
- Pengambilan sampel tepat waktu dan Lokasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
- Pengambilan sampel yang dilakukan lebih awal;
- Proses pengadaan bahan uji yang dilakukan lebih awal (bulan Februari 2026) dapat menjamin ketersediaan bahan uji untuk pengujian AMR pada awal pada tahun.

Kendala yang dihadapi melakukan kegiatan surveillan AMR/AMU adalah sistem penganggaran kegiatan. Kegiatan surveillan merupakan surveillan aktif yang mana

pengambilan sampel dilakukan ke pembudidaya ikan yang berada di Kawasan Kampung Budi Daya Ikan, sehingga untuk melakukan pengambilan sampel diperlukan anggaran untuk mencapai target lokasi tersebut. Kendala teknis lainnya yaitu keterbatasan disk antibiotik dari distributor, karena pada umumnya bahan yang digunakan merupakan produk import.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Beberapa upaya tindak lanjut dari triwulan sebelumnya telah dilakukan yaitu: Melakukan koordinasi dengan DJPB, khususnya Direktorat Ikan Air Tawar untuk realisasi pengambilan sampel. Berdasarkan koordinasi yang telah dilakukan diperoleh beberapa hasil bahwa: Kondisi Target sampel AMR tahun 2026 relatif lebih tinggi dari tahun 2025, namun dari sisi ketersediaan anggaran untuk pengambilan sampel sangat terbatas; Hingga koordinasi terakhir di Bulan Juni, belum ada pemotongan target jumlah sampel (tetap 250, sampel untuk BBPBAT Sukabumi), sehingga mengingat anggaran untuk pengambilan sampel AMR tidak tersedia, maka disarankan untuk kegiatan perjalanan/pengambilan sampel diupayakan dilakukan bersamaan dengan kegiatan balai lainnya (bersamaan dengan kegiatan perjalanan Kegiatan Tematik). Selain itu juga melakukan koordinasi dengan Dinas, Penyuluh Perikanan serta pembudidaya ikan yang menjadi koresponden untuk koordinasi hasil pengujian. Hasil pengujian ini sangat bermanfaat untuk Dinas dan Pembudidaya sebagai gambaran pola sebaran penyakit dan pola resistansi antibiotik. Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan diperoleh kesepakatan bahwa Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati dan Kabupaten Ciamis, siap membantu dalam kegiatan pengambilan sampel monitoring AMR; Bekerjasama pula dengan penyuluh yang ada Dinas terkait.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang akan dilakukan pada kegiatan periode Triwulan III Tahun 2026 yaitu melakukan koordinasi dengan Dinas Perikanan yang menjadi wilayah target pengambilan sampel dan menentukan titik pengambilan sampel. Berkoordinasi dengan Dinas Perikanan Tasikmalaya dan Cianjur untuk hasil pengujian pada titik pengambilan sampel pada Triwulan III. Pengambilan sampel di Kabupaten Cianjur juga akan dilakukan lagi, disebabkan jumlah pengambilan sampel yang diambil belum mencapai target.

- Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 31. Kegiatan surveillance

10. IKK 10: Pakan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBP BAT Sukabumi (kg)

Indikator ke-10 ini merupakan kegiatan produksi pakan ikan untuk operasional balai dan penjualan. Capaian diukur berdasarkan jumlah produksi pakan ikan baik untuk operasional maupun penjualan.

- Capaian Kinerja**

Target produksi pakan ikan air tawar pada tahun 2026 adalah sebanyak 18.634 kg, dengan target di Triwulan II sebanyak 11.500 kg. Total produksi pakan ikan yang terealisasi hingga Triwulan II adalah sebanyak 17.050 kg atau mencapai 148,26% terhadap target triwulan II dan 91,50% terhadap target Tahun 2026 (Tabel 52).

Tabel 52. Realisasi Produksi Pakan Ikan untuk Operasional sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

No	Kategori	Target (Kg)		Realisasi	% Capaian	
		Tahun 2026	Triwulan II		Triwulan II	Tahun 2026
1	Pakan Ikan	18.634	11.500	17.050	148,26	91,50
Total		18.634	11.500	17.050	148,26	91,50

Sumber : Data dukung pada Lampiran 14

• **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Capaian produksi pakan ikan air tawar baik yang disalurkan ke masyarakat untuk bantuan maupun operasional (penjualan dan kebutuhan internal) dibandingkan dengan target pada Triwulan II dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 terdapat pada Tabel 53.

Tabel 53. Capaian Indikator Kinerja 10 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Produksi Pakan Ikan di Satker BBPBAT Sukabumi (kg)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
11.500	17.050	148,26	110,8	33,83	18.634	91,50

Adapun perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, maka BBPBAT Sukabumi memperoleh persentase capaian tertinggi kemudian diikuti oleh BPBAT Sungai Gelam, BPBAT Mandiangin dan BPBAT Tatelu (Tabel 54).

Tabel 54. Perbandingan capaian produksi pakan ikan untuk operasional terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (Kg)	REALISASI (Kg)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	18.634	17.050	91,50
BPBAT Mandiangin	28.115	8.900	32,00
BPBAT Sungai Gelam	39.628	27.410	69,17
BPBAT Tatelu	20.691	3.852	18,62

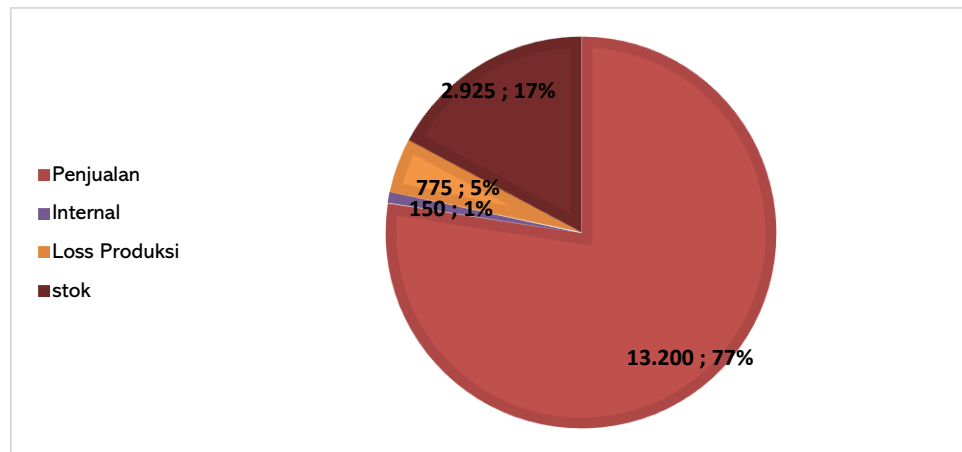
Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, BBPBAT Sukabumi memperoleh capaian lebih tinggi dari pada BBPBAP Jepara (Tabel 55).

Tabel 55. Perbandingan capaian produksi pakan ikan untuk operasional terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (kg)	REALISASI (kg)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	18.634	17.050	91,50
BBPBAP Jepara	85.564	14.660	17,13

Capaian produksi pakan ikan air tawar untuk operasional dan penjualan tahun 2026 mengalami kenaikan persentase realisasi dari Tahun 2025 yaitu sebesar 33,83%, hal tersebut sangat berhubungan erat dengan ketersediaan anggaran, ketersediaan stok opname bahan baku pakan, kemampuan produksi pakan, kesiapan mesin produksi serta kapasitas produksi optimal yang dapat dicapai setiap bulan dengan mempertimbangkan waktu untuk maintenance mesin. Target produksi tahun 2026 masih jauh, jika dilihat dari kapasitas mesin terpasang. Kemampuan mesin untuk memproduksi pakan dapat mencapai maksimal hingga 400-500 kg per hari. Kapasitas mesin produksi di unit Sukabumi adalah 120-160 kg per jam, sehingga jumlah produksi optimal setiap bulan sebanyak 6-8 ton. Artinya dalam satu tahun produksi kapasitas optimal sebesar 60-80 ton.

Jumlah pakan yang diproduksi mengalami penyusutan akibat kehilangan selama proses produksi mulai dari persiapan bahan baku hingga pengemasan pakan sebanyak 775 kg atau sebesar 5%. Sebagian besar pakan telah didistribusikan sebagai penjualan pakan yaitu 13.200 kg atau 77%, dan penggunaan internal sebanyak 150 kg atau 1%. Stok pakan yang tersimpan di gudang sejumlah 2.925 kg atau 17% dari total pakan yang telah diproduksi hingga akhir Triwulan II (gambar 32).



Gambar 32. Distribusi dan stok pakan pada Triwulan II

Mutu Pakan

Mutu pakan ikan yang diproduksi oleh BBPBAT Sukabumi Adalah jenis pakan terapung dengan ukuran 3 mm dan diperuntukkan bagi pembesaran ikan nila. Hasil pengujian mutu pakan yang dilakukan pada periode Triwulan II berdasarkan SNI 9043-11:2024 diperoleh hasil uji sebagaimana seperti pada Tabel 56.

Tabel 56. Kesesuaian mutu pakan ikan mandiri untuk ikan nila BBPBAT dengan SNI

No	Jenis	Satuan	Syarat Mutu SNI Pembesaran Nila	Hasil Uji periode TW II
1	<i>Salmonella</i> dalam 25 g contoh ^{a)}	koloni	negatif	negatif
2	Total aflatoksin ^{a)}	µg/kg	maksimal 20	ttd
3	Antibiotik:			ttd
	- Nitrofurantoin (<i>parent drugs</i>) ^{a)}	µg/kg	ttd	ttd
	- Kloramfenikol ^{a)}	µg/kg	ttd	ttd
	- Oksitetrasiklin ^{a)}	µg/kg	ttd	ttd
4	Logam Berat:			
	- Timbal (Pb) ^{a)}	mg/kg	maksimal 5,0	ttd
	- Merkuri (Hg) ^{a)}	mg/kg	maksimal 0,5	ttd
	- Kadmium (Cd) ^{a)}	mg/kg	maksimal 1,0	ttd
5	Melamin ^{a)}	mg/kg	ttd	
6	Kadar air ^{a)}	%	maksimal 12	12
7	Kestabilan dalam air ^{a) b)}			
	- Pakan apung (15 menit)	%	minimal 80	95
	- Pakan tenggelam (5 menit)	%	minimal 80	

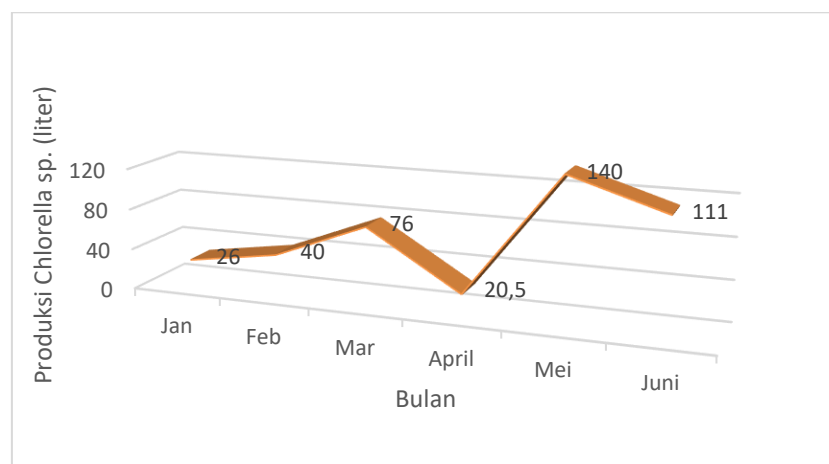
No	Jenis	Satuan	Syarat Mutu SNI Pembesaran Nila	Hasil Uji periode TW II
8	Protein ^{c)}	%	minimal 25	31
9	Lemak ^{c)}	%	]minimal 5	7
10	Serat kasar ^{c)}	%	maksimal 7	3
11	Abu ^{c)}	%	maksimal 12	8
12	Nitrogen bebas ^{c)}	%	Maksimal 0,2	0,2

BBPBAT Sukabumi selain memiliki fasilitas produksi pakan ikan mandiri/buatan juga memiliki fasilitas produksi pakan alami cacing sutra (*tubifex sp*), *moina* (kutu air) dan *chlorella*. Pakan alami memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan lengkap, dan sangat menunjang pada fase awal pertumbuhan ikan. Kandungan protein cacing sutra mencapai 57% dan lemak 13,3% (Mandila dan Hidayat, 2013) dengan *edible portion* hingga 95%, sedangkan *Moina sp.* memiliki kandungan protein sebesar 37,38% dan lemak 13,29% dengan ukuran berkisar 500 -1.000 μm sehingga cocok untuk pakan awal larva (Rottmann, et al. 2003). Saat ini ketiga jenis pakan alami tersebut diproduksi untuk mendukung kebutuhan pakan benih ikan lele dan komoditas ikan lokal di lingkungan internal BBPBAT.

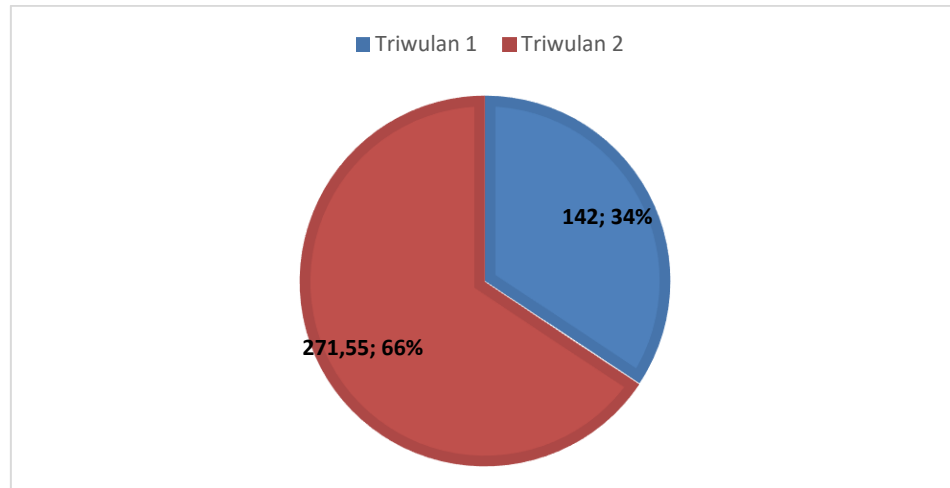
Produksi Pakan Alami

1). Produksi *Chlorella sp.*

Hasil kultur pakan alami *Chlorella* skala laboratorium selama periode bulan Januari hingga Juni tahun 2026 ditampilkan dalam Gambar 33 dan 34.



Gambar 33. Grafik produksi *Chlorella sp.* Sampai denganskala laboratorium triwulan II

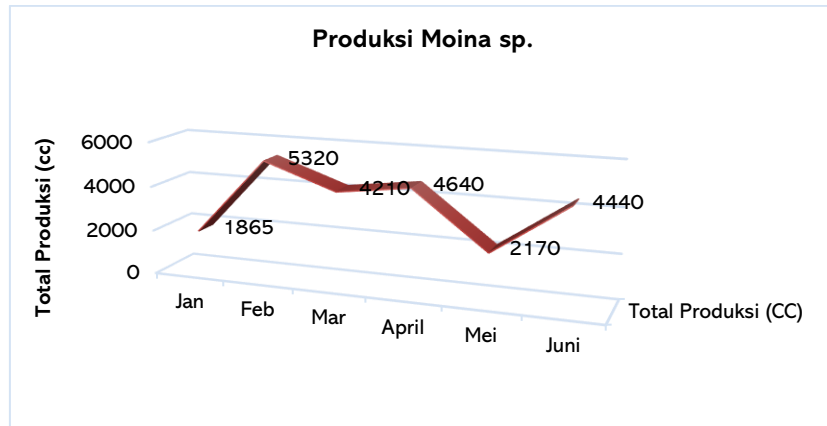


Gambar 34. Grafik Kultur *Chlorella* sp. skala laboratorium Triwulan I dan II

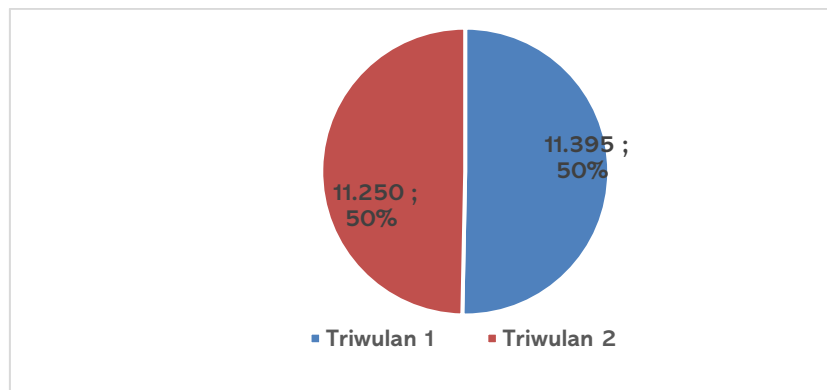
BBPBAT Sukabumi mengembangkan jenis *Chlorella pyrenoidosa* yaitu jenis mikroalga air tawar yang banyak digunakan dalam produksi makanan dan pakan komersial. Kandungan proteinnya yang tinggi dan efektivitas biaya produksinya menjadikannya sumber protein baru ramah lingkungan yang menarik untuk dikembangkan pemanfaatannya (Wu Qiming, et. al., 2023). Pemanfaatan hasil kultur chlorella yang dilakukan oleh sub tim kerja pakan saat ini adalah sebagai bahan untuk pengkayaan (*enrichment*) pakan alami moina. Chlorella memiliki dinding sel yang cukup sulit untuk dicerna secara langsung oleh organ pencernaan ikan sehingga melalui metode pengkayaan ini chlorella dapat dikonsumsi oleh ikan secara tidak langsung.

1) Produksi *Moina* sp.

Moina yang diproduksi oleh BBPBAT Sukabumi meliputi jenis *Moina macropopa* dan *Moina micrura*. Kedua jenis moina tersebut berbeda ukuran, *Moina micrura* memiliki ukuran lebih kecil. Budidaya moina dilakukan dalam skala intermediat di bak outdoor dengan hasil produksi selama Triwulan II seperti tampak pada Gambar 35.

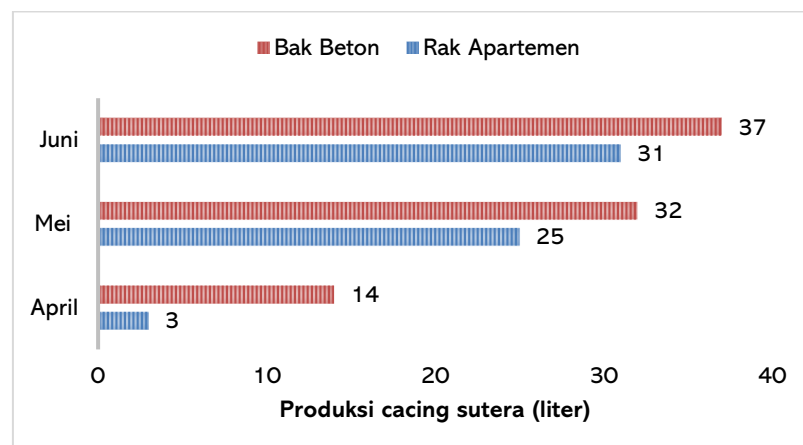


Grafik 4a. Populasi *Moina* sp. periode Januari – Juni tahun 2026

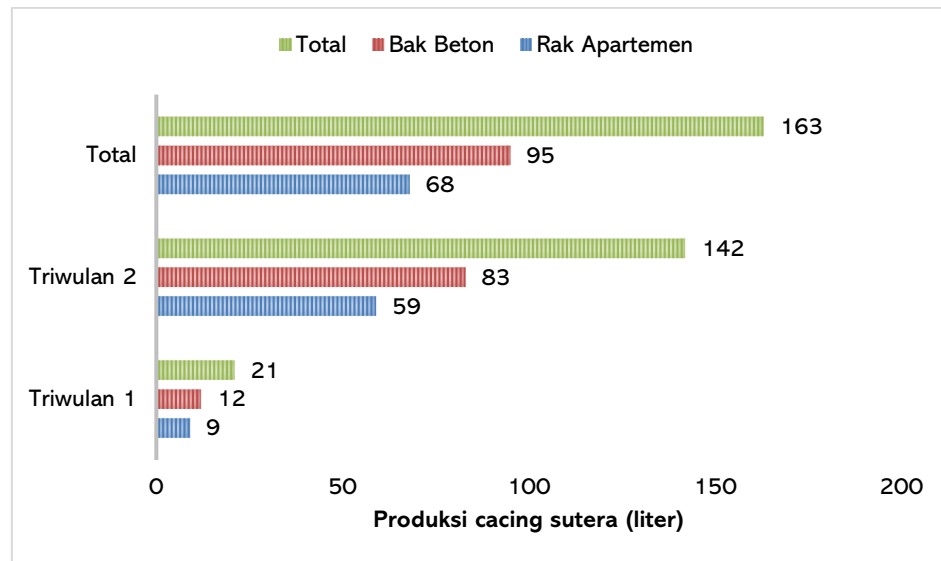


Gambar 35. Grafik Produksi *Moina* sp. pada Triwulan I dan II

2) Produksi Cacing Sutra



Gambar 36. Produksi cacing sutra pada Triwulan II



Gambar 37. Perbandingan produksi pada Triwulan I dan II

- Realisasi Penggunaan Anggaran**

Capaian anggaran revisi untuk kegiatan produksi pakan ikan air tawar untuk operasional UPT telah terealisasi sebesar 85,34% atau Rp178.271.250,- dari pagu anggaran sebesar Rp210.000.000,- sehingga sisa anggaran kegiatan sebesar Rp30.788.750,-.

- Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Dukungan anggaran dalam kegiatan produksi pakan ikan sangat penting dan krusial untuk memastikan operasional berjalan lancar, efisien dan mencapai target. Anggaran yang cukup memastikan pembelian bahan baku pakan (bahan utama dan tambahan) dapat dilakukan tepat waktu, sehingga tidak terjadi kekosongan stok yang menghentikan proses produksi. Besaran anggaran menjadi pedoman dalam pengelolaan kuantitas pakan yang akan diproduksi dalam periode waktu tertentu, sejalan dengan stok persediaan akhir dan permintaan pasar. Berdasarkan rincian anggaran yang tersedia Tahun 2026, maka biaya bahan baku per kg pakan yang akan diproduksi adalah sebesar Rp9.466,-.

Selain untuk bahan baku tersedia juga dukungan anggaran untuk belanja kemasan pakan dan pembayaran honor tenaga lapangan (PJLP). Ada beberapa point yang belum tercantum dalam anggaran produksi pakan yaitu biaya maintenance dan perbaikan mesin.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada triwulan sebelumnya adalah telah melaksanakan perencanaan target realisasi produksi pakan per triwulan, perencanaan alokasi anggaran serta pendistribusian pakan yang sudah di produksi untuk penjualan dengan capaian sebesar 16.453 ekor.

- Telah memproduksi pakan ikan sebanyak 11.000 kg pada Triwulan II, sesuai dengan target yang direncanakan, di Triwulan II yaitu 11.000 kg .
- Telah melakukan distribusi pakan pada Triwulan II baik untuk kegiatan internal maupun dalam bentuk penjualan
- persiapan registrasi pakan pembesaran ikan nila BBP BAT sukabumi promosi melalui pelayanan publik

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada Triwulan III adalah :

- memproduksi pakan ikan sesuai rencana target Triwulan III.
- melakukan distribusi pakan pada Triwulan III baik untuk kegiatan internal maupun dalam bentuk penjualan
- persiapan registrasi pakan pembesaran ikan nila BBP BAT sukabumi
- Peningkatan promosi melalui pelayanan publik.

- **Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi kegiatan produksi pakan dapat dilihat pada Gambar 38.





Gambar 38. Kegiatan produksi pakan ikan air tawar

3.1.2 Sasaran Kegiatan (SK-2): Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya

11. IKK 11: Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit)

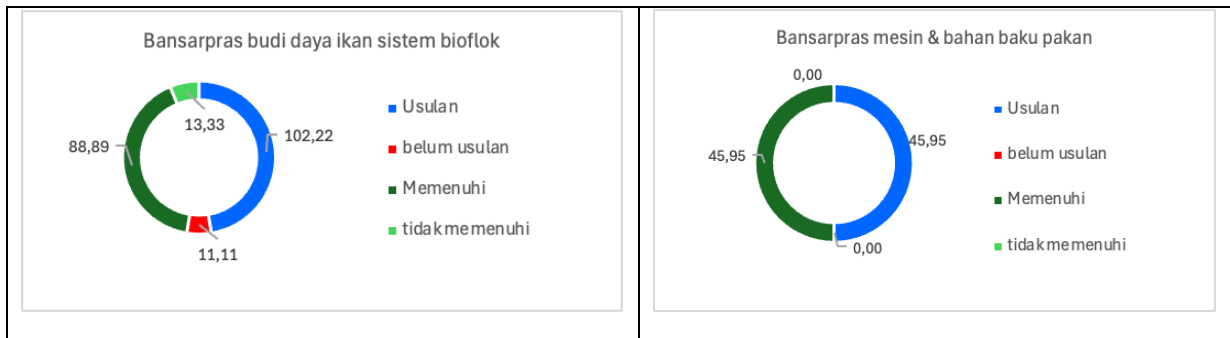
Indikator ke-11 ini merupakan jumlah unit peralatan/sarana dan prasarana budidaya ikan tawar yang disalurkan ke masyarakat bertujuan untuk mengenalkan dan menerapkan budi daya ikan lele dan ikan nila sistem bioflok kepada masyarakat; meningkatkan produksi benih ikan air tawar melalui penyaluran bantuan Unit Pembenihan Rakyat dan mendukung kegiatan produksi pakan mandiri di masyarakat untuk peningkatan produksi ikan air tawar.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi adalah salah satu UPT yang melakukan penyaluran kedua bantuan tersebut dengan sasaran kegiatan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-11. Target dari IKK ini adalah sebanyak 62 unit, yang terdiri dari 45 unit bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya ikan sistem bioflok dan 17 unit bantuan mesin dan bahan baku pakan mandiri.

- **Capaian Kinerja**

Sasaran kegiatan target bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Tahun Anggaran 2026 adalah terkelolaanya sistem prasarana dan sarana perikanan budi daya yang diterima oleh kelompok masyarakat/pendidikan/adat. Penghitungan capaian indikator kegiatan bantuan pemerintah peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat dilakukan dengan cara menghitung jumlah unit bantuan yang telah disalurkan sesuai dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) bantuan kepada kelompok penerima bantuan Tahun 2026 dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja BBPBAT Sukabumi

Tahun 2026. Realisasi capaian penyaluran bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Tahun Anggaran 2026 pada Triwulan II sudah ada realisasi ke kelompok penerima. Capaian realisasi ditetapkan bahwa kelompok sudah menerima seluruh komponen paket bantuan dan dilakukannya BAST.



Gambar 39. Persentase tindak lanjut usulan bantuan peralatan/sarana budi daya yang disalurkan ke Masyarakat

Pada Triwulan II Tahun 2026 usulan calon penerima kegiatan penyaluran bantuan bansarpras sudah masuk dan sudah ditetapkan (Gambar 39). Usulan bansarpras bioflok sudah masuk sebanyak 102,22%, akan tetapi kelompok yang tidak memenuhi sebanyak 11,11%. Sebanyak usulan yang masuk dengan kelompok yang memenuhi syarat dan ditindak lanjuti untuk diproses adalah 88,89%. Sebanyak 5 paket bantuan bioflok belum diusulkan dari paket reguler. Paket bansarpras mesin dan bahan baku pakan sudah masuk sebanyak 100% usulan dan sudah ditetapkan kemudian untuk ditindaklanjuti penyaluran ke kelompok.

Capaian realisasi bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Triwulan II Tahun 2026 sudah dilakukan CPCL sebanyak 25,81% dari total usulan yang masuk (Tabel 57). Hasil kelompok yang sudah dilakukan CPCL sudah ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan. Kelompok penerima kemudian mempersiapkan lokasi untuk pembangunan. Paket bansarpras yang sedang dalam proses pembangunan cukup besar yaitu 56,0% dari jumlah paket yang sudah ditetapkan. Setelah proses pembangunan maka dilakukan pemeriksaan kesesuaian spek dan penyerahan unit bantuan ke kelompok penerima, berikut progress pelaksanaan kegiatan penyaluran bantuan.

Tabel 57. Kegiatan bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Triwulan II Tahun 2026

TW	CPCL	Proses Penetapan	Proses Pembangunan/fisik		BAST			
II	63/63	100%	57/60	90,48%	25/57	56,0%	16/56	25,81%

Sebanyak 57 unit bansarpras tersebar di beberapa kabupaten/kota di 4 provinsi dengan dominansi di provinsi Jawa Barat (Tabel 58). Kelompok penerima bansarpras bioflok tersebar di 5 provinsi dan 22 kabupaten/kota dengan dominansi di Kabupaten Bandung sebanyak 9 paket. Kelompok penerima bansarpras mesin dan bahan baku pakan tersebar di 10 kabupaten/kota di 4 provinsi dengan 2 kelompok penerima di Boyolali, Jawa Tengah.

Tabel 58. Realisasi bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat Triwulan II Tahun 2026

No	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah bantuan (unit)	
			Bioflok	Mesin & Bahan Pakan
1	Jawa Barat	Kab. Tasikmalaya	1	
		Kota Tasikmalaya	1	
		Kab. Cianjur	3	2
		Kota Bogor	3	
		Kab. Bandung	11	2
		Kab. Bandung Barat	1	2
		Kab. Indramayu	2	
		Kab. Cirebon	3	1
		Kab. Garut	1	
		Kab. Sukabumi	2	1
		Kota Depok	1	
		Kab. Ciamis		1
2	Banten	Kab. Serang	1	
		Kab. Pandeglang	1	
3	Jawa Timur	Kota Pasuruan	1	
		Kab. Banyuwangi		1
4	Jawa Tengah	Kab. Rembang	1	

No	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah bantuan (unit)	
			Bioflok	Mesin & Bahan Pakan
5	Daerah Istimewa Yogyakarta	Kab. Purbalingga		2
		Kab. Pati		1
		Kab. Boyolali		2
		Kab. Bantul	2	1
		Kab. Gunungkidul	2	1
		Kab. Kulon Progo	1	
		Kab. Sleman	1	
		Jumlah	39	17

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Capaian kinerja pada periode Triwulan II Tahun Anggaran 2026 dibandingkan dengan target tahun 2026 sudah tercapai sebanyak 25,81% atau sebanyak 16 unit telah sampai BAST. Sedangkan untuk capaian total akan dihitung diakhir tahun kegiatan. Perbandingan capaian Triwulan II tahun 2026 dengan tahun 2025 adalah 0%. (Tabel 59).

Tabel 59. Capaian Indikator Kinerja 11 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar				
Nama Indikator		Peralatan/sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (Unit)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
-	16	-	-	-	62	25,81

- Realisasi Penggunaan Anggaran**

Total realisasi anggaran penyaluran bantuan yang disalurkan ke masyarakat sampai Triwulan II Tahun 2026 dari 57 unit proses penyaluran sudah diserahkan hasil pekerjaan (BAST) ke kelompok penerima sebanyak 16 unit. Realisasi anggaran belanja barang unit bantuan bioflok serta mesin dan bahan baku pakan dapat dilihat pada Tabel 60 berikut ini.

Tabel 60. Total realisasi anggaran penyaluran bantuan ke masyarakat

KEGIATAN	PAGU ANGGARAN (RP.)	REALISASI ANGGARAN (RP.)	PERSENTASE REALISASI ANGGARAN
Paket budidaya ikan sistem bioflok	9.000.000.000	3.105.191.899	34,50%
Paket pakan mandiri	2.720.000.000	0	0%

- **Analisa Keberhasilan/Kegagalan**

Secara umum tidak ada kendala teknis untuk realisasi bantuan sarana dan prasarana yang disalurkan ke masyarakat. Beberapa kendala non teknis yang dihadapi adalah:

- Belum terdapat usulan reguler bansarpras bioflok sebanyak 3 unit.;
- Beberapa persyaratan administrasi untuk kelengkapan proposal belum dapat dipenuhi oleh calon kelompok penerima dalam waktu yang relatif singkat.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Kegiatan penyaluran bantuan peralatan/sarana perikanan budi daya yang disalurkan ke Masyarakat tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2025 memiliki kesamaan sistem penyaluran bantuan di Tahun Anggaran 2026. Penyaluran didapatkan dari aspirasi dan reguler sehingga beberapa catatan perbaikan sistem dalam penyaluran bantuan pada tahun lalu menjadi strategi untuk capaian realisasi tahun ini. Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan tahun ini adalah:

- a. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya untuk mendapatkan rekomendasi kelompok calon penerima bantuan dari Dewan Perwakilan Rakyat RI Komisi IV.
- b. Melakukan koordinasi dengan Dinas Perikanan dan Penyuluh Perikanan untuk tindak lanjut penyaluran bantuan pada tahap survei calon penerima dan calon lokasi (CPCL), penetapan penerima, pengadaan sarana dan pasarana, monitoring dan evaluasi.
- c. Melakukan koordinasi dengan kelompok calon penerima untuk kelengkapan administrasi dan persyaratan teknis sesuai ketentuan dalam petunjuk teknis.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang akan dilakukan pada kegiatan periode Triwulan II Tahun 2026 untuk meningkatkan nilai capaian kegiatan penyaluran bantuan sarana budi daya yang disalurkan ke masyarakat adalah:

- ✓ Melakukan koordinasi dengan Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya untuk mendapatkan rekomendasi kelompok calon penerima bantuan;
- ✓ Melanjutkan koordinasi dengan Dinas Perikanan dan Penyuluh Perikanan untuk verifikasi CPCL;
- ✓ Melakukan koordinasi dengan kelompok calon penerima yang sudah mendapatkan rekomendasi untuk pemenuhan administrasi dan syarat teknis sebagaimana yang telah ditetapkan pada juknis;
- ✓ Melanjutkan kegiatan penunjukkan pihak ketiga untuk pembangunan dan realisasi penyaluran bantuan untuk kelompok penerima yang telah ditetapkan;
- ✓ Melaksanakan pemeriksaan terhadap kesesuaian unit paket bantuan yang diterima dan penyerahan bantuan dengan BAST;
- ✓ Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyaluran bantuan prasarana dan sarana budi daya.

- **Dokumentasi Kegiatan**





Gambar 40. Kegiatan CPCL bantuan

3.1.3 Sasaran Kegiatan (SK-3): Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi

12. IKK 12: Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)

Indikator ke-12 ini adalah persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan lingkup BBP BAT Sukabumi yang dokumen tindak lanjutnya telah tuntas dihitung berdasarkan hasil dokumen tindak lanjut yang telah tuntas diselesaikan dibandingkan dengan jumlah temuan hasil pengawasan yang dilakukan dalam satuan persen (%).

- **Capaian Kinerja**

Realisasi Indikator Kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BBP BAT Sukabumi pada triwulan II tahun 2026 sebesar 100% dengan target 86% sehingga persentase capaian yang diperoleh sebesar 116,28%. Penilaian penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan sesuai dengan surat Nomor B.3692/DJPB.1/TU.140/VII/2026 tanggal 07 Juli 2026 hal Capaian

IKU “Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker Lingkup DJPB” Triwulan II Tahun 2026 (Lampiran 15).

• **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan lingkup BBPBAT Sukabumi yang dokumen tindak lanjutnya tercapai sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebesar 100% atau sebesar 116,28% dibandingkan dengan target Triwulan II sebesar 86%. Jika dibandingkan dengan capaian pada triwulan II tahun 2025 dengan capaian 94,12%, maka di triwulan ini mengalami kenaikan sebesar 6,25% (Tabel 61).

Tabel 61. Capaian Indikator Kinerja 12 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja BBPBAT Sukabumi (%)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	% Capaian				
86	100	116,28	94,12	6,25	86	116,28

Tabel 62. Perbandingan Realisasi dan Capaian Presentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan pada Triwulan II Tahun 2026 dengan Satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	86	100	116,28
BPBAT Mandiangin	86	97,06	112,86
BPBAT Sungai Gelam	86	100	116,28
BPBAT Tatelu	86	97,06	112,86

Tabel 63. Perbandingan realisasi dan capaian presentase rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan terhadap target Tahun 2026 dengan Satker Balai Besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	86	100	116,28
BBPBAP Jepara	86	97,06	112,86

SATKER	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBL Lampung	86	100	116,28

Capaian indikator kinerja jika dibandingkan dengan Satker sejenis terbesar yaitu 116,28% dicapai oleh BBPBAT Sukabumi dan BPBAT Sungai Gelam diikuti oleh capaian BPBAT Mandiangin dan BPBAT Tatelu sebesar 112,86%. Capaian indikator kinerja jika dibandingkan dengan Satker Balai Besar di lingkup DJPB terbesar yaitu 116,28% dicapai oleh BBPBAT Sukabumi dan BBPBL Lampung diikuti capaian BBPBAP Jepara sebesar 112,86% (Tabel 62 dan Tabel 63).

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

- **Analisa keberhasilan dan kegagalan**

Capaian pada Triwulan II tahun 2026 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 6,25%, hal ini tercapai karena sebagian besar tindak lanjut kegiatan yang direkomendasikan sudah dilaksanakan dengan baik.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun Sebelumnya**

Tidak adanya temuan menyebabkan tidak perlunya tindak lanjut penyelesaian hasil pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal KKP. Namun, koordinasi dengan Inspektorat Jenderal KKP selaku mitra kerja tetap dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja dan proses penyelesaian-penyelesaian saran atau temuan.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang akan dilakukan pada periode yang akan datang adalah tetap melakukan penyelesaian hasil pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal KKP, tetap berkoordinasi dengan Inspektorat Jenderal KKP selaku mitra kerja.

13. IKK 13: Penilaian Mandiri SAKIP Satker BBPBAT Sukabumi (nilai)

Indikator ke-13 ini adalah pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Usaha- usaha penguatan akuntabilitas kinerja dan sekaligus peningkatannya, dilakukan antara lain melalui evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan

kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Evaluasi AKIP ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan: (i) Mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja, di lingkungan instansi pemerintah (SAKIP); (ii) Memberikan saran perbaikan atau rekomendasi untuk peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas instansi pemerintah; dan (iii) Menyusun pemeringkatan hasil evaluasi guna kepentingan penetapan kebijakan di bidang pendayagunaan aparatur negara. Evaluasi dan penilaian SAKIP dilakukan atas komponen-komponen SAKIP sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pada kedua peraturan tersebut disebutkan bahwa komponen SAKIP terdiri dari rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, dan reviu dan evaluasi kinerja.

- **Capaian Kinerja**

Capaian indikator kinerja utama nilai PM SAKIP BBP BAT Sukabumi triwulan II belum dapat dihitung karena penilaian capaian ini dilakukan di akhir tahun. Namun, untuk proses penilaian tim SAKIP sudah memulai melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penilaian SAKIP periode Tahun 2025 dan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026.

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Perbandingan capaian kinerja dengan Triwulan II Tahun 2026 dan Satker belum dapat dilakukan karena belum ada capaian. Adapun capaian indikator kinerja nilai PM Sakip BBP BAT Sukabumi triwulan II tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 64.

Tabel 64. Capaian indikator kinerja 13 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Nilai PM SAKIP Satker BBPBAT Sukabumi (nilai)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian%				
-	-	-	-	-	84,20	-

Capaian nilai PM Sakip satker BBPBAT Sukabumi belum bisa dibandingkan dengan satker sejenis dan balai besar lingkup DJPB, karena penilaian capaian ini dilakukan di akhir tahun.

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran.

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

BBPBAT Sukabumi telah melengkapi dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah diantaranya: (1) revisi perjanjian kinerja dengan telah ditetapkannya Kepala BBPBAT Sukabumi definitif per April 2026, (2) penyusunan draft laporan kinerja Triwulan II dan (3) mulai melengkapi dokumen-dokumen dalam rangka penilaian SAKIP periode 2025.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi triwulan sebelumnya adalah telah perbaikan dokumen perjanjian kinerja, rencana aksi, rincian target, dan dokumen lainnya terkait telah ditetapkannya Kepala Satker definitif.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi untuk triwulan selanjutnya adalah melakukan mengumpulkan data dukung laporan kinerja, evaluasi rencana aksi dan melengkapi dokumen-dokumen dalam rangka penilaian SAKIP periode 2025 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026.

14. IKK 14: Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BBPBAT Sukabumi (nilai)

Indikator ke-14 ini merupakan proses kegiatan melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran. Evaluasi Kinerja Anggaran sebagai sarana untuk membuktikan bahwa dokumen anggaran telah dilaksanakan sesuai rencana dan sebagai umpan balik untuk perbaikan penganggaran pada periode berikutnya.

• Capaian Kinerja

Capaian dari kegiatan ini merupakan ukuran nilai kinerja perencanaan anggaran (NKPA) BBPBAT Sukabumi yang dihitung berdasarkan indikator-indikator seperti capaian output, efisiensi, dan konsistensi penyerapan anggaran. Capaian sampai dengan Triwulan II tahun 2026 berdasarkan data myinterest nilai kualitas pelaksanaan anggaran yang meliputi penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan dan pengelolaan UP dan TUP dengan bobot akhir 92,01% dan nilai pelaksanaan anggaran sebesar sebesar 96,04% (Gambar 41).



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN

DJPb

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN SATKER

NO	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran			Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurangan)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Nilai Aspek	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Nilai Aspek	Capaian Output	Nilai Aspek				
1	06 Juni	128	032	238734	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	67,55 15 10,13	83,78	84,59 20 16,92	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	99,55 10 9,96	96,04	100,00 25 25,00	100,00	92,01	100,00%	0,00	92,01

Sumber: [MyIntress - My Integrated Treasury System](#)

Gambar 41. *Screenshot* indikator pelaksanaan anggaran satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II 2026

• Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)

Capaian Indikator kinerja pelaksanaan anggaran dibandingkan dengan target pada Triwulan II dan Tahun 2026 serta realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 mengalami penurunan capaian jumlah sebesar 3,3% (Tabel 65).

Tabel 65. Capaian indikator kinerja 14 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BBPBAT Sukabumi (nilai)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian%				
83	92,01	110,86	95,15	-3,3	92,10	99,90

Tabel 66. Perbandingan capaian Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi satker BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (nilai)	REALISASI (nilai)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	92,10	92,01	99,90
BPBAT Mandiangin	92,10	91,51	99,36
BPBAT Sungai Gelam	92,10	95,00	103,15
BPBAT Tatelu	92,10	95,36	103,54

Capaian indikator kinerja jika dibandingkan dengan Satker sejenis di lingkup DJPB, BBPBAT Sukabumi memperoleh capaian lebih rendah dibandingkan BPBAT Sungai Gelam dan BPBAT Tatelu namun lebih tinggi dibandingkan BPBAT Mandiangin (Tabel 66).

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

- **Analisis Keberhasilan/Kegagalan**

Pelaksanaan anggaran BBPBAT sudah sesuai dengan indikator pelaksanaan anggaran yang ditetapkan oleh Kementerian keuangan meliputi Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan dan Pengelolaan UP dan TUP.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi Triwulan sebelumnya adalah telah melakukan kegiatan pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Meningkatkan koordinasi internal secara periodik agar keselarasan dan ketetapan data yang akan dilaporkan dapat presisi melakukan pengelolaan anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku.

15. IKK 15: Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BBPBAT Sukabumi (nilai)

Indikator ke-15 ini merupakan proses kegiatan melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran. Evaluasi Kinerja Anggaran sebagai sarana untuk membuktikan bahwa dokumen anggaran telah dilaksanakan sesuai rencana dan sebagai umpan balik untuk perbaikan penganggaran pada periode berikutnya.

- **Capaian Kinerja**

Capaian dari kegiatan ini merupakan ukuran nilai kinerja perencanaan anggaran (NKPA) BBPBAT Sukabumi yang dihitung berdasarkan indikator-indikator seperti capaian output, efisiensi, dan konsistensi penyerapan anggaran. Capaian tahun 2026 berdasarkan data dari myinteress kemenkeu nilai kualitas nilai kinerja perencanaan anggaran Satgker BBPBAT Sukabumi memiliki nilai kualitas perencanaan anggaran dengan nilai aspek sebesar 83,78. Sedangkan untuk kualitas pelaksanaan anggaran 96,04 (sesuai gambar 42).

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN SATKER																	
NO	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran			Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Nilai Aspek	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Nilai Aspek	Capaian Output	Nilai Aspek	
1	06 Juni	128	032	238734	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10,00	67,55 15 10,13	83,78	84,59 20 16,92	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	99,55 10 9,96	96,04	100,00 25 25,00	100,00	92,01

Sumber : [MyIntress - My Integrated Treasury System](#)

Gambar 42. Indikator perencanaan anggaran satker BBP BAT Sukabumi Triwulan II 2026

• Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)

Perbandingan capaian dengan Triwulan II Tahun 2026 dan Satker belum bisa dibandingkan karena target dihitung pada akhir tahun (Tabel 67).

Tabel 67. Capaian indikator kinerja 15 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan			Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi			
Nama Indikator			Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BBP BAT Sukabumi (nilai)			
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian%				
-	-	-	-	-	71,75	-

• Realisasi Penggunaan Anggaran

Kegiatan ini tidak terdapat anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

• Analisa keberhasilan dan kegagalan

Capaian NKA sampai dengan Triwulan II tahun 2026 berdasarkan data myintress. Berdasarkan data dari myintress indikator pelaksanaan satker memiliki nilai 92,01, hal ini dikarenakan rendahnya serapan anggaran pada belanja barang dengan

kode akun 52 yang di pengaruhi oleh belum adanya penyaluran bantuan pemerintah sehingga belum adanya belanja barang sesuai dengan yang di rencanakan.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi untuk Triwulan sebelumnya adalah telah mengoptimalkan pencapaian nilai IKPA dari aplikasi Monev PA yang terdiri dari Revisi DIPA, deviasi halaman 3 DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, penyelesaian UP dan TUP dan capaian output kegiatan.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Memperbaiki halaman 3 DIPA agar bisa mengurangi deviasi halaman 3 DIPA.

16. IKK 16: Indeks Profesionalitas ASN Satker BBP BAT Sukabumi (indeks)

Indikator ke-16 ini adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas ASN yang hasilnya digunakan untuk penilaian dan evaluasi guna pengembangan profesionalitas profesi ASN. Indeks profesionalitas ASN diukur menggunakan standar profesionalitas ASN. Standar professional ASN terdiri dari empat dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi, merupakan dimensi yang menggambarkan tingkat atau jenjang pendidikan yang dicapai seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan dan/atau keahlian khusus, sehingga seseorang tersebut mengetahui, memahami dan dapat menjalankan pekerjaan tertentu sesuai tugas jabatannya. Alat ukur yang digunakan adalah persentase berdasarkan jenjang riwayat pendidikan terakhir yang dicapai oleh PNS;
2. Kompetensi, merupakan dimensi yang menggambarkan kemampuan seseorang yang merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap serta didukung dengan program pengembangan kompetensi berkesinambungan yang tercermin melalui perilaku kinerja, yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Alat ukur yang digunakan adalah persentase berdasarkan jenis diklat yang pernah diikuti (seperti Diklat Kepemimpinan, Diklat Fungsional, Diklat Teknis, Kursus-kursus, dan Seminar/*Workshop*/Magang/Sejenis;
3. Kinerja, merupakan dimensi yang menggambarkan pencapaian sasaran kerja pegawai yang didasarkan perencanaan kinerja pada tingkat individu dan tingkat unit kerja atau organisasi dengan memperhatikan target, capaian, hasil dan manfaat yang

dicapai serta perilaku PNS. Alat ukur yang digunakan adalah rata-rata kinerja individu pada suatu unit kerja;

4. Disiplin, merupakan dimensi yang menggambarkan kesanggupan seorang pegawai untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan, peraturan kedisiplinan apabila tidak ditaati atau melanggar dijatuhi hukuman disiplin langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas jabatan. Alat ukur yang digunakan persentase jumlah ASN yang memperoleh hukuman disiplin berdasarkan tingkatan hukuman disiplin.

• **Capaian Kinerja**

Capaian kinerja utama indikator indeks profesionalitas ASN satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II tahun 2026 adalah 80,63 dengan kategori tinggi. Indeks profesionalitas ASN lingkup satker BBPBAT Sukabumi ini menggambarkan kualitas ASN lingkup BBPBAT Sukabumi yang berdasarkan kesesuaian pada kualifikasi, kompetensi, kinerja dan kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan tugas jabatan. Penilaian Rekapitulasi Nilai IP ASN satker BBPBAT Sukabumi sesuai dengan surat Nomor B.3774/DJPB.1/TU.140/VII/2026 tanggal 10 Juli 2026 hal Capaian IKU IP-ASN Semester I Tahun 2026 Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya (Lampiran 16).

• **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Realisasi capaian indikator kinerja indeks profesionalitas ASN lingkup satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 sebesar 80,63 atau sebesar 108,96% terhadap target Triwulan II Tahun 2026. Capaian ini jika dibandingkan dengan capaian Triwulan II Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 4,72% sehingga perlunya peningkatan penginputan data IP ASN di aplikasi MyASN serta menambah pelatihan/seminar/bimbingan terknis untuk menambah kompetensi pegawai.

Tabel 68. Capaian indikator kinerja 16 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan			Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi			
Nama Indikator			Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi (indeks)			
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
74	80,63	108,96	84,62	-4,72	81,5	98,93

Tabel 69. Perbandingan capaian Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi satker BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (nilai)	REALISASI (nilai)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	74	80,63	108,96
BPBAT Mandiangin	74	82,29	111,20
BPBAT Sungai Gelam	74	86,43	116,79
BPBAT Tatelu	74	81,43	110,04

Tabel 70. Perbandingan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Satker BBPBAT Sukabumi satker BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker Balai Besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (nilai)	REALISASI (nilai)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	74	80,63	108,96
BBPBAP Jepara	74	84,71	114,47
BBPBL Lampung	74	83,37	112,66

Capaian indikator kinerja jika dibandingkan dengan Satker sejenis di lingkup DJPB, BBPBAT Sukabumi memperoleh capaian terendah diikuti oleh satker BPBAT Tatelu, BPBAT Mandiangin dan tertinggi dicapai oleh BPBAT Sungai Gelam (Tabel 69). Capaian indikator kinerja jika dibandingkan dengan Satker Balai Besar di lingkup DJPB, BBPBAT Sukabumi memperoleh capaian terendah diikuti oleh satker BBPBL Lampung dan tertinggi dicapai oleh BBPBAP Jepara (Tabel 70).

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini direncanakan menggunakan anggaran untuk penyelenggaraan peningkatan kompetensi dan etos kerja pegawai, namun dalam perkembangannya mengalami penghematan untuk mendukung efisiensi sehingga anggaran untuk kegiatan ini pada tidak tersedia.

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Adanya penurunan realisasi capaian kinerja Triwulan II Tahun 2026 sebesar 4,72 jika dibandingkan dengan realisasi capaian kinerja Tahun 2025 sebesar 84,62, hal ini dikarenakan kurangnya para pegawai ASN lingkup BBPBAT Sukabumi aktif dalam

mengikuti seminar/workshop/pelatihan/magang secara daring dengan mengikuti zoom yang di selenggarakan baik secara internal maupun yang diselenggarakan oleh eksternal.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun Sebelumnya**

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah telah dilakukan pembinaan dan dorongan motivasi kepada ASN lingkup BBPBAT Sukabumi untuk aktif dan berperan serta dalam setiap kegiatan peningkatan kompetensi melalui diklat, pelatihan maupun workshop lainnya serta melakukan pengisian bukti keikutsertaan peningkatan kompetensi pada aplikasi MyASN. Peningkatan IP ASN telah dilaksanakan melalui keikutsertaan pegawai dalam seminar yang dilaksanakan oleh PROAKSI secara daring melalui webinar.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi untuk selanjutnya adalah tetap memberikan pembinaan dan dorongan motivasi kepada ASN lingkup BBPBAT Sukabumi untuk aktif dan berperan serta dalam setiap kegiatan peningkatan kompetensi melalui diklat, pelatihan maupun workshop lainnya serta melakukan pengisian bukti keikutsertaan peningkatan kompetensi pada aplikasi MyASN. Selain itu perlunya menambah kegiatan pelatihan/bimbingan teknis seperti *inhouse training* untuk peningkatan kompetensi pegawai.

17. IKK 17: Nilai pengawasan kearsipan internal Satker BBPBAT Sukabumi (persen)

Indikator ke-17 ini adalah Arsip yang tercipta dari kegiatan Lembaga negara dan kegiatan yang menggunakan sumber dana negara merupakan memori, acuan, dan bahan pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan negara sehingga perlu dilakukan usaha penyelamatan secara terpadu, sistemik, dan komprehensif dengan mengukur Tingkat pencipta arsip dalam menyelenggarakan kearsipan sesuai dengan prinsip, kaidah, standar kearsipan, dan peraturan perundang-undangan. Nilai pengawasan kearsipan internal adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai seberapa baik pencipta arsip dalam menjalankan penyelenggaraan kearsipan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Audit kearsipan internal dilakukan oleh tim pengawas kearsipan internal untuk menilai pengelolaan arsip dinamis di lingkungan pencipta arsip yang memuat kondisi faktual, pemenuhan standar, rekomendasi, dan nilai pengawasan.

Adapun Dasar hukum pengawasan kearsipan KKP Adalah Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kearsipan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan..

- **Capaian Kinerja**

Indikator kegiatan ini belum dapat dilakukan penghitungan capaian dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2026. Namun ada beberapa kegiatan kearsipan di BBP BAT Sukabumi yang sudah dilaksanakan sampai dengan Triwulan II mencakup rekapitulasi jumlah arsip elektronik (PORTAL KKP) serta SRIKANDI dan kegiatan pengelolaan arsip. Adapun jumlah dan jenis arsip yang sudah diselesaikan terdapat pada Tabel 71.

Tabel 71. Realisasi data kearsipan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

No	Jenis Arsip	Jumlah	Satuan
1	Surat Masuk PORTAL KKP	731	Surat
2	Surat Keluar PORTAL KKP	558	Surat
3	Arsip aktif PORTAL KKP	479	Berkas
4	Arsip inaktif PORTAL KKP	23	Berkas
5	Arsip vital PORTAL KKP	40	Berkas
6	Surat masuk SRIKANDI	21	Surat
7	Surat keluar SRIKANDI	25	Surat

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan Satker lain)**

Perbandingan capaian indikator ini dengan Triwulan II Tahun 2025 dan Satker lain belum dapat dilakukan karena target dihitung pada akhir Tahun (Tabel 72).

Tabel 72. Capaian indikator kinerja 17 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi				
Nama Indikator		Nilai pengawasan kearsipan internal Satker BBP BAT Sukabumi (persen)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
-	-	-	-	-	81,00	-

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat alokasi anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran.

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Kegiatan kearsipan ini sampai saat ini masih terkendala dengan belum adanya daftar arsip yang akan diserahkan oleh unit pengolah ke unit kearsipan.

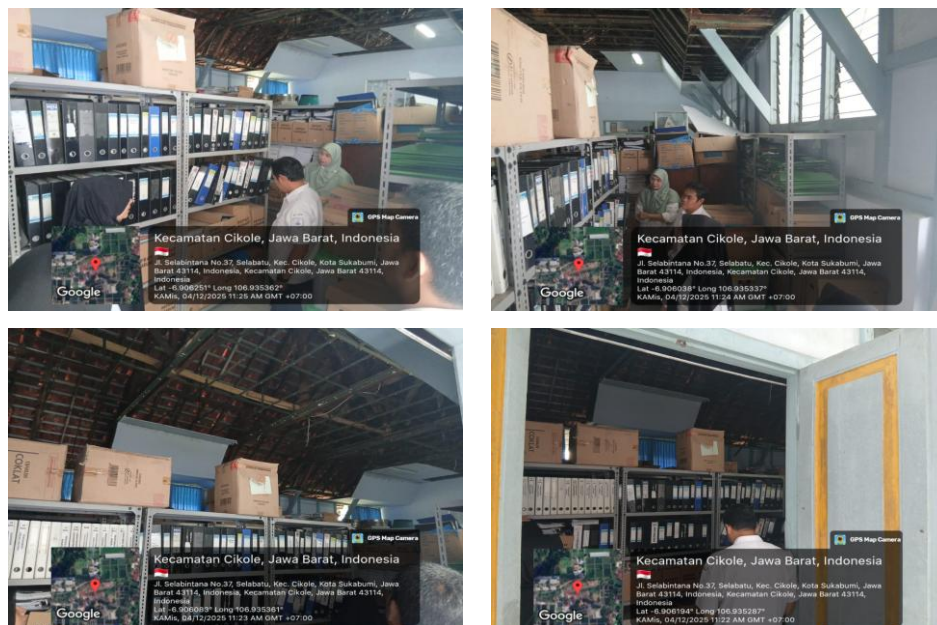
- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut dari rekomendasi sebelumnya adalah telah melakukan pencatatan dan pengklasifikasian arsip masuk dan keluar, penataan arsip berdasarkan jadwal dan retensi arsip yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan, pemeliharaan arsip aktif maupun in aktif serta vital di aplikasi PORTAL DAN SRIKANDI, serta melakukan sosialisasi pengelolaan arsip.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang akan dilakukan untuk Triwulan selanjutnya adalah akan tetap melakukan pengelolaan kearsipan yang meliputi pencatatan, pengklasifikasian, penataan dan pemeliharaan arsip .

- **Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 43. Kegiatan Kearsipan

18. IKK 18: Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BBPBAT Sukabumi (persen)

Indikator ke-18 ini merupakan salah satu nilai kepatuhan terhadap proses pengadaan barang/jasa pemerintah untuk mengumumkan secara terbuka kepada publik dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses pengadaan melalui aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP). Rencana Umum Pengadaan (RUP) adalah daftar rencana pengadaan barang/jasa yang akan dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah (K/L/PD) dalam satu tahun anggaran.

Ada lima aspek penilaian kinerja pengadaan, yaitu produktifitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Selain itu, aspek transparansi juga merupakan hal penting dalam pelaksanaan kinerja pengadaan. Kinerja pengadaan diharapkan baik agar pengadaan dapat berjalan dengan efektif. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) mendorong Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah untuk mengklarifikasi nilai belanja PBJ pemerintah untuk memastikan akurasi perhitungan persentase pengumuman RUP pada aplikasi SIRUP.

- **Capaian Kinerja**

Capaian dari kegiatan ini merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat kepatuhan dalam mengumumkan rencana umum Pengadaan Barang/Jasa lingkup BBPBAT Sukabumi. Penilaian persentase pengumuman Rencana Umum Pengadaan (RUP) pada aplikasi Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) Satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II tahun 2026 sudah dilakukan dengan capaian 100% terumumkan. Berdasarkan Nota Dinas Nomor: B.736/SJ.7/PL.410/VII/2026 perihal Penyampaian Hasil Perhitungan Capaian Indikator Kinerja Rencana Umum Pengadaan di Lingkungan KKP yang Diumumkan pada SIRUP Triwulan 2 Tahun Anggaran 2026 bahwa hasil rekapitulasi Capaian IKU Persentase RUP Terumumkan Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi Tahun Anggaran 2026 periode Triwulan II sampai dengan waktu cut off tanggal 9 Juli 2026 pukul 12:00 WIB. (Lampiran 17).

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Berdasarkan Tabel 73, perbandingan capaian di Triwulan II Tahun 2026 tidak bisa dibandingkan dengan capaian pada Triwulan II Tahun 2025, karena pada Triwulan II Tahun 2025 belum ditetapkan target capaiannya.

Tabel 73. Capaian indikator kinerja 18 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BPBAT Sukabumi (persen)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
77	100	129,87	-	-	77	129,87

Capaian indikator kinerja jika dibandingkan dengan Satker sejenis di lingkup DJPB adalah sama, yaitu sebesar 129,87% (Tabel 74). Sedangkan capaian indikator kinerja jika dibandingkan dengan Satker Balai Besar di lingkup DJPB, BBPBAP Jepara mencapai persentase tertinggi, namun capaian tersebut menunjukkan bahwa RUP yang terumumkan melebihi pagu anggaran pengadaan sehingga perlu adanya penyesuaian RUP yang terumumkan menjadi 100% (Tabel 75).

Tabel 74. Perbandingan capaian persentase rencana umum pengadaan barang dan jasa terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

UPT	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	77	100	129,87
BPBAT Tatelu	77	100	129,87
BPBAT Mandiangin	77	100	129,87
BPBAT Sungai Gelam	77	100	129,87

Tabel 75. Perbandingan capaian persentase rencana umum pengadaan barang dan jasa terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

UPT	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
BBPBAT Sukabumi	77	100	129,87
BBPBAP Jepara	77	101,23	131,47
BBPBL Lampung	77	100	129,87

• Realisasi Penggunaan Anggaran

Kegiatan ini tidak terdapat anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

- **Analisa Keberhasilan/Kegagalan**

Rencana umum pengadaan (RUP) PBJ yang diumumkan pada aplikasi SiRUP yang pada sampai dengan Triwulan II tahun 2026 telah mengalami revisi pagu anggaran, namun penginputan RUP telah disesuaikan kembali sehingga capaian tetap 100%.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi I Tahun 2026 yang telah dilakukan adalah melakukan penyesuaian input rencana umum pengadaan barang/jasa pada aplikasi SiRUP terumumkan 100% dan tidak ada selisih anggaran.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi untuk Triwulan selanjutnya adalah tetap melakukan penyesuaian input rencana umum pengadaan barang/jasa pada aplikasi SiRUP terumumkan 100% dan tidak ada selisih anggaran.

19. IKK 19: Indeksi Pengelolaan SDM (level)

Indikator ke-19 ini merupakan Indeks pengelolaan SDM terdiri atas dokumen perencanaan dan pengembangan SDM, pengelolaan mutasi pegawai dan tata usaha kepegawaian dan administrasi fungsional.

- **Capaian Kinerja**

Indikator kegiatan ini belum dapat dilakukan penghitungan capaian dikarenakan penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2026. Kegiatan terkait pengelolaan SDM sampai dengan Triwulan II ini meliputi :

Mutasi Kepegawaian

Mutasi kepegawaian adalah proses pemindahan pegawai dari satu jabatan, unit kerja, atau lokasi ke jabatan, unit, atau lokasi lain dalam organisasi. Mutasi dilakukan sebagai bagian dari manajemen SDM untuk menyesuaikan kebutuhan organisasi dengan potensi pegawai, sekaligus memberikan kesempatan pengembangan karier.

Adapun tujuan mutasi kepegawaian mencakup:

- 1). Pemerataan dan Efisiensi;
- 2). Menyesuaikan jumlah pegawai dengan beban kerja di setiap unit;
- 3). Menghindari penumpukan pegawai di satu bagian dan kekurangan di bagian lain;
- 4). Pengembangan Karier Pegawai;
- 5). Memberikan pengalaman kerja yang lebih luas;

- 6). Membuka peluang promosi dan peningkatan kompetensi;
- 7). Peningkatan Kinerja Organisasi;
- 8). Menempatkan pegawai sesuai dengan kompetensi dan minatnya;
- 9). Meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan publik;
- 10). Pembinaan Disiplin dan Motivasi.

Mutasi dapat menjadi bentuk pembinaan bagi pegawai yang kurang disiplin, sebaliknya, juga menjadi penghargaan bagi pegawai berprestasi dengan penugasan yang lebih strategis. Berikut adalah mutasi yang terjadi pada Triwulan I:

- 1) Mutasi antar jabatan secara vertikal, yaitu perpindahan ke jabatan yang lebih tinggi sesuai kinerja.
 - Bagi pegawai yang telah mengikuti uji kompetensi kenaikan jabatan dan dinyatakan lulus, maka pada periode triwulan I ini diusulkan untuk kenaikan jabatan.
 - Bagi pegawai yang telah memenuhi persyaratan masa kerjanya diusulkan untuk kenaikan pangkat.
 - Bagi pegawai yang telah menyelesaikan tugas belajar, diusulkan untuk pencantuman gelar
 - Pegawai diusulkan untuk mengikuti ujian kenaikan pangkat penyesuaian ijazah.
- 2) Mutasi Fungsional : Perpindahan ASN dari jabatan struktural ke jabatan fungsional atau sebaliknya. Diusulkan pengaktifan/pengangkatan kembali ke dalam jabatan fungsional bagi pegawai yang telah menyelesaikan tugas kerja di jabatan struktural dan pegawai yang telah menyelesaikan tugas belajar.
- 3) Mutasi Antar Unit Kerja : perpindahan ASN dari satu unit kerja ke unit kerja lain dalam instansi yang sama. Tujuannya untuk pemerataan SDM dan peningkatan efektivitas organisasi.

Mutasi secara detil nama pegawai dan usulan mutasi tercantum pada Tabel 76.

Tabel 76. Pengusulan Mutasi Pegawai BBP BAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

No	Jenis Mutasi	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
1	Usul Kenaikan Jabatan	4 Berkas	1. Dr. Mira Mawardi, S.Pi., M.Pi (Polkeskan Ahli Muda ke Madya)

No	Jenis Mutasi	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
			2. Susi Rosellia, S.Pi., M.Pi (Analisis Akuakultur Ahli Muda ke Madya) 3. Siti Mu'minah, S.Pi (Analisis Akuakultur Ahli Muda ke Madya) 4. Budhi Adhi Utomo, S.Pi (Analisis Akuakultur Ahli Muda ke Madya)
2	Usul Kenaikan Pangkat	11 berkas	Periode Maret 2026: 1. Ayi Santika, S.Pi., M.Si (IV/b ke IV/c) 2. Dasu Rohmana, S.Pi., M.Si (IV/b ke IV/c) 3. Dian Hardiantho, S.Pi., M.Si (IV/c) 4. Evi Amriawati, S.Pi., M.Si (IV/a ke IV/b) 5. Anis Dzakhirah, S.Pi (IIIa ke III/b) Periode April 2026: 1. Nurly Faridah, S.Pi., M.Si (IV/b ke IV/c) 2. Tri Wahyuni, S.Si., M.T (Iva ke IV/b) 3. Dr. Mira Mawardi, S.Pi., M.Pi (III/d ke IV/a) 4. Susi Rosellia, S.Pi., M.Pi (III/d ke IV/a) 5. Siti Mu'minah, S.Pi (III/d ke IV/a) 6. Budhi Adhi Utomo, S.Pi (III/d ke IV/a)
3	Usul Pencantuman Gelar	2 Berkas	1. Arum Tyas Afianti, S.Pi 2. Ramarsa Hidayatulbaroroh, S.Tr.Pi
4	Usul Calon Peserta Ujian Kenaikan Pangkat Penyesuaian Ijazah	2 Berkas	1. Ardy Wahid Ramdhan, S.Si 2. Dyas Fitria Idealistina, A.Md., S.Pi
5	Usul Pengaktifan/ Pengangkatan Kembali ke Jabatan Fungsional	2 Berkas	1. Dr. Ade Sunarma, S.Pi., M.Si 2. Ramarsa Hidayatulbaroroh, S.Tr.Pi
			Linda Rahmi H., S.St.Pi, M.Sc dari subtimja pakan ke subtimja nila

No	Jenis Mutasi	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
6	Mutasi Antar Unit Kerja	Berdasarkan surat tugas plh ka balai	Euis Solihah, S.Pi,M.M dari Subtimja pelayanan dan Kerjasama serta PPID ke kasubtimja organisasi, tata Kelola dan kepegawaian/SDM.
			Rahmat Hidayat, S.St.Pi., dari subtimja ikan mas ke subtimja nila
			Muchtar Ali Sidik dari subtimja nila ke subtimja ikan hias
			Shintya Musyarofah dari subtimja mas ke subtimja lele
			Deri Supriadi dari subtimja nila ke subtimja sarana dan prasarana
			Yudi Hermawan dari subtimja nila ke subtimja sarana dan prasarana
			Rizky Pratama dari Subtimja Udang Galah ke ke subtimja sarana dan prasarana
			M. Arif Hasan Bisri dari Subtimja Udang Galah ke
			Rival Kurniawan dari subtimja mas ke subtimja lele
			M. Fatur Rahman dari subtimja ikan hias ke subtimja nila
			Maman Suparman, S,St.Pi, dari subtimja keuangan ditambah pekerjaan teknis di subtimja nila
			Ramarsa Hidayatulbaroroh, S.Tr.Pi dari subtimja nila ke subtimja laboratorium Kesehatan ikan

Rencana, Pengembangan Kepegawaian dan Kesejahteraan Pegawai

Rencana, Pengembangan Kepegawaian, dan Kesejahteraan Pegawai adalah tiga aspek penting dalam manajemen SDM aparatur. Ketiganya saling terkait untuk memastikan pegawai tidak hanya tertata secara administrasi, tetapi juga berkembang kompetensinya dan sejahtera kehidupannya.

1). Rencana Kepegawaian

Rencana kepegawaian adalah perencanaan strategis untuk menentukan kebutuhan pegawai sesuai dengan visi, misi, dan beban kerja organisasi.

- Tujuan: Menjamin ketersediaan pegawai yang tepat jumlah, tepat kualifikasi, dan tepat penempatan.
- Langkah-langkah:
 - Analisis jabatan dan beban kerja.
 - Penyusunan formasi jabatan.
 - Perencanaan rekrutmen, mutasi, dan promosi.
- Manfaat: Organisasi memiliki pegawai yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga kinerja lebih optimal.

2). Pengembangan Kepegawaian

Pengembangan kepegawaian adalah upaya meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan profesionalisme pegawai.

- Tujuan: Membentuk pegawai yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing.
- Bentuk Pengembangan:
 - Pendidikan dan pelatihan (diklat, workshop, sertifikasi).
 - Coaching dan mentoring.
 - Rotasi jabatan untuk memperluas pengalaman.
- Manfaat: Pegawai lebih siap menghadapi tantangan, inovasi meningkat, dan organisasi lebih dinamis.

3). Kesejahteraan Pegawai

Kesejahteraan pegawai adalah pemenuhan hak-hak pegawai untuk mendukung motivasi dan produktivitas kerja.

- Tujuan: Meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas pegawai.
- Aspek Kesejahteraan:
 - Gaji dan tunjangan yang layak.
 - Fasilitas kesehatan, cuti, dan jaminan sosial.
 - Program penghargaan dan insentif.
- Manfaat: Pegawai lebih termotivasi, loyal, dan bersemangat dalam bekerja.

Keterkaitan Ketiga Aspek

- Rencana kepegawaian memastikan pegawai tersedia sesuai kebutuhan.

- Pengembangan kepegawaian meningkatkan kualitas dan kompetensi pegawai.
- Kesejahteraan pegawai menjaga motivasi dan semangat kerja.

Ketiganya membentuk siklus manajemen SDM yang berkesinambungan: perencanaan → pengembangan → kesejahteraan → kinerja optimal → *outcome* organisasi tercapai.

Inti Siklus

- Rencana; memastikan pegawai tersedia sesuai kebutuhan organisasi.
- Pengembangan; meningkatkan kompetensi dan profesionalisme.
- Kesejahteraan; menjaga motivasi dan loyalitas.
- Kinerja ; hasil nyata berupa produktivitas dan pencapaian visi-misi.

Siklus ini terus berputar, sehingga organisasi selalu adaptif, pegawai berkembang, dan kesejahteraan terjaga.

Pada Triwulan II tahun 2026 ini, terdapat pegawai yang diusulkan untuk mengikuti uji kompetensi jabatan Anallis Akuakultur, Teknisi Akuakultur dan Pengelola Kesehatan serta pegawai yang pernah mengikuti uji kompetensi tahun 2025 namun dinyatakan tidak lulus dan kembali diusulkan setelah 6 bulan. Lebih detail mengenai nama pegawai yang diusulkan dalam rencana, pengembangan dan kesejahteraan pegawai terdata pada Tabel 77.

Tabel 77. Rencana, Pengembangan dan Kesejahteraan Pegawai BBP BAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

No	Jenis Dokumen	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
1	Usul Peserta Penilaian Kompetensi Jabatan	8 Berkas	Analisis Akuakultur: 1. Euis Solihah (AA Ahli Madya) 2. M. Thariq, A.Pi (AA Ahli Madya) 3. Siti Masito, S.St.Pi (AA Ahli Muda) 4. Rahmat Hidayat (AA Ahli Pertama) Teknisi Akuakultur: 1. Ujang Sujana (Teknisi Akuakultur Mahir) 2. Eneng Saepudin (Teknisi Akuakultur Mahir) Polkeskan:

No	Jenis Dokumen	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
			1. Iis Sumartini, S.Pi., M.Si (Polkeskan Ahli Muda) 2. Dina Sri Wardhani, S.Si (Polkeskan Ahli Muda)
2	Usul Penerima Penghargaan SLKS	3 Berkas	1. Eneng Saepudin (XX Tahun) 2. Dina Sri Wardhani, S.Si (XX Tahun) 3. Linda Rahmi, S.St.Pi., M.Sc (XX Tahun)
3	Rekap Absensi	4 Berkas	Rekap Absensi Uang Makan dan Tunjangan Kinerja Bulan Desember 2025 sampai dengan Februari 2026
4	Usul Kebutuhan CASN	1 Berkas	Usul Kebutuhan CPNS dan PPPK Tahun Anggaran 2026
5	Kenaikan Gaji Berkala	31 Surat	Kenaikan di Bulan Maret dan April 2026
6	Usul Penyesuaian Tunjangan Kinerja	6 Berkas	1. Rokhmad Mohamad Rofiq, S.Pi., M.App.Sc 2. Dr. Mira Mawardi, S.Pi., M.Pi (Polkeskan Ahli Madya) 3. Susi Rosellia, S.Pi., M.Pi (Analisis Akuakultur Ahli Madya)
7	Hasil penilaian kompetensi bagi calon pegawai tugas belajar PNS di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2026	Berdasarkan surat dari a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya Plh. Sekretaris Direktorat Jenderal, B.564/DJPB.1/KP.530/II/2026	1. Euis Solihah, S.Pi., M.M. (98.21) Memenuhi Syarat 2. Citra Huseni, A.Md. (91.79) Memenuhi Syarat 3. Linda Rahmi, S.St.Pi., M.Sc. (89.07) Memenuhi Syarat 4. Budhi Adhi Utomo, S.Pi. (68.57) Masih Memenuhi Syarat
8	Orientasi PPPK	Berdasarkan surat dari Sekretaris Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya B.1843/DJPB.1/KP.510/IV/2026	- 13 April – 30 April 2026 Kurikulum I Sibangkom LAN): Pengenalan Tugas dan Fungsi ASN, dengan hasil: 1. Predikat Baik 1 Orang

No	Jenis Dokumen	Jumlah Dokumen	Keterangan Dokumen
			2. Predikat Memuaskan 10 Orang 3. Predikat Sangat Memuaskan 15 Orang - 4 Mei – 16 Mei 2026 Kurikulum II (Emilea KKP): Pengenalan Nilai dan Etika pada Instansi Pemerintah, dengan hasil: 1. Predikat Baik 7 Orang 2. Predikat Memuaskan 11 Orang 3. Predikat Sangat Memuaskan 8 Orang

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan Satker lain)**

Perbandingan capaian indikator ini dengan Triwulan II Tahun 2025 dan Satker belum dapat dilakukan karena target dihitung pada akhir Tahun (Tabel 78).

Tabel 78. Capaian indikator kinerja 19 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi				
Nama Indikator		Indeks Pengelolaan SDM (level)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
-	-	-	-	-	81,00	-

- Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat alokasi anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran.

- Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Secara umum tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan pemenuhan target pengelolaan SDM pada Triwulan II Tahun 2026. Pengelolaan kepegawaian dapat dilaksanakan sesuai yang ditargetkan dengan salah satu penyebabnya adalah adanya dukungan personil yang berasal dari perpindahan jabatan fungsional umum menjadi fungsional analisis SDM.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi triwulan sebelumnya adalah BBPBAT Sukabumi telah melakukan pengelolaan dokumen tata usaha kepegawaian yang meliputi kegiatan administrasi kepegawaian seperti mutasi kepegawaian, pengembangan dan kesejahteraan pegawai.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana Tindak Lanjut yang akan dilaksanakan pada triwulan III tahun 2026 tercantum pada matriks berikut, yaitu:

- 1) Pendampingan peserta uji kompetensi jabatan yang dinyatakan tidak lulus pada Tahun 2025 dan pegawai yang akan menghadapi ujikom jabatan Tahun 2026.
- 2) Peningkatan kompetensi seluruh pegawai melalui pelatihan Microsoft Office.
- 3) Peningkatan Core Value BerAKHLAK bagi seluruh pegawai.

20. IKK 20: Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)

Indikator ke-20 ini merupakan kegiatan pelayanan keterbukaan informasi publik satker BBPBAT Sukabumi (nilai) merupakan kegiatan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan informasi publik merupakan dasar yang mengharuskan institusi pemerintah dan badan publik untuk terbuka dalam memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh Masyarakat.

- **Capaian Kinerja**

Kegiatan PKL, magang dan kunjungan dilaksanakan berdasarkan terdapatnya surat masuk. Capaian jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PKL, magang dan kunjungan sampai dengan Triwulan II 2026 berjumlah 1.114 orang yang berasal dari 9 dari Perguruan Tinggi, 11 dari SMK/SMA, dan 4 dari instansi pemerintah/swasta serta 11 dari Lembaga Pendidikan dasar (SD dan TK). Asal dan jumlah peserta kegiatan PKL/Magang per bulan sampai dengan Triwulan II Asal dan jumlah peserta kegiatan PKL/Magang per bulan sampai dengan Triwulan II terdapat pada Tabel 79.

Tabel 79. Asal dan jumlah peserta kegiatan PKL/Magang per bulan sampai dengan Triwulan II

No	Asal Peserta	Jumlah Peserta (Orang)
	April 2026	5
1	Universitas Muhammadiyah Sukabumi	2
2	SMKS 1 PGRI Sukabumi	3
	Mei 2026	0
	Juni 2026	39
1	SMKS Al-Ittihad Cianjur	3
2	Institut Teknologi Bandung	1
3	Univeristas Brawijaya	5
4	Univeristas Lampung	5
5	Institut Pertanian Bogor	5
6	SMKN 61 Jakarta	4
7	SMKN PP Cianjur	3
8	SMKN Seberida Riau	5
9	SMKN 9 Samarinda	5
10	Kampus UPI Serang	1
11	SMKS Komputer Abdi Bangsa	2
Jumlah Total sampai dengan Triwulan II tahun 2026		44

Capaian jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Bimbingan teknik sampai dengan Triwulan II 2026 tidak ada kegiatan bimtek yang berasal dari dinas/instansi atau perorangan (umum). Adapun apaian jumlah kunjungan sampai dengan Triwulan II 2026 berjumlah 1070 orang yang berasal dari berbagai *stakeholder*. Asal dan jumlah kunjungan sampai dengan Triwulan II terdapat pada Tabel 80.

Tabel 80. Asal dan jumlah peserta kegiatan bimbingan teknik sampai dengan Triwulan II

No	Asal Pengunjung	Jumlah Orang
1	Pemerintah Kab. OKU	20
2	Badan Standardisasi Nasional	10
3	Khoiru Ummah Cianjur	95
4	SMP Islam Fathia	51
5	PAUD KB ATTAQWA	44
6	SMKN 1 KETAPANG	36
7	DPR RI Komisi IV	10
8	PT. Naramulti Karya Indonesia	45

No	Asal Pengunjung	Jumlah Orang
9	Poltek Pangandaran	35
10	Raudhatul Atfhal	85
11	SMA Plus Al Manshuriyah	44
12	RA MISHBAHUL AUKAD	100
13	RA ANNUUR PERSIS 135	59
14	RA Jamiataul Mutaalimin	18
15	RA Istiqomah	18
16	IPB University	140
17	RA Almahdi Centre	16
18	RA Az Zahra	33
19	RA Miftaahussa'adah Kota Sukabumi	25
20	Little Home Montessori Hub	109
21	Universitas Sriwijaya	50
22	SMKN 2 KALIANDA	27
Jumlah Total sampai dengan Triwulan II tahun 2026		1.070

- Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Perbandingan dengan Triwulan II Tahun 2025 dan Satker lain belum dapat dilakukan karena merupakan IKK baru (Tabel 81).

Tabel 81. Capaian indikator kinerja 20 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi				
Nama Indikator		Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Satker BBP BAT Sukabumi (nilai)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
-	-	-	-	-	≥80	-

- Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat alokasi anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran.

- Analisa Faktor Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Secara umum tidak ada kendala dalam pencapaian target pada Triwulan II Tahun 2026, tetapi untuk selalu meningkatkan nilai kepuasan masyarakat masih memerlukan dukungan sarana dan prasarana untuk peningkatan pelayanan masyarakat.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut rekomendasi triwulan sebelumnya adalah telah meningkatkan pelayanan publik serta melakukan monev terhadap pelayanan keterbukaan informasi publik.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang dilakukan adalah akan meningkatkan pelayanan publik serta melakukan monev terhadap pelayanan keterbukaan informasi publik.

- **Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 44. Kegiatan PKL/Magang di BBPBAT Sukabumi





Gambar 45. Kegiatan PKL/Magang Siswa/i di BBPBAT Sukabumi

21. IKK 21: Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen)

Indikator ke-21 ini merupakan kegiatan persentase layanan perkantoran merupakan kegiatan layanan yang lebih bersifat pada pelayanan internal, layanan jamuan rapat, layanan daya dan jasa, perawatan kendaraan dan layanan-layanan lainnya. Selain pelayanan internal dalam kegiatan layanan perkantoran tersebut juga menyangkut layanan eksternal seperti jamuan bagi tamu, pemberian layanan bagi mitra kerja BBPBAT Sukabumi.

• Capaian Kinerja

Pencapaian IKK layanan perkantoran pada Triwulan II Tahun 2026 ini telah tercapai target yaitu sebesar 100% dari target tahunan yang ditetapkan (Lampiran 18). Kegiatan layanan perkantoran terdiri atas jamuan tamu, pemeliharaan wisma, pemeliharaan gedung dan bangunan (pemeliharaan sarana produksi, laboratorium, instalasi dan bangunan perkantoran serta kebersihannya), pemeliharaan peralatan mesin (kendaraan bermotor, jaringan listrik dan genset), pemeliharaan peralatan dan mesin lainnya (komputer, printer, alat berat,bbm dan lainnya) dan pemeliharaan jaringan irigasi.

Kegiatan pemeliharaan gedung dan bangunan yang dilaksanakan pada Triwulan II meliputi:

1. Pemeliharaan Rutin: adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan terus menerus untuk menjaga kebersihan, kerapihan, serta fungsi dasar instalasi listrik dan air/drainase seperti :

- Pembersihan lantai, dinding, dan kaca
- Pengecekan lampu dan penggantian lampu mati
- Pembersihan saluran air dan drainase

- Pemeriksaan kondisi toilet dan sanitasi
- Pembersihan area produksi dari rumput dan semak serta limbah ringan
- Pembersihan kantor, wisma tamu, taman, jalan lingkungan dan kantor
- Pengecekan lampu indoor dan lampu outdoor (PJU)

2. Pemeliharaan Perbaikan (Korektif) : dilakukan setelah terjadi kerusakan untuk mengembalikan fungsi bangunan seperti semula dan mengatasi gangguan operasional biasanya mempunyai karakteristik tidak terjadwal (berdasarkan kebutuhan), bisa bersifat mendesak serta biaya bervariasi (tergantung tingkat kerusakan) seperti :

- Perbaikan lampu dan PJU (14 titik yang meliputi : Kantor utama, taman, laboratorium, perkolaman ikan mas, nila, gurami, lele dan gudang pakan)
- Perbaikan jaringan listrik (8 lokasi : Laboratorium Kesehatan ikan, Laboratorium Kualitas air, Hatchery nila dan gurami, Pabrik pakan dan pakan alami, wisma tamu, NBC, bioflok nila, Pompa artesis)
- Perbaikan atap bocor
- Penggantian instalasi listrik rusak
- Perbaikan lantai retak atau rusak
- Perbaikan dinding kolam bocor
- Perbaikan sistem drainase tersumbat
- Perbaikan unit AC yang tidak berfungsi

3. Pemeliharaan Darurat (Emergency Maintenance): adalah tindakan cepat yang dilakukan saat terjadi kerusakan mendadak yang berisiko tinggi terhadap keselamatan dan operasional dengan karakteristik Harus segera ditangani, prioritas tinggi ,berpotensi mengganggu produksi seperti :

- Penanganan korsleting listrik
- Perbaikan kebocoran besar atau banjir
- Penanganan runtuh plafon

• **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan Satker lain)**

Capaian indikator ini pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar 100%. Capaian ini sama dengan capaian yang diperoleh pada Triwulan II Tahun 2025 (Tabel 82).

Tabel 82. Capaian indikator kinerja 21 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBPBAT Sukabumi				
Nama Indikator		Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen)				
Triwulan II 2026			Realisasi Triwulan II 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
100%	100%	100%	100%	-	100%	100%

Perbandingan dengan satker lain yang mempunyai tugas yang sama/sejenis (budi daya air tawar) lingkup DJPB, capaian BBPBAT Sukabumi, BPBAT Mandiangin, BPBAT Sungai Gelam dan BPBAT Tatelu memperoleh realisasi dan capaian yang sama (Tabel 83).

Tabel 83. Perbandingan capaian persentase layanan perkantoran BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker sejenis lingkup DJPB

SATKER	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAAN (%)
BBPBAT Sukabumi	100	100	100
BPBAT Mandiangin	100	100	100
BPBAT Sungai Gelam	100	100	100
BPBAT Tatelu	100	100	100

Perbandingan dengan satker balai besar lain lingkup DJPB, capaian BBPBAT Sukabumi dan BBPBAP Jepara memiliki nilai yang sama dan lebih rendah dari BBPBL Lampung, dikarenakan adanya perbedaan target yang lebih tinggi dari BBPBL Lampung (Tabel 84).

Tabel 84. Perbandingan capaian persentase layanan perkantoran BBPBAT Sukabumi terhadap target Tahun 2026 dengan satker balai besar lingkup DJPB

SATKER	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAAN (%)
BBPBAT Sukabumi	100	100	100
BBPBAP Jepara	100	100	100
BBPBL Lampung	100	100	100

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp4,686,367,000,- sampai dengan triwulan II telah terealisasi sebesar Rp2,408,015,448,- atau capaian 51.38%

- **Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja**

Faktor keberhasilan dari kegiatan ini adalah terbangunnya kerjasama dan kolaborasi yang baik diantara pegawai untuk menjalankan proses pelayanan perkantoran. Layanan perkantoran secara umum telah berjalan dengan baik dengan telah terlaksananya semua layanan perkantoran.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya**

Tindak lanjut atas rekomendasi yang dilakukan adalah melakukan pelayanan prima kepada seluruh pelanggan dan *stakeholder* dari segala kalangan sehingga memberikan *feedback* yang baik untuk BBP BAT Sukabumi kedepannya

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi berikutnya adalah tetap melakukan pelayanan prima sehingga memberikan *feedback* yang baik untuk BBP BAT Sukabumi kedepannya.

- **Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi kegiatan layanan perkantoran dapat dilihat pada Gambar 46.



Gambar 46. Kegiatan layanan perkantoran di BBP BAT Sukabumi

22. IKK 22: Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (nilai)

Indikator ke-22 ini merupakan suatu predikat yang diperoleh unit kerja yang memenuhi standar penilaian sebagai Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi. Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, dan lemahnya pengawasan. Untuk itu, perlu secara konkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas.

Pembangunan Zona Integritas dilakukan oleh instansi pemerintah dengan menunjuk satu atau beberapa unit kerja melalui pencanangan unit kerja berstatus WBK/WBBM, dengan persyaratan antara lain dianggap sebagai unit penting/strategis dalam melaksanakan pelayanan publik, mengelola sumber daya yang cukup besar, dan memiliki tingkat keberhasilan reformasi birokrasi yang cukup baik. Proses penetapan status WBK/WBBM dilakukan berdasarkan penilaian berjenjang dimulai dari penilaian mandiri oleh Tim Penilai Internal (TPI), kemudian Tim Penilai Nasional (TPN) yaitu Kementerian PANRB, KPK dan Ombudsman RI dengan mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan besaran persentase nilai komponen pengungkit 60% dan komponen hasil 40% sebagaimana lembar kerja evaluasi (LKE) zona integritas berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014.

- **Capaian Kinerja**

Kegiatan yang telah dilakukan dalam pencapaian realisasi adalah melakukan pemenuhan dokumen WBK secara berkala agar didapat konsistensi pemenuhan dokumen WBK sesuai rekomendasi Itjen/sesuai juknis, telah melakukan koordinasi internal serta evaluasi pemenuhan dokumen untuk setiap area. Indikator ini belum ada realisasi, karena penilaian akan dilakukan pada akhir Tahun atau Triwulan IV Tahun 2026.

- **Perbandingan Capaian Kinerja (Tahun 2025 dan satker lain)**

Belum dapat dilakukan perbandingan dengan Triwulan yang sama pada Tahun 2025 (Tabel 85).

Tabel 85. Capaian indikator kinerja 22 sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi				
Nama Indikator		Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (nilai)				
Triwulan II 2026			Realisasi Tahun 2025	Perbandingan Realisasi Triwulan II 2026 dengan Triwulan II 2025 (%)	Target 2026	Capaian Terhadap Target Tahun 2026 (%)
Target	Realisasi	Capaian (%)				
-	-	-	-	-	76	-

- **Realisasi Penggunaan Anggaran**

Kegiatan ini tidak terdapat alokasi anggaran khusus sehingga tidak ada realisasi anggaran untuk kegiatan ini.

- **Analisa Keberhasilan/Kegagalan**

Kendala yang dihadapi adalah kurangnya konsistensi dan pemahaman anggota dari setiap tim area dalam memenuhi dokumen Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi. Dalam mendukung kinerja pembangunan ZI, faktor yang berperan adalah pemenuhan dokumen sesuai petunjuk teknis yang berlaku serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Penetapan penanggung jawab yang jelas pada setiap area ZI dan komponen kegiatan di dalamnya, menjadi faktor penting agar seluruh tahapan dapat dilaksanakan secara efektif, terarah, dan sesuai ketentuan. Kendala yang mungkin terjadi adalah komunikasi dan ketaatan terhadap administrasi. Komunikasi yang terbuka dan transparan antar anggota pada setiap area ZI dapat memperlancar koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan produktivitas kerja. Di sisi lain, administrasi yang tertata dengan baik memastikan seluruh kegiatan berjalan sistematis, terdokumentasi dengan lengkap, dan akuntabel. Sebaliknya, ketidakteraturan administrasi dapat menyebabkan keterlambatan proses, rendahnya kualitas laporan, serta melemahnya akuntabilitas pelaksanaan kegiatan, sehingga berisiko menghambat upaya mempertahankan predikat WBK.

- **Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya**

Tindak lanjut dari periode sebelumnya yaitu tetap melakukan pemenuhan dokumen WBK secara berkala agar didapat konsistensi pemenuhan dokumen WBK sesuai rekomendasi Itjen/sesuai juknis, melakukan konsolidasi untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam pemenuhan dokumen dan update data dokumen WBK. Selain itu juga melakukan penilaian mandiri pada aplikasi E-ZI didapatkan kualitas pemenuhan dokumen WBK yang lebih baik lagi.

- **Rencana Aksi Triwulan Selanjutnya**

Rencana aksi yang dilakukan adalah tetap melakukan pemenuhan dokumen WBK secara berkala agar didapat konsistensi pemenuhan dokumen WBK sesuai rekomendasi Itjen/sesuai juknis dan melakukan koordinasi antar area untuk meningkatkan kualitas dokumen dan update data pada Lembar Kerja Evaluasi, baik secara manual maupun pada aplikasi E-ZI, yang menjadi instrumen utama dalam penilaian oleh Tim Penilai Internal maupun Tim Penilai Nasional (TPN) dari Kementerian PANRB.

- **Dokumentasi Kegiatan**

Berikut di bawah ini dokumentasi kegiatan rapat pemenuhan dokumen pembangunan zona integritas menuju WBK yang telah dilaksanakan oleh ASN BBPBAT Sukabumi.



Gambar 47. kegiatan rapat pemenuhan dokumen pembangunan zona integritas menuju WBK

3.3 Kinerja Anggaran

Alokasi anggaran APBN Tahun 2026 pada BBPBAT Sukabumi setelah mengalami revisi pagu sampai dengan Triwulan II tahun 2026 mengalami penurunan pagu anggaran menjadi sebesar Rp43.315.017.000,-, pembagian alokasi pagu anggaran BBPBAT

Sukabumi tersebut menurut jenis belanja yaitu: (i) Belanja Pegawai; (ii) Belanja Barang; dan (iii) Belanja Modal. Realisasi nilai penyerapan anggaran pelaksanaan kegiatan BBPBAT Sukabumi tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 86.

Tabel 86. Pagu dan realisasi anggaran BBPBAT Sukabumi periode Triwulan II Tahun Anggaran 2026

Jenis Belanja	Triwulan II Tahun 2026		
	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Pegawai	16.544.595.000	9.061.839.389	54,77
Barang	25.655.672.000	17.476.071.554	12,32
Modal	1.114.750.000	1,113,085,827	99,85
Total	43.315.017.000	27.650.996.770	63,84

Sumber: data omspan kementerian keuangan

Berdasarkan Tabel 86 realisasi tertinggi adalah jenis belanja modal dengan capaian sebesar 99,85%, kemudian anggaran belanja pegawai dengan terealisasi sebesar Rp9.061.839.389,- atau 54,77%, sedangkan jenis belanja barang realisasi sebesar Rp17.476.071.554,- atau 12,32%,.

Perbandingan persentase penyerapan atau realisasi anggaran BBPBAT Sukabumi pada periode Triwulan II Tahun Anggaran 2025 dan Tahun Anggaran 2026 dapat dilihat pada Tabel 87.

Tabel 87. Perbandingan persentase realisasi anggaran periode Triwulan II Tahun Anggaran 2025 dan 2026

TOTAL REALISASI ANGGARAN	PERSENTASE (%)	
	Triwulan II TA. 2025	Triwulan II TA. 2026
	52,49	63,84

Berdasarkan tabel 87, realisasi anggaran BBPBAT Sukabumi periode Triwulan II Tahun Anggaran 2026 ini sesuai dengan data mengalami peningkatan sebesar 21,62% apabila dibandingkan dengan realisasi Trwulan II Tahun Anggaran 2025.

3.4 Efisiensi Anggaran

Pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi K/L dalam mencapai target yang telah ditetapkan dengan

memanfaatkan alokasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target. Data yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya meliputi; (i) Data Capaian Nilai Pencapaian Sasaran Strategis;

(ii) Data Pagu Anggaran: dan (iii) Data Realisasi Anggaran. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara jumlah pengeluaran yang direncanakan dan pengeluaran sebenarnya. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian target yang telah ditetapkan, dan pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian target yang telah ditetapkan, dengan hasil sebagai berikut (Tabel 88).

Tabel 88. Efisiensi anggaran BBP BAT Sukabumi periode Triwulan II Tahun 2026

ALOKASI ANGGARAN*	REALISASI ANGGARAN	NPSS	% REALISASI ANGGARAN	% EFISIENSI ANGGARAN
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	$(d=b/ax100\%)$	$e=c-d$
43.315.017.000	27.650.996.770	115,94	63,84	52,10

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa persentase efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) BBP BAT Sukabumi mencapai 63,84%, yaitu dari selisih antara nilai capaian yang berupa NPSS dengan Persentase Realisasi Anggaran. Sumber efisiensi penggunaan anggaran berasal dari efisiensi pelaksanaan kegiatan melalui pengurangan intensitas atau biaya perjalanan dinas dan penghematan anggaran dalam setiap pelaksanaan kegiatan dengan tetap menjaga kualitas hasil pekerjaan. Berdasarkan nilai efisiensi periode Triwulan II Tahun anggaran 2026 ini, periode berikutnya efisiensi pemanfaatan anggaran ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan, seiring dengan peningkatan realisasi anggaran.

BAB IV

PENUTUP

Demikian laporan ini disusun sebagai gambaran capaian serta kendala operasional yang dihadapi di BBP BAT Sukabumi. Laporan Kinerja (LKj) BBP BAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026 ini menyajikan capaian kegiatan Triwulan II Tahun anggaran 2026. Capaian indikator pada masing-masing kegiatan, sebanyak 14 IKK telah melebihi target dan 8 IKK belum dapat dilakukan pengukuran.

Implementasi strategi yang dirumuskan berfokus pada peningkatan peran layanan publik dalam promosi produk perikanan, optimalisasi produksi benih ikan gurami dan baung melalui pengelolaan pakan dan kualitas air yang sesuai kebutuhan, perbaikan alat laboratorium, peningkatan koordinasi eksternal dan internal untuk kegiatan monitoring AMU/AMR dan residu, efisiensi anggaran pemantauan AMU/AMR dan residu, serta penguatan tata kelola Zona Integritas dan peningkatan koordinasi antar area, diharapkan pemenuhan dokumen pendukung dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian target kinerja pada periode mendatang dapat tercapai secara optimal dan akuntabel.

Semoga laporan ini dapat menjadi acuan bagi perbaikan berkelanjutan di lingkungan BBP BAT Sukabumi untuk penyempurnaan dokumen perencanaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang.



LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja 2026 Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi

**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMAM www.kkp.go.id SUREL ditijsnpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Nurdin**

Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Tb. Haeru Rahayu**

Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar Perikanan
Budidaya Air Tawar Sukabumi



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Muhammad Nurdin

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI**

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET
1.	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	1.	Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	42.797
		2.	Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	298.013
		3.	Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	18.154
		4.	Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	29.172.342
		5.	Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)	250
		6.	Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit)	2
		7.	Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	84
		8.	Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	75
		9.	Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	250

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET
		10.	Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBP BAT Sukabumi (kg)	18.634
2.	Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	11.	Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit)	62
3.	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi	12.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	86,00
		13.	Penilaian Mandiri SAKIP Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	84,20
		14.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	92,10
		15.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	71,75
		16.	Indeks Profesionalitas ASN Ditjen Perikanan Budi Daya (indeks)	81,50
		17.	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	81,00
		18.	Persentase Rencana Umum Pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Ditjen Perikanan Budi Daya (persen)	77,00
		19.	Indeksi Pengelolaan SDM (level)	4
		20.	Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		21. Persentase Layanan Perkantoran Satker BBP BAT Sukabumi (Persen)	100
		22. Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (Nilai)	76,00

DATA ANGGARAN :

NO.	KEGIATAN /SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)
1.	Pengelolaan Budi Daya Air Tawar	9.955.457.000
2.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budidaya	13.015.000.000
3.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya	21.315.647.000
Total Anggaran Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi Tahun 2026		44.286.104.000

Jakarta, 15 Januari 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar Perikanan
Budidaya Air Tawar Sukabumi



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Ditandatangani
Secara Elektronik

Muhammad Nurdin

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja 2026 Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi Revisi

**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3514772
LAMARAN www.kkp.go.id SUREL ditjenpb@kkp.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rokhmad Mohamad Rofiq**
Jabatan : Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : **Tb. Haeru Rahayu**
Jabatan : Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 1 April 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Perikanan
Budidaya Air Tawar Sukabumi



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu



Ditandatangani
Secara Elektronik

Rokhmad Mohamad Rofiq

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET
1	Terkelolanya Sistem Perikanan Budi Daya Ikan Air Tawar	1.	Produksi calon induk unggul Ikan Air Tawar di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)	42.797
		2.	Produksi benih ikan air tawar di Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)	298.013
		3.	Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)	18.154
		4.	Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)	29.172.342
		5.	Sampel ikan air tawar, pakan dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)	250
		6.	Peralatan laboratorium pengujian penyakit dan lingkungan yang disediakan (unit)	2
		7.	Sampel monitoring residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)	84
		8.	Sampel monitoring penyakit ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)	75
		9.	Sampel surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi (sampel)	250

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET
		10.	Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBP BAT Sukabumi (kg)	18.634
2	Terkelolanya Sistem Prasarana dan Sarana Perikanan Budi Daya	11.	Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit)	62
3	Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen yang Baik Lingkup BBP BAT Sukabumi	12.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Satker BBP BAT Sukabumi (persen)	86,00
		13.	Penilaian Mandiri SAKIP Satker BBP BAT Sukabumi (nilai)	84,20
		14.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker BBP BAT Sukabumi (nilai)	92,10
		15.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Satker BBP BAT Sukabumi (nilai)	71,75
		16.	Indeks Profesionalitas ASN Satker BBP BAT Sukabumi (indeks)	81,50
		17.	Nilai pengawasan kearsipan internal Satker BBP BAT Sukabumi (persen)	81,00
		18.	Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Satker BBP BAT Sukabumi (persen)	77,00
		19.	Indeksi Pengelolaan SDM (level)	4
		20.	Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (Nilai)	≥81
		21.	Persentase Layanan	100

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi (Persen)	
		22. Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (Nilai)	76,00

DATA ANGGARAN :

NO.	KEGIATAN /SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)
1.	Pengelolaan Budi Daya Air Tawar	9.955.457.000
2.	Pengelolaan Prasarana dan Sarana Perikanan Budidaya	13.015.000.000
3.	Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budi Daya	21.315.647.000
Total Anggaran Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi Tahun 2026		44.286.104.000

Jakarta, 1 April 2026

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Perikanan
Budidaya Air Tawar Sukabumi



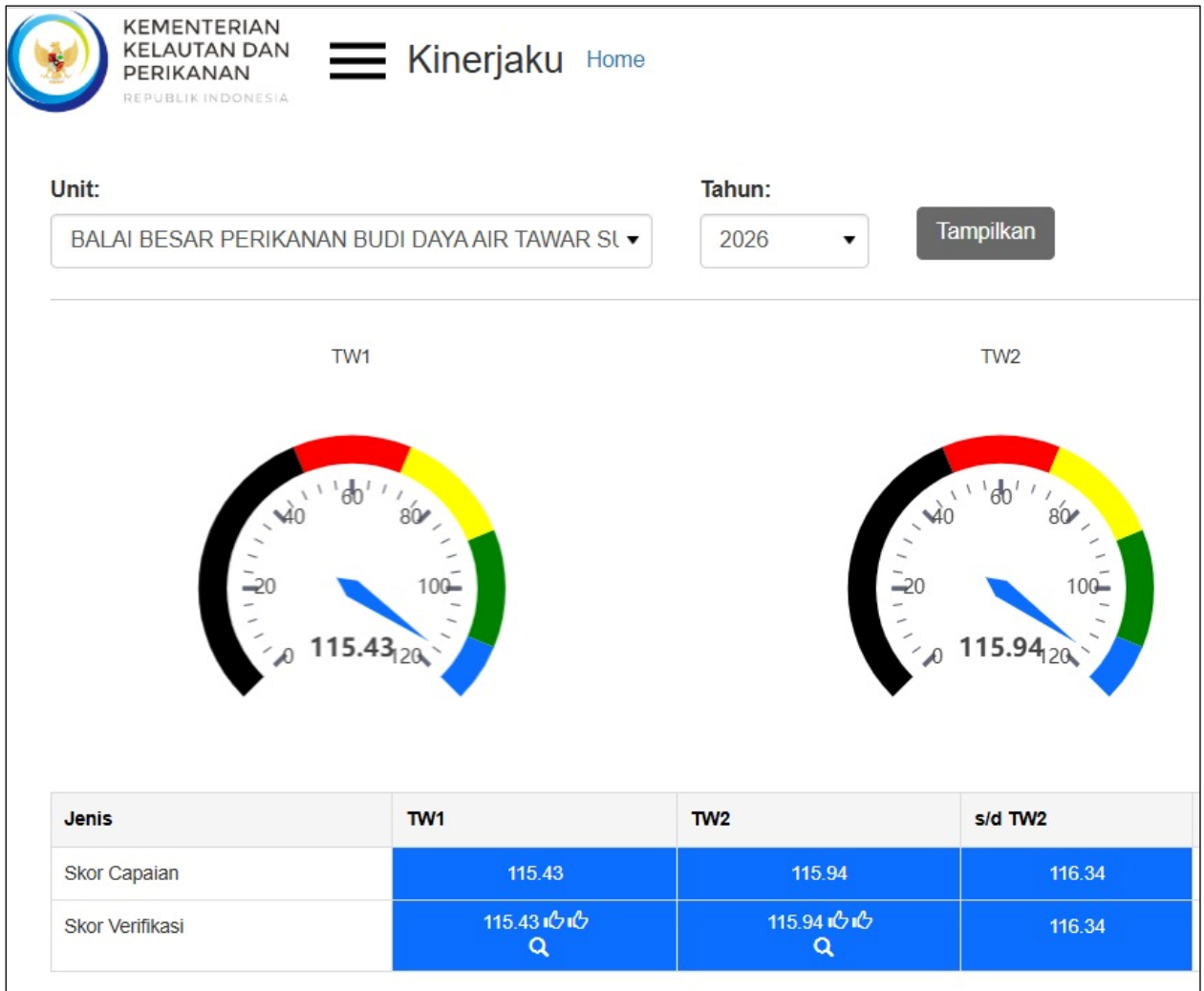
Ditandatangani
Secara Elektronik

Tb. Haeru Rahayu

Ditandatangani
Secara Elektronik

Rokhmad Mohamad Rofiq

Lampiran 3. Hasil verifikasi indikator kinerja kegiatan BBPBAT Sukabumi periode Triwulan II Tahun 2026





DATA DUKUNG CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Lampiran 4. Realisasi produksi calon induk unggul ikan air tawar di satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

Lampiran : Realisasi Produksi Calon Induk
 Nomor : 50/BBPBAT/PB.110/VII/2026
 Tanggal : 7 Juli 2026

Realisasi Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air tawar di satker BBPBAT Sukabumi
 Triwulan II, Tahun 2026

No	Komoditas	Target (Ekor)		Realisasi (Ekor)		Total	% Capaian	
		Tahun 2026	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II		Triwulan II	Tahun 2026
1	Mas	3.500	1.700	1.635	470	2.105	123,82	60,14
2	Nila	20.897	9.000	8.970	13.002	21.972	244,13	105,14
3	Gurami	100	100	100	32	132	132,00	132,00
4	Lele	11.000	2.900	3.115	1.357	4.472	154,21	40,65
5	Patin	300	200	0	50	50	25,00	16,67
6	Ikan Hias	5.000	3.000	1.528	1.715	3.243	108,10	64,86
	- Koi			5	124	5		
	- Koki			20	80	20		
	- Komet			1.499	1.490	1.499		
	- Kodok Lembu			4	21	4		
7	Udang Galah	1.000	500	1.105	721	1.826	365,20	182,60
8	Nilem			0	1.000	1.000		
9	Tawes	1.000	250	0		0	400,00	100,00
JUMLAH		42.797	17.650	16.453	18.347	34.800	197,17	81,31



Ditandatangani
 Secara Elektronik

Muhammad Nurdin

Lampiran 5. Sebaran Penjualan Calon Induk per Komoditas per Provinsi sampai dengan Triwulan II, T.A 2026

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Gurami			132
		Jawa Barat		20
			kota Sukabumi	20
		Sumatera Selatan		80
			Muara Enim	80
		Kalimantan Tengah		32
			Lamandau	32
2	Kodok			36
		Jawa Barat		25
			Cianjur	4
			Bandung	4
			Kota Sukabumi	2
			Sukabumi	4
		DKI Jakarta		11
			Jakarta Utara	11
3	Koki			100
		Banten		10
			Kota Tangerang Selatan	10
		Jawa Barat		90
			Bogor	10
			Kota Depok	4
			Sukabumi	76
4	Komet			2.989
		Jawa Barat		2.867
			kota Sukabumi	325
			Sukabumi	1,002
			Bogor	50
			Bekasi	190
			Kota Bandung	5
			Kota Sukabumi	445
			Sukabumi	850
		Lampung		112
			Lampung Tengah	112
		Sulawesi Tenggara		10
			Konawe	10
5	Lele			4.472
		Lampung		750
			Bandar Lampung	30
			Metro Lampung	120
			Pringsewu	600

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
		Jawa Tengah		695
			Banyumas	20
			Brebes	15
			Magelang	600
			Pekalongan	60
		Jawa Timur		615
			Blitar	615
		Jawa Barat		822
			Bogor	417
			kota Bogor	90
			Kota Depok	30
			Subang	30
			Tasikmalaya	15
			Bandung Barat	15
			Garut	225
		DKI Jakarta		565
			Jakarta Barat	45
			Jakarta Timur	20
			Jakarta Selatan	500
		Sumatera Selatan		75
			Kota Palembang	75
		Banten		510
			kota Tangerang Selatan	15
			Serang	90
			Tangerang	405
		Kalimantan Barat		15
			Kuburaya	15
		Kalimantan Tengah		60
			Lamandau	60
		Lampung		200
			Lampung	200
		Sumatera Selatan		90
			Musi Rawas	30
			OKU Timur	60
		Sumatera Barat		75
			Padang Pariaman	75
6	Mas			2.105
		DI Yogyakarta		50
			Bantul	50
		DKI Jakarta		90
			Jakarta Timur	90
		Kalimantan Timur		180
			Samarinda	180

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
		Sumatera Selatan		150
			Muara Enim,	150
		Jawa Barat		1,635
			Sukabumi	1,635
7	Nila			21.972
		Jawa Barat		6,980
			Bandung	120
			Bandung Barat	820
			Bogor	400
			Cianjur	1,600
			Garut	800
			Kota Bekasi	50
			Kota Depok	100
			kota Sukabumi	550
			Sukabumi	2.540
		Jawa Tengah		4.040
			Banyumas	4.000
			Pekalongan	40
		DKI Jakarta		670
			Jakarta Utara	570
			Jakarta Timur	100
		Kalimantan Barat		200
			Kayong Utara	200
		Kalimantan Tengah		150
			Lamandau	150
		NAD		332
			Pidie Jaya	332
		Sumatera Barat		180
			Kota Pariaman	180
		Sumatera Utara		3.700
			Kota Medan	700
			Labuhanbatu	3.000
		Lampung		2.200
			Lampung Tengah	1.400
			Kota Metro	400
			Lampung Timur	400
		Sulawesi Selatan		600
			Maros	650
			Toraja Utara	50
		Sulawesi Tengah		800
			Palu	800
		Papua		50
			Merauke	50

No	Komoditas	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
		Banten		2,420
			Serang	300
			Tangerang	2,120
8	Udang Galah			1.826
		Jawa Barat		1.625
			Kota Bekasi	1.150
			Sukabumi	25
			Kota Depok	250
			Bogor	200
		NAD		150
			Aceh Utara	50
			Aceh Tengah	100
		Sumatera Utara		51
			Medan	30
			Simalungun	21
9	Koi			35
		Lampung		5
			Lampung Tengah	5
		Banten		27
			Tangerang	27
		Jawa Barat		3
			Kota Sukabumi	1
			Sukabumi	2
10	Nilem			1.000
		Jawa Barat		1.000
			Kota Suabumi	300
			Sukabumi	700
11	Patin			50
		Jawa Barat		30
			Kota Bogor	30
		Kalimantan Tengah		20
			Lamandau	20
		TOTAL		34.800

Lampiran 6. Realisasi produksi benih ikan air tawar di satker BBP BAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

Lampiran : Realisasi Produksi Benih
 Nomor : 51/BBP BAT/PB.120/VII/2026
 Tanggal : 7 Juli 2026

Realisasi Produksi Benih Ikan Air tawar di satker BBP BAT Sukabumi Triwulan II, Tahun 2026

No	Komoditas	Target (Ekor)		Realisasi (Ekor)				Total	% Capaian	
		Tahun 2026	Triwulan II	Triwulan I	April	Mei	Juni		Triwulan II	Tahun 2026
1	Mas	25.000	24.500	17.100	15.500	1.000	7.000	40.600	165,71	162,40
2	Nila	50.000	25.000	-	135.500	19.000	15.461	169.961	679,84	339,92
3	Lele	73.000	20.000	27.500	1.500	-	2.500	31.500	157,50	43,15
4	Patin	20.000	2.000	5.000	-	-	2.500	7.500	375,00	37,50
5	Baung	20.000	2.000	5.000	-	-	2.500	7.500	375,00	37,50
6	Ikan Hias	5.014	3.426	2.694	1.605	414	4.234	8.947	261,15	178,44
	- Koi			164	105	7	510	786		
	- Koki			30	-	7	224	261		
	- Komet			-	-	-	-	-		
	- Kodok Lembu			2.500	1.500	400	3.500	7.900		
7	Udang Galah	100.000	60.000	190.700	35.000	20.000	1.500	247.200	412,00	247,20
8	Nilem	5.000	5.000	1.500	3.000	3.200	5.000	12.700	274,00	274,00
9	Tawes			1.000	-	-	-	1.000		
JUMLAH		298.014	141.926	250.494	192.105	43.614	40.695	526.908	371,26	176,81



Ditandatangani
Secara Elektronik

Muhammad Nurdin

Lampiran 7. Realisasi bantuan calon induk ikan yang didistribusikan ke masyarakat Triwulan II Tahun 2026

Lampiran : Realisasi Bantuan Calon induk
 Nomor : 56/BBPBAT/TU.140/VII/2026
 Tanggal : 9 Juli 2026

Realisasi bantuan calon induk ikan yang didistribusikan ke masyarakat sampai dengan TW 2 Tahun 2026 :

No	Indikator Kinerja/Kegiatan	Target Tahun 2026	Target s/d TW 2	Capaian sd TW 1	Realisasi TW 2			Total Realisasi s/d TW 2 (ekor)	Realisasi terhadap Target sd TW 2 (%)	Realisasi terhadap Target 2026 (%)
	Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBPBAT Sukabumi (ekor)				Transfer BMN	Bantuan	Jumlah			
1	Mas	1,000	400	430	-	200	200	630	157.50	63.00
2	Nilem	500	200	300	-	550	550	850	425.00	170.00
3	Nila dan Gurami	9,404	6,100	6,550	-	2,995	2,995	9,545	156.48	101.50
4	Lele	4,800	900	505	-	1,500	1,500	2,005	222.78	41.77
5	Patin	500	150	-	-	390	390	390	260.00	78.00
6	Ikan Hias	1,950	1,000	700	-	1,000	1,000	1,700	170.00	87.18
	JUMLAH	18,154	8,750	8,485	-	6,635	6,635	15,120	172.80	83.29



Ditandatangani
 Secara Elektronik

Dian Hardiantho

Lampiran 8. Realisasi bantuan benih ikan yang didistribusikan ke masyarakat Triwulan II Tahun 2026

Lampiran : Realisasi Bantuan Benih
 Nomor : 57/BBP BAT/TU.140/VII/2026
 Tanggal : 9 Juli 2026

Realisasi bantuan benih ikan yang didistribusikan ke masyarakat TW 2 Tahun 2026

No	Indikator Kinerja/Kegiatan	Target Tahun 2026	Target sd TW 2	Capaian sd TW 1	Capaian TW 2			Total Realisasi s/d TW 2 (ekor)	Realisasi terhadap Target sd TW 2 (%)	Realisasi terhadap Target 2026 (%)
					Transfer BMN	Bantuan	Jumlah			
	Benih ikan air tawar yang diproduksi dan didistribusikan sebagai bantuan ke masyarakat (ekor)									
1	Mas	900,000	694,000	-	-	695,000	695,000	695,000	100.14	77.22
2	Nilem	1,200,000	625,000	36,000	-	590,000	590,000	626,000	100.16	52.17
3	Tawes	200,000	93,000	14,000	-	80,000	80,000	94,000	101.08	47.00
4	Nila	20,280,342	2,837,000	808,000	25,000	2,006,000	2,031,000	2,839,000	100.07	14.00
5	Gurami	42,000	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lele	5,000,000	1,820,000	320,000	-	1,500,000	1,500,000	1,820,000	100.00	36.40
7	Patin	150,000	120,000	36,000	-	84,500	84,500	120,500	100.42	80.33
8	Baung	150,000	-	-	-	-	-	-	-	-
9	udang galah	400,000	400,000	250,000	-	235,000	235,000	485,000	121.25	121.25
10	Ikan Hias	850,000	326,000	173,500	-	156,000	156,000	329,500	101.07	38.76
	JUMLAH	29.172.342	6.915.000	1.637.500	25,000	5.346.500	5.371.500	7.009.000	101.36	24.03



Ditandatangani
Secara Elektronik

Dian Hardiantho

Lampiran 9. Realisasi sampel ikan air tawar, pakan dan obat ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan Triwulan II Tahun 2026

Lampiran : Realisasi sampel
 Nomor : 53/BBPBAT/PB.230/VII/2026
 Tanggal : 8 Juli 2026

Realisasi Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan di Triwulan II, Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi (sampel)			% Capaian	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II	Triwulan I ^{*)}	Triwulan II	Total	Triwulan II	Tahun 2026
1	Kualitas Air	250	125	197	121	318	254,40	127,20
	Total	250	125	197	121	318	254,40	127,20

Catatan :

*) capaian sampel termasuk didalamnya sampel pakan, kesehatan ikan, residu dan biologi molekuler yang bersifat pelayanan (bukan monitoring)



**Ditandatangani
Secara Elektronik**

Ayi Santika

Lampiran 10. Realisasi sampel monitoring residu yang diuji satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan II Tahun 2026

Lampiran 1.
Nomor : 49/BBPBAT/PB.240/VII/2026
Tanggal : 7 Juli 2026

Realisasi Sampel monitoring residu yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan II, Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi Triwulan II 2026 (sampel)	% Capaian terhadap Target	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II Tahun 2026		Triwulan II	Tahun 2025
1	Residu	84	40	50	125,00	59,52
	Total	84	40	50	125,00	59,52



**Ditandatangani
Secara Elektronik**

Ayi Santika



LKj Triwulan I Tahun 2026

Lampiran 11. Data hasil pengujian sampel monitoring residu pada Triwulan II, 2026

No	Tanggal Pengambilan	Nama dan Alamat Unit Budi Daya Ikan	Titik Koordinat Lokasi Budi Daya Ikan	Nomor Petakan	Nomor Sertifikat dan Masa Berlaku CPIB atau CBIB	Komoditas	Substansi Uji	Parameter Uji	Berat Sampel	Metode Uji	Asal Benih untuk Sampel Ikan	Obat Ikan dan/atau Bahan Kimia yang Digunakan	Pakan Ikan yang Digunakan	Laboratorium Pengujian	Hasil Pengujian (Jika LHU sudah terbit)	Link LHU
1	14-04-2026	Pokja Nila, BBPBAT Sukabumi, Kel. Selabatu, Kec. Cikole, Kota Sukabumi	Lat -6.9102794°, Long 106.9337944°	Bak 200	2911.0610.A2.B 0-Form CPIB23	Nila	A2	CAP, AOX, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA	BBPBAT Sukabumi	Tidak ada	781-2	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/file/d/1MsY-7IsbRmslQJAem1qtf5o94eIf3nh4/view?usp=drive_link
2	14-04-2026	Pokja Nila, BBPBAT Sukabumi, Kel. Selabatu, Kec. Cikole, Kota Sukabumi	Lat -6.9083575°, Long 106.9331248°	Bak 40	2911.0610.A2.B 0-Form CPIB23	Nila	A2	CAP, AOX, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA	BBPBAT Sukabumi	Tidak ada	781-2	BBPBAT Sukabumi	TTD	
3	16-04-2026	Pokja Catfish, BBPBAT Sukabumi, Kel. Selabatu, Kec. Cikole, Kota Sukabumi		Blok E	2909.0610.A3.B 1-Form CPIB23	Lele	A2	CAP, AOX, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA	BBPBAT Sukabumi	Tidak ada	SPLA	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/file/d/1VzE5KyDRJUBmb4lxQleS4ehaTe3ufm8/view?usp=drive_link
4	16-04-2026	Pokja Catfish, BBPBAT Sukabumi, Kel. Selabatu, Kec. Cikole, Kota Sukabumi		Blok E	2909.0610.A3.B 1-Form CPIB23	Lele	A2	CAP, AOX, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA	BBPBAT Sukabumi	Tidak ada	SPLA	BBPBAT Sukabumi	TTD	
5	20-04-2026	Jl. Radin Inten II No.3 Rt 003/Rw 002, Kali Jati Kramat, Kel. Pondok Kelapa, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	Lat -6.228821°, Long 106.923297°			Ikan sapu-sapu	C	Organochlorin	500 g	GC ECD	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD	
6	20-04-2026	Jl. Kolonel Sugiono No.1 Rt 001/Rw 003, Kel. BKT Pondok Bambu, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	Lat -6.229735°, Long 106.910546°			Ikan sapu-sapu	C	Organochlorin	500 g	GC ECD	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD	
7	20-04-2026	Kali Buaran II (Belakang Raden Inten II), Kel. Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	-			Ikan sapu-sapu	C	Organochlorin	500 g	GC ECD	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/file/d/1WMRhGU6uXFW69N6MmLzqXGC259ucHsbx/view?usp=drive_link
8	20-04-2026	Kel. BKT Pondok Kopi, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	-			Ikan sapu-sapu	C	Organochlorin	500 g	GC ECD	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD	
9	20-04-2026	Kel. Malakasari, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	-			Ikan sapu-sapu	C	Organochlorin	500 g	GC ECD	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD	
10	20-04-2026	Kel. Mekarjaya, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	-			Ikan sapu-sapu	C	Organochlorin	500 g	GC ECD	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD	
11	20-04-2026	Jl. Radin Inten II No.3 Rt 003/Rw 002, Kali Jati Kramat, Kel. Pondok Kelapa, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	Lat -6.228821°, Long 106.923297°			Ikan sapu-sapu	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD (Cd, Hg), 0.042 mg/kg (Pb)	https://drive.google.com/file/d/1aISxBmGOT0Mmv2vgxoVPvoa2zP-CQztr/view?usp=drive_link
12	20-04-2026	Jl. Kolonel Sugiono No.1 Rt 001/Rw 003, Kel. BKT Pondok Bambu, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	Lat -6.229735°, Long 106.910546°			Ikan sapu-sapu	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD (Cd, Hg), 0.026 mg/kg (Pb)	



LKj Triwulan I Tahun 2026

No	Tanggal Pengambilan	Nama dan Alamat Unit Budi Daya Ikan	Titik Koordinat Lokasi Budi Daya Ikan	Nomor Petakan	Nomor Sertifikat dan Masa Berlaku CPIB atau CBIB	Komoditas	Substansi Uji	Parameter Uji	Berat Sampel	Metode Uji	Asal Benih untuk Sampel Ikan	Obat Ikan dan/atau Bahan Kimia yang Digunakan	Pakan Ikan yang Digunakan	Laboratorium Pengujian	Hasil Pengujian (Jika LKH sudah terbit)	Link LKH
13	20-04-2026	Kali Buaran II (Belakang Raden Inten II), Kel. Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	-			Ikan sapu-sapu	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD (Cd, Hg), 0,024 mg/kg (Pb)	
14	20-04-2026	Kel. BKT Pondok Kopi, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	-			Ikan sapu-sapu	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD (Cd, Hg), 0,03 mg/kg (Pb)	
15	20-04-2026	Kel. Malakasari, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	-			Ikan sapu-sapu	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD (Cd, Hg), 0,178 mg/kg (Pb)	
16	20-04-2026	Kel. Mekarjaya, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta	-			Ikan sapu-sapu	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	N/A (Perairan umum)	N/A	N/A	BBPBAT Sukabumi	TTD (Cd, Hg), 0,062 mg/kg (Pb)	
1	25-05-2026	Pokdakan Sehati Fish lemburpasir rt 3 rw 5 kelurahan sindangsari kecamatan. Lembur situ, Sukabumi	6.951927°S, 106.918341°E			Ikan Nila	A2	CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUFTpe8_7KbXxxzc4u-66ZT3WO
2	25-05-2026	Pokdakan Zeo Fish (Solihin) Gedung Panjang Rt 06 Rw 02, Kel. Citamiang, Citamiang, Kota Sukabumi	6.943409°S, 106.934557°E			Ikan Lele	A2	CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUFTpe8_7KbXxxzc4u-66ZT3WO
3	25-05-2026	Pokdakan Bina Sarasa Mandiri, jl sarasa no 1 babakan ciberem, Kota Sukabumi	6.947017°S, 106.951150°E			Ikan Lele	A2	CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUFTpe8_7KbXxxzc4u-66ZT3WO
4	25-05-2026	Pokdakan Telaga Ikan Kp talaga Rt 004 Rw 001 Desa Cisande Kec. Cicantayan, Sukabumi	6.900885°S, 106.866769°E		CBIB	Ikan Lele	A2	CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA		tidak ada informasi	tidak ada informasi	BBPBAT Sukabumi	(CAP, AOZ, AMOZ, AHD, DMZ =TTD, AMOZ= 5,76 ppb)	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUFTpe8_7KbXxxzc4u-66ZT3WO
5	25-05-2026	Pokdakan Telaga Ikan Kp talaga Rt 004 Rw 001 Desa Cisande Kec. Cicantayan, Sukabumi	6.900885°S, 106.866769°E			Ikan Nila	A2	CAP, AOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUFTpe8_7KbXxxzc4u-66ZT3WO
1	Juni	Pokdakan Sehati Fish lemburpasir rt 3 rw 5 kelurahan sindangsari kecamatan. Lembur situ, Sukabumi	6.951927°S, 106.918341°E			Ikan Nila	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUFTpe8_7KbXxxzc4u-66ZT3WO
2	Juni	Pokdakan Zeo Fish (Solihin) Gedung Panjang Rt 06 Rw 02, Kel. Citamiang, Citamiang, Kota Sukabumi	6.943409°S, 106.934557°E			Ikan Lele	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUFTpe8_7KbXxxzc4u-66ZT3WO
3	Juni	Pokdakan Bina Sarasa Mandiri, jl sarasa no 1 babakan ciberem, Kota Sukabumi	6.947017°S, 106.951150°E			Ikan Lele	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUFTpe8_7KbXxxzc4u-66ZT3WO



LKj Triwulan I Tahun 2026

No	Tanggal Pengambilan	Nama dan Alamat Unit Budi Daya Ikan	Titik Koordinat Lokasi Budi Daya Ikan	Nomor Petakan	Nomor Sertifikat dan Masa Berlaku CPiB atau CBiB	Komoditas	Substansi Uji	Parameter Uji	Berat Sampel	Metode Uji	Asal Benih untuk Sampel Ikan	Obat Ikan dan/atau Bahan Kimia yang Digunakan	Pakan Ikan yang Digunakan	Laboratorium Pengujian	Hasil Pengujian (Jika LKH sudah terbit)	Link LKH
4	Juni	Pokdakan Telaga Ikan Kp talaga Rt 004 Rw 001 Desa Cisande Kec. Ciantayan, Sukabumi	6.900885°S, 106.866769°E			Ikan Lele	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS		tidak ada informasi	tidak ada informasi	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUfTpe8_7KbXxzc4u-66ZT3WO
5	Juni	Pokdakan Telaga Ikan Kp talaga Rt 004 Rw 001 Desa Cisande Kec. Ciantayan, Sukabumi	6.900885°S, 106.866769°E			Ikan Nila	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	
6	Juni	Pokdakan Nurul Taufik Cisande, Kec. Ciantayan, Kab. Sukabumi	6.904770°S, 106.861125°E	Bak 1		Ikan Nila	A2	CAP, AAOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUfTpe8_7KbXxzc4u-66ZT3WO
7	Juni	Pokdakan Nurul Taufik Cisande, Kec. Ciantayan, Kab. Sukabumi	6.904770°S, 106.861125°E	Bak 2		Ikan Nila	A2	CAP, AAOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	
8	Juni	Pokdakan Nurul Taufik Cisande, Kec. Ciantayan, Kab. Sukabumi	6.904770°S, 106.861125°E	Bak 1		Ikan Nila	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUfTpe8_7KbXxzc4u-66ZT3WO
9	Juni	Pokdakan Nurul Taufik Cisande, Kec. Ciantayan, Kab. Sukabumi	6.904770°S, 106.861125°E	Bak 2		Ikan Nila	D2	Logam berat (Pb, Cd, Hg)	500 g	AAS	dari UPR sukabumi yang memiliki indukan ber SKA	Tidak menggunakan	781	BBPBAT Sukabumi	TTD	
10	Juni	Bumi Cimandala Lestari Sukabumi Kp. Cibanteng, Kec. Surade, Kab. Sukabumi	7.412344°S, 106.5528 47°E	Blok 5		Udang vaname	A2	CAP, AAOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA		Tidak menggunakan	New hope dan Yi Hai	BBPBAT Sukabumi	TTD	https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1r8tcCUsUfTpe8_7KbXxzc4u-66ZT3WO
11	Juni	Bumi Cimandala Lestari Sukabumi Kp. Cibanteng, Kec. Surade, Kab. Sukabumi	7.412344°S, 106.5528 47°E	Blok 2		Udang vaname	A2	CAP, AAOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA		Tidak menggunakan	New hope dan Yi Hai	BBPBAT Sukabumi	TTD (DMZ belum ada hasil)	
12	Juni	Bumi Cimandala Lestari Sukabumi Kp. Cibanteng, Kec. Surade, Kab. Sukabumi	7.412344°S, 106.5528 47°E	Blok 7		Udang vaname	A2	CAP, AAOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA		Tidak menggunakan	New hope dan Yi Hai	BBPBAT Sukabumi	TTD (DMZ belum ada hasil)	
13	Juni	Bumi Cimandala Lestari Sukabumi Kp. Cibanteng, Kec. Surade, Kab. Sukabumi	7.412344°S, 106.5528 47°E	Blok 1		Udang vaname	A2	CAP, AAOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA		Tidak menggunakan	New hope dan Yi Hai	BBPBAT Sukabumi	TTD (DMZ belum ada hasil)	
14	Juni	Bumi Cimandala Lestari Sukabumi Kp. Cibanteng, Kec. Surade, Kab. Sukabumi	7.412344°S, 106.5528 47°E	Blok 3		Udang vaname	A2	CAP, AAOZ, AMOZ, SEM, AHD, DMZ	500 g	ELISA		Tidak menggunakan	New hope dan Yi Hai	BBPBAT Sukabumi	TTD (DMZ belum ada hasil)	



Lampiran 12. Realisasi sampel monitoring penyakit ikan yang diuji satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

Lampiran : Realisasi Sampel Monitoring
Penyakit Ikan
Nomor : 55/BBPBAT/PB.230/VII/2026
Tanggal : 9 Juli 2026

Realisasi Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan II, Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi			% Capaian	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II	Total	Triwulan II	Tahun 2026
1	Penyakit Ikan	75	50	60	16	76	152	101,33
	Total	75	50	60	16	76	152	101,33



Ditandatangani
Secara Elektronik

Ayi Santika

Lampiran 13. Realisasi surveillance AMU/AMR yang diuji satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan II Tahun 2026

Lampiran : Realisasi Sampel AMU/AMR
Nomor : 54/BBPBAT/PB.240/VII/2026
Tanggal : 9 Juli 2026

Realisasi Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBPBAT Sukabumi
Triwulan II, Tahun 2026

No	Jenis Sampel	Target (sampel)		Realisasi (sampel)		Total	% Capaian	
		Tahun 2026	s/d Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II		Triwulan II	Tahun 2025
1	AMU/AMR	250	107	78	36	114	106,54	45,60
	Total	250	107	78	36	114	106,54	45,60



Ditandatangani
Secara Elektronik

Ayi Santika



Lampiran 14. Realisasi pakan ikan air tawar untuk operasional satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

Lampiran : Realisasi Produksi Pakan Ikan
Nomor : 52/BBPBAT/PB.330/VII/2026
Tanggal : 8 Juli 2026

Realisasi Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional di satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II, Tahun 2026

No	Jenis	Target (Ekor)		Realisasi (Ekor)				Total	% Capaian	
		Tahun 2026	Triwulan II	Triwulan I	April	Mei	Juni		Triwulan II	Tahun 2026
1	Pakan Ikan	18.634	11.500	650	6.320	4.960	5.120	17.050	148,26	91,50
JUMLAH		18.634	11.500	650	6.320	4.960	5.120	17.050	148,26	91,50



Ditandatangani
Secara Elektronik

Muhammad Nurdin

Lampiran 15. Capaian persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan BBPBAST Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

Lampiran II Surat Dinas
Nomor : B.3692/DJPB.1/TU.140/VII/2026
Tanggal : 07 Juli 2026

Data Capaian IKU "Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil
Pengawasan yang Dimanfaatkan Untuk Perbaikan Kinerja Lingkup KKP"
Triwulan II Tahun 2026

No	Unit Kerja	Capaian IKU
1	SETDITJEN PERIKANAN BUDIDAYA	100.00%
2	DIREKTORAT IKAN AIR LAUT	100.00%
3	DIREKTORAT IKAN AIR TAWAR	95.41%
4	DIREKTORAT IKAN AIR PAYAU	100.00%
5	DIREKTORAT RUMPUT LAUT	100.00%
6	DIREKTORAT PRASARANA DAN SARANA	100.00%
7	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU JEPARA	97.06%
8	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI	100.00%
9	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LAMPUNG	100.00%
10	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO	100.00%
11	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU TAKALAR	97.06%
12	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUNGAI GELAM	100.00%
13	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN	97.06%
14	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT BATAM	100.00%
15	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LOMBOK	100.00%
16	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON	97.06%
17	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU UJUNG BATEE	97.06%
18	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR TATELU	97.06%
19	BALAI LAYANAN USAHA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA (BLUPPB) KARAWANG	100.00%
20	BALAI PRODUKSI INDUK UDANG UNGGUL DAN KEKERANGAN KARANGASEM	97.06%
21	BALAI PENGUJIAN KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN SERANG	100.00%

a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya,
Sesditjen Perikanan Budi Daya,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tinggal Hermawan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah
diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 16. Realisasi capaian indikator kinerja indeks profesionalitas ASN lingkup satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

3

Lampiran

Nomor : B.3774/DJPB.1/TU.140/VII/2026

Tanggal : 10 Juli 2026

**REKAPITULASI NILAI INDEKS PROFESIONALITAS ASN
LINGKUP DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
PER TANGGAL 10 JULI 2026**

No	Nama	Komponen IP ASN				Total	Kategori
		Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin		
1	Sekretariat DJPB	21,92	25,93	25,75	5	78,59	Sedang
2	Dit. Ikan Air Tawar	22,89	26,5	25,92	5	80,32	Sedang
3	Dit. Ikan Air Payau	22,21	27,31	25,81	5	80,34	Sedang
4	Dit. Ikan Air Laut	22,44	25,91	25,24	5	78,6	Sedang
5	Dit. Rumput Laut	22,63	26	25,53	5	79,16	Sedang
6	Dit. Prasarana dan Sarana	22,17	29,11	26,33	5	82,61	Tinggi
7	BBPBAP Jepara	22,23	30,4	27,08	5	84,71	Tinggi
8	BBPBAT Sukabumi	21,17	28,29	26,17	5	80,63	Sedang
9	BBPBL Lampung	21,87	30,62	25,88	5	83,37	Tinggi
10	BPBAP Situbondo	21,17	26,85	25,63	5	78,65	Sedang
11	BPBAP Takalar	21,67	32,58	26,32	5	85,57	Tinggi
12	BPBAP Ujung Batee	21,72	30,64	25	5	82,36	Tinggi
13	BPBAT Mandiangin	21,6	30,82	24,87	5	82,29	Tinggi
14	BPBAT Sei Gelam, Jambi	21,88	34,20	25,35	5	86,43	Tinggi
15	BPBAT Tatelu	21,06	29,39	25,98	5	81,43	Tinggi
16	BPBL Ambon	21,71	28,87	25,66	5	81,24	Tinggi
17	BPBL Batam	21,5	30,61	26,07	5	83,18	Tinggi
18	BPBL Lombok	20,85	28,14	25,69	5	79,68	Sedang
19	BLUPPB Karawang	20,97	31,16	26,13	5	83,26	Tinggi
20	BPIUUK Karangasem	21,52	27,30	25,27	5	79,09	Sedang
21	BPKIL Serang	21,90	28,70	25,12	5	80,73	Sedang
22	Rata - Rata	21.68	29.31	25.81	5	81.80	Tinggi

a.n. Direktur Jenderal Perikanan Budi Daya
Sekretaris Ditjen Perikanan Budi Daya,



Ditandatangani
Secara Elektronik

Tinggal Hermawan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 17. Rekapitulasi data hasil perhitungan capaian indikator kinerja untuk persentase rencana umum pengadaan PBJ Triwulan II Tahun Anggaran 2026 per satuan kerja

(04) Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya – 16 Satker.									
No	Kode E1 / Satker	Nama Satker	CETAKAN PAKET RUP			TOTAL PAGU PENGADAAN	Selisih	% RUP TERUMUMKAN	Keterangan
			PENYEDIA	SWAKELOLA	TOTAL				
	04	DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA							
1	239192	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU JEPARA	34,210,072,000		34,210,072,000	33,793,812,000	416,260,000	101.23%	LEBIH TERUMUMKAN
2	238734	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI	26,278,799,000		26,278,799,000	26,278,799,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
3	427706	BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LAMPUNG	17,815,644,000		17,815,644,000	17,815,644,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
4	445393	BALAI LAYANAN USAHA PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KARAWANG	140,988,207,000		140,988,207,000	140,988,207,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
5	567800	BALAI PENGUJIAN KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN SERANG	3,287,862,000		3,287,862,000	3,287,862,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
6	567350	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU SITUBONDO	48,342,980,000	712,340,000	49,055,320,000	49,055,320,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
7	567680	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU TAKALAR	15,769,606,000		15,769,606,000	15,769,606,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
8	567385	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU UJUNG BATEE	10,567,720,000		10,567,720,000	10,567,720,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
9	567584	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR MANDIANGIN	16,416,369,000		16,416,369,000	16,416,369,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
10	237657	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUNGAI GELAM	19,225,478,000		19,225,478,000	19,225,478,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
11	538911	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR TATELU	11,923,306,000		11,923,306,000	11,923,306,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
12	567720	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT AMBON	14,325,630,000		14,325,630,000	14,325,630,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
13	567474	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT BATAM	9,238,563,000		9,238,563,000	9,238,563,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
14	567762	BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LOMBOK	13,441,592,000		13,441,592,000	13,441,592,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
15	445394	BALAI PRODUKSI INDUK UDANG UNGGUL DAN KEKERANGAN KARANGASEM	6,052,853,000	69,361,000	6,122,214,000	6,122,214,000	0	100.00%	TERUMUMKAN 100%
16	632462	SETDITJEN PERIKANAN BUDI DAYA	1,570,143,034,304	8,138,554,000	1,578,281,588,304	1,583,503,278,000	(5,221,689,696)	99.67%	KURANG TERUMUMKAN
TOTAL			1,958,027,715,304	8,920,255,000	1,966,947,970,304	1,971,753,400,000	(4,805,429,696)	99.76%	Capaian IKU : 99.76

Lampiran 18. Realisasi persentase layanan perkantoran satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

Lampiran : Realisasi Persentase
Layanan Perkantoran
Nomor : 58/BBPBAT/TU.210/VII/2026
Tanggal : 10 Juli 2026

Realisasi Persentase Layanan Perkantoran Satker BBPBAT Sukabumi Triwulan II Tahun 2026

No.	Penyelenggaraan Operasional Perkantoran	Target s/d TW II (laporan)	Realisasi s/d TW II (laporan)
1	Jamuan Tamu	6	6
2	Pemeliharaan Wisma	6	6
3	Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	6	6
	- Pemeliharaan sarana produksi - Pemeliharaan sarana pengujian laboratorium termasuk instalasi - Pemeliharaan gedung dan bangunan perkantoran - Kegiatan kebersihan gedung dan bangunan perkantoran		
4	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	6	6
	- Pemeliharaan kendaraan bermotor - Pemeliharaan jaringan listrik dan genset		
5	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin lainnya	6	6
	Pemeliharaan komputer, printer, alat berat, bbm, dll		
6	Pemeliharaan Jaringan Irigasi	6	6
Persentase		100%	



**Ditandatangani
Secara Elektronik**

Veri Yawansyah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



KETERLIBATAN PIMPINAN DALAM CAPAIAN KINERJA



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI**

MEMORANDUM
NOMOR: 1626/BBPBAT/TU.330/IV/2026

Yth. : Tim SAKIP
Dari : Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi
Hal : Undangan Rapat SAKIP
Lampiran : -
Tanggal : 17 April 2026

Dalam rangka evaluasi pelaksanaan kinerja Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi Triwulan I Tahun 2026, bersama ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk hadir pada:

hari, tanggal : Senin, 20 April 2026
waktu : 09.00 WIB s.d selesai
tempat : Ruang Rapat Kecil
agenda : Evaluasi Pelaksanaan Kinerja BBPBAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kehadiran Bapak/Ibu dalam acara tersebut. Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Rokhmad Mohamad Rofiq

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Koordinasi Capaian Kinerja BBP BAT TW I Tahun 2026

Tanggal : 20 April 2026

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rtn. Popi I.	Ka BBP BAT	
2.	Ven Lawangah	Kasubbag. Umum	
3.	Siti Muminah	AA	
4.	Devi Ilma H.	AA	
5.	Evi Amriawati	AA	
6.	Dina Sri W	Polkeskan	
7.	Robi zulkifli #	Polkeskan	
8.	M. Dhiy	AA	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR
SUKABUMI

NOTULENSI

Pimpinan Rapat : Kepala Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar Sukabumi

Peserta Rapat : 1. Veri Yawansyah
2. Devi Ilma Handayani
3. Evi Amriawati
4. Maman Suparman
5. M. Thariq
6. Dina Sri Wadhani
7. Siti Mu'minah

Agenda : Evaluasi Kinerja BBP BAT Sukabumi Triwulan I Tahun 2026

Tanggal : 20 April 2026

Pada hari Senin tanggal 20 April 2026 telah dilaksanakan rapat sakip di ruang rapat BBP BAT yang di pimpin oleh Kepala Balai Besar (Pak Rofiq) yang membahas mengenai Capaian Kinerja Triwulan I BBP BAT Tahun 2026, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Target Triwulan I Tahun 2026	Capaian Triwulan I Tahun 2026 (%)	Persentase Capaian Triwulan I Tahun 2026 (%)	Persentase Capaian Tahun 2026 (%)
1.	Produksi Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar di Satker BPBAT Sukabumi (ekor)	42.797	7.544	16.453	218,09	38,44
2.	Produksi Benih Ikan Air Tawar di Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	298.013	51.076	250.494	491,03	84,05
3.	Calon Induk Unggul Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (ekor)	18.154	4.050	8.485	209,51	46,74
4.	Benih Ikan Air Tawar yang disalurkan ke masyarakat Satker BBP BAT Sukabumi (kg)	29.172.342	1.400.000	1.637.500	116,96	5,62
5.	Sampel Ikan Air Tawar, Pakan dan Obat Ikan yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan (sampel)	250	50	197	394	78,8
6.	Peralatan Laboratorium Pengujian Penyakit dan Lingkungan yang disediakan (unit)	2	-	-	-	-

7.	Sampel Monitoring Residu yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	84	15	15	100	17,86
8.	Sampel Monitoring Penyakit Ikan yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	75	20	60	300	80
9.	Sampel Surveillance AMU/AMR yang diuji Satker BBP BAT Sukabumi (sampel)	250	40	78	195	31,2
10.	Pakan Ikan Air Tawar yang diproduksi untuk operasional Satker BBP BAT Sukabumi (kg)	18.634	500	650	130	3,49
11.	Peralatan/Sarana Perikanan Budi Daya yang disalurkan ke Masyarakat (unit)	62	-	-	-	-
12.	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja satker BBP BAT Sukabumi (%)	86	86	86	100	100
13.	Penilaian Mandiri SAKIP Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	84,2	-	-	-	-
14.	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	92,1	-	-	-	-
15.	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Ditjen Perikanan Budi Daya (nilai)	71,75	-	-	-	-
16.	Indeks Profesionalitas ASN Ditjen Perikanan Budi Daya (Indeks)	81,5	-	-	-	-
17.	Nilai pengawasan kearsipan internal Ditjen Perikanan Budi Daya (%)	81	-	-	-	-
18.	Persentase rencana umum pengadaan PBJ yang diumumkan pada SIRUP Ditjen Perikanan Budi Daya (Persen)	77	77	100	129,87	129,87
19.	Indeks Pengelolaan SDM (indeks)	4	-	-	-	-
20.	Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik (nilai)	81	-	-	-	-
21.	Persentase Layanan Perkantoran Satker BBP BAT Sukabumi (%)	100	100	100	100	100
22.	Nilai minimal yang dipersyaratkan untuk pembangunan unit kerja berpredikat menuju wilayah bebas korupsi (nilai)	76	-	-	-	-

Arahan Kepala Balai:

1. Capaian IKU: Indikator hasil yang terukur.
2. Arah dan target sesuai dengan rencana strategis pimpinan (pusat).
3. Proses: Efisiensi dalam pencapaian tujuan.
4. Untuk IKU yang sudah melebihi jauh dari target, disesuaikan dengan arahan pusat dalam pelaporannya.
5. Secara umum capaian telah memenuhi bahkan melebihi target yang ditetapkan, adapun kendala-kendala yang terdapat didalamnya, harus selalu dikoordinasi secara transparan agar dapat segera dilakukan tindak lanjut dan rencana aksi selanjutnya.
6. Faktor keberhasilan yang dicapai perlu ditingkatkan, minimal dipertahankan.



